

**KONTRIBUSI MUSLIMAT NU SRAGEN MELALUI KELUARGA
BERENCANATAHUN 2006-2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam (S.Hum)



Oleh:

Risalatul Munawaroh

NIM 163231059

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Risalatul Munawaroh

NIM :163231059

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
Di UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Risalatul Munawaroh
NIM : 163231059
Judul : **Kontribusi Muslimat NU Sragen Melalui Keluarga Berencana Tahun 2006-2016.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 16 Juni 2023

Pembimbing



Martina Safitry, S.S, M.A.,
NIP. 198603082018012001

LEMBAR PENGESAHAN

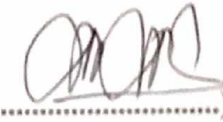
Skripsi dengan judul **Kontribusi Muslimat NU Sragen Melalui Keluarga Berencana Tahun 2006-2016** yang disusun oleh **Risalatul Munawaroh** telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Latif Kusairi, S.Hum., M.A.,
NIP. 198410252018011001

()

Penguji I,

Merangkap Ketua : Irma Ayu Kartika Dewi M.A
NIP. 198804302018012001

()

Penguji II,

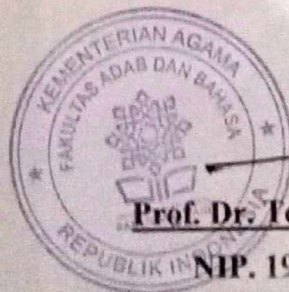
Merangkap Sekretaris: Martina Safitry S.S, M.A.,
NIP. 188603082018012001

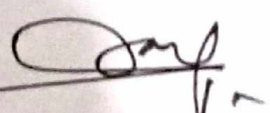
()

Sukoharjo, 16 Juni 20 Juni 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa




Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag
NIP. 19710403199803 1005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, kekuatan, serta kemudahan, sehingga saya mampu menyelesaikan Skripsi ini. Dengan ini saya persembahkan karya saya yang jauh dari kata sempurna ini kepada orang yang tetap setia di ruang dan waktu kehidupan saya, teruntuk :

1. Kedua Orangtua saya, Bapak Sholikin dan Ibu Sunarti yang rta selalu sabar, membimbing dan mengarahkan setiap langkah saya dengan segala doa dan harapannya dan tak lupa selalu memberikan saya motivasi dan juga semangat yang luar biasa .
2. Kepada Mertua saya dan Suami tercinta mas Bayu Ifan Rifani dan adik-adik tercinta saya, Linda, Lia dan yani yang selalu memberi dorongan serta semangat untuk saya.
3. Teman-teman seperjuangan saya Sejarah Peradaban Islam angkatan 2016.
4. Kepada teman saya Afandi, Riski Dwi, Wahyu, Alifah, Salma, Aisyah, Dina yang selalu mendukung, memberikan motivasi agar cepat lulus dan menjadi sarjana. Yang selalu menemani saya mencari data.
5. Dosen Sejarah Peradaban Islam yang telah mengajar dan membimbing saya.
6. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta tercinta sebagai tempat menimba ilmu saya.

Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, harapan, kekuatan dan kepercayaan yang telah diberikan.

MOTTO

“Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa, selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha”

(Irwanto Syamsualam Desta Feruseha)

“Mustahil adalah ketika belum pernah mencoba”

(Jim Goodwin)

“Susah, tapi bismillah”

(Fiersa Besari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risalatul Munawaroh

NIM : 163231059

Program Studi : Sejarah peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul KONTRIBUSI MUSLIMAT NU SRAGEN MELALUI KELUARGA BERENCANA TAHUN 2006-2016 adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 16 Juni 2023

nyatakan

Risalatul Munawaroh

NIM. 163231059

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunianya dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis hanturkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kehidupan yang lurus dan dinanti syfaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Latif Kusairi, M.A. selaku Kepala Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Martina Safitry, S.S, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak Dr. H. Moh, Mahbub, S.Ag, M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu selama proses belajar di bangku perkuliahan.
6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Para Staf Usaha dan Akademik yang telah memberikan bantuan untuk keperluan administrasi selama perkuliahan serta menyelesaikan skripsi.
8. Teman seperjuangan jurusan Sejarah Peradaban Islam B 2016.
9. Kedua Orangtua saya, terimakasih atas doa dan dukungannya.

10. Seluruh Narasumber yang telah bersedia di wawancarai.
11. Almamaterku Universitas Islam Negeri Surakarta.
12. Bagi diriku sendiri, terimakasih sudah mau berjuang selama pengerjaan ini.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang dibutuhkan.

Sukoharjo, 16 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Ruang Lingkup Penelitian	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Konseptual	13
G. Metode Penelitian	17
BAB II. MUSLIMAT NU SRAGEN DAN KONDISI MASYARAKAT SRAGEN	

A. Kondisi Geografis Kabupaten Sragen	20
B. Sejarah Berdirinya Muslimat NU Sragen.....	24
C. Visi-Misi Muslimat NU Sragen	32
BAB III PROGRAM KELUARGA BERENCANA	
A. Sejarah Munculnya Program KB	33
B. Jenis-Jenis Program KB	54
C. Tujuan Program KB	60
D. Manfaat Program KB.....	60
E. Sasaran Program KB	60
F. Pandangan Ulama dan Tokoh NU Terhadap KB	61
BAB IV KONTRIBUSI MUSLIMAT NU SRAGEN DALAM PROGRAM KB	
A. Kontribusi Muslimat NU Sragen Dalam Program KB	73
B. Kegiatan Muslimat NU Sragen Dalam Program KB.....	77
C. Pokok-Pokok Program Kerja Muslimat NU Sragen.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88

ABSTRAK

Risalatul Munawaroh, 2023, “Kontribusi Muslimat NU Sragen Melalui Keluarga Berencana tahun (2006-2016)”. Skripsi: Program studi Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penelitian ini menjelaskan tentang Kontribusi Muslimat NU Sragen Melalui Keluarga Berencana tahun (2006-2016). Pemilihan topik tersebut dilatarbelakangi oleh kegiatan yang dilaksanakan Muslimat Sragen dalam penyuluhan program Keluarga Berencana untuk mendukung program pemerintah tentang KB. Permasalahan penelitian ini adalah mengenai Kontribusi Muslimat NU Sragen Melalui Program Keluarga Berencana dengan kegiatan sosialisasi KB dengan tujuan untuk mensukseskan Program Keluarga Berencana.

Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut maka digunakan metode penelitian sejarah, yaitu melalui tahap pemilihan tema atau topik, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi sumber, interpretasi data, dan terakhir adalah penulisan sejarah atau historiografi. Penelitian menguraikan fakta sejarah yang menitikberatkan pada data primer berupa arsip, foto, artikel, wawancara dengan pelaku serta saksi sejarah itu sendiri, serta didukung dengan pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Muslimat NU Sragen berkontribusi dalam mengadakan penyuluhan serta mengikuti program BKKBN serta memberikan informasi tentang pengetahuan program KB pada masyarakat pada perempuan di Sragen. Melalui program KB Muslimat NU Sragen bekerjasama dengan BKKBN, Rs Assalam Gemolong Sragen, Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Sragen dan Dinas P2KBP2. Keluarga berencana tidak bertentangan dengan agama Islam. Hal ini selaras dengan pendapat tokoh NU yang mendukung program KB, seperti K.H Idham Chalid, K.H Sahal Mahfudz, Ny. H Wahid Hasyim, Kyai Haji Dzakir dan Abdurrahman Wahid. Bahwa diperbolehkannya melaksanakan KB harus didasarkan dengan niat dengan tujuan untuk mengatur kelahiran bukan untuk membatasi kelahiran.

Kata Kunci: Muslimat NU Sragen. Kontribusi. Keluarga Berencana.

ABSTRACT

Risalatul Munawaroh, 2023, "Contribution of Muslimat NU Sragen through Family Planning in 2006-2016". Thesis: History of Islamic Civilization study program. Faculty of Adab and Language, UIN Raden Mas Said Surakarta.

This study describes the contribution of Muslimat NU Sragen through family planning in 2006-2016. The selection of the topic was motivated by the activities carried out by Muslimat Sragen in counseling family planning programs to support government programs on family planning. The problem of this research is about the contribution of Muslimat NU Sragen through the Family Planning Program with family planning socialization activities with the aim of succeeding the Family Planning Program.

To obtain answers to these problems, historical research methods are used, namely through the stages of selecting themes or topics, collecting sources (heuristics), verifying sources, interpreting data, and finally writing history or historiography. The research describes historical facts that emphasize primary data in the form of archives, photos, articles, interviews with the perpetrators and witnesses of history itself, and is supported by relevant literature and previous research.

The results of this study show that Muslimat NU Sragen contributes to conducting counseling and following the BKKBN program and providing information about the knowledge of family planning programs in the community for women in Sragen. Through the family planning program, Muslimat NU Sragen collaborates with BKKBN, Rs Assalam Gemolong Sragen, Muslimat NU Sragen Welfare Foundation and P2KBP2 Office. Family planning is not against Islam. This is in line with the opinions of NU figures who support family planning programs, such as K.H Idham Chalid, K.H Sahal Mahfudz, Mrs. H Wahid Hasyim, Kyai Haji Dzakir and Abdurrahman Wahid. That the permissibility of implementing family planning must be based on the intention with the aim of regulating births not to limit births.

Keywords: Muslimat NU Sragen. Contribution. Family Planning.

DAFTAR SINGKATAN

<i>AD/ART</i>	:	Anggaran Dasar dan Aturan Rumah Tangga
<i>AKDR</i>	:	Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
<i>BKB</i>	:	Bina Keluarga Balita
<i>BKIA</i>	:	Bagian Kesehatan Ibu dan Anak
<i>BKKBN</i>	:	Badan Koordinasi Keluarga Berencana
<i>GBHN</i>	:	Garis Besar Haluan Negara
<i>GEKS</i>	:	Gerakan Ekonomi Keluarga Sejahtera
<i>GKSS</i>	:	Gerakan Ketahanan Keluarga Sejahtera
<i>GRKS</i>	:	Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera
<i>HAM</i>	:	Hak Asasi Manusia
<i>IPPF</i>	:	International Planned Parenthood Federation
<i>IUD</i>	:	Intra Uterine devices
<i>KB</i>	:	Keluara Berencana
<i>Keppres</i>	:	Keputusan Presiden
<i>KH</i>	:	Kyai Haji

<i>Konbes</i>	:	Konferensi Besar
<i>KUHP</i>	:	Kitab Undang – Undang Hukum Pidana
<i>LIMAS</i>	:	Lingkar Emas
<i>LKBN</i>	:	Lembaga Keluarga Berencana Nasional
<i>MPR</i>	:	Majelis Permusyawaratan Rakyat
<i>MTQ</i>	:	Musabaqoh Tilawatil Qur'an
<i>MTs</i>	:	Madrasah Tsanawiyah
<i>MUI</i>	:	Majelis Ulama Indonesia
<i>NBCL</i>	:	<i>National Birth Control League</i>
<i>NKKBS</i>	:	Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera
<i>NU</i>	:	Nahdlatul Ulama
<i>Ormas</i>	:	Oranisasi Masyarakat
<i>OST</i>	:	Observation Study and Training
<i>PB</i>	:	Pengurus Besar
<i>PBNU</i>	:	Pengurus Besar Nahdlatul Ulama
<i>Pelita</i>	:	Pembangunan Lima Tahun
<i>Permen</i>	:	Peraturan Pemerintah

<i>PKBI</i>	:	Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia
<i>PKK</i>	:	Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
<i>SK</i>	:	Surat Keputusan
<i>TVRI</i>	:	Televisi Republik Indonesia
<i>UPGK</i>	:	Usaha Peningkatan Gizi Keluarga
<i>UPPKA</i>	:	Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor
<i>UU</i>	:	Undang – Undang
<i>WHO</i>	:	World Health Organization
<i>YKK</i>	:	Yayasan Kesehatan Keluarga
<i>YKM</i>	:	Yayasan Kasih Mulia

DAFTAR ISTILAH

- Ad Hoc* : Panitia/organisasi yang dibentuk untuk jangka waktu tertentu dalam rangka menjalankan atau melaksanakan program khusus.
- Catur Bhava Utama* : Satu strategi operasional yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka fertilitas di Indonesia
- Fatwa* : Pendapat atau tafsiran pada suatu masalah yang berkaitan dengan Hukum Islam.
- Gender* : Sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya.
- Heuristik* : Seni atau sebuah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sebuah penemuan baru atau sebuah solusi untuk memecahkan suatu masalah.
- Ideologi* : Kumpulan ide atau gagasan atau aqidah 'aqliyyah (akidah yang sampai melalui proses berpikir) yang melahirkan aturan-aturan dalam kehidupan.
- Isu* : Perbedaan pendapat yang diperdebatkan, masalah fakta, evaluasi, atau kebijakan yang

penting bagi pihak-pihak
yang berhubungan.

Kampanye : Tindakan komunikasi yang bertujuan
memengaruhi khalayak sasaran.

Kondom : Salah satu alat kontrasepsi yang terbuat dari
bahan sejenis karet yang dipasang pada alat
kelamin sebagai pelindung saat berhubungan
seksual.

Konferensi : Pertemuan untuk bertukar pendapat atau
berunding mengenai suatu permasalahan
secara bersama-sama atau musyawarah.

Kongres : Pertemuan besar para wakil organisasi (politik,
sosial, profesi) atau pihak-pihak yang memiliki
kepentingan untuk mendiskusikan dan
mengambil keputusan.

Konsolidasi : Meleburnya dua golongan atau lebih menjadi
satu golongan yang memiliki visi dan tujuan
yang sama.

Kontrasepsi : Alat yang digunakan untuk mencegah atau
menunda kehamilan.

Kontribusi : Sumbangsih yang diberikan dalam berbagai
bentuk, baik sumbangan berupa dana, program,

sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

- Literatur* : Bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai macam aktivitas intelektual hingga rekreasi.
- Madzhab Fiqih* : Sebuah metodologi fikih khusus yang dijalani oleh seorang ahli fiqih mujtahid, yang menghantarkannya memilih sejumlah hukum dalam kawasan ilmu *furu'*.
- Majelis Tarjih Muhammadiyah* : Pemegang otoritas ijtihad dalam Organisasi Muhammadiyah.
- Mangala Karya Kencana* : Penghargaan tertinggi yang diberikan Pemerintah Pusat melalui BKKBN kepada sosok yang dinilai mempunyai dedikasi tinggi terhadap program pengendalian penduduk.
- Menstrual Regulation* : Pengaturan menstruasi atau datang bulan atau haid, tetapi dalam praktek menstrual regulation ini dilaksanakan terhadap wanita yang merasa terlambat waktu menstulasi dan berdasarkan hasil pemeriksaan laboratis ternyata positif dan mulai mengandung.
- Muktamar* : Istilah umum di kalangan Islam yang merujuk kepada pertemuan besar para wakil organisasi

(politik, sosial, profesi) atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan.

- Orde Baru* : Sebutan bagi masa pemerintahan Presiden Jenderal Soeharto di Indonesia.
- Orde Lama* : Sebutan bagi masa pemerintahan Presiden Soekarno di Indonesia.
- Panca Karya* : Suatu program kerja pada masa Kabinet Djuanda di bawah pemerintahan Presiden Soekarno.
- Patriarki* : Sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti.
- Pemerintah Non Departemen* : Lembaga negara di Indonesia yang dibentuk untuk melaksanakan tugas pemerintahan tertentu dari Presiden.
- Populasi* : Bagian dari total individu dengan ciri tertentu, yang hidup atau menempati suatu wilayah.
- Praktisi Kesehatan* : Orang yang menyediakan pelayanan kesehatan (apakah orang tersebut terdaftar atau

tidak terdaftar menurut Undang-Undang
Pendaftaran Kesehatan).

Psikososial : Relasi yang dinamis antara aspek psikologis dan sosial seseorang.

Rais Akbar : Sendiri sekaligus Pimpinan Pertama dari kepengurusan dalam satu organisasi.

Reproduksi : Proses biologis suatu individu untuk menghasilkan individu baru.

Tabu : Suatu pelarangan sosial yang kuat terhadap kata, benda, tindakan, atau orang yang dianggap tidak diinginkan oleh suatu kelompok, budaya, atau masyarakat.

Tradisi : Sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama.

Ulama : Orang-orang berilmu, para sarjana') merupakan orang-orang yang memiliki dan ahli dalam ilmu agama dan ilmu-ilmu umum lainnya yang berkaitan dengan kemaslahatan umat.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Presiden Soeharto Menuju Pabrik Pembuatan Kondom.....	46
Gambar 3.2 Penghargaan Manggala Karya Kencana Dari BKKBN Kepada Idham Chalid.....	63
Gambar 3.3 Pandangan Hj Ahmad Dzakir Mendukung Program KB	64
Gambar 3.4 Macam-Macam Alat Kontrasepsi Di Perbolehkan Dalam Islam.	70
Gambar 4.1 Peserta Menunjukkan Buku KIA Mengikuti Penyuluhan Kegiatan Program KB Dan Stunting.	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Sragen Tahun 2012-2016.....	24
Tabel 4.1 Tabel Peserta KB Baru Menurut Alat Kontrasepsi 2015.....	84
Tabel 4.2 Tabel Peserta KB Baru Menurut Alat Kontrasepsi 2016.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dengan Ibu Mardiah selaku Anggota Muslimat NU	
Sragen.	98
Lampiran 2. Wawancara dengan Ibu Ida Ariani selaku Ketua Muslimat NU	
Sragen.	101
Lampiran 3. Wawancara dengan Ibu Hj Salamah selaku Pengurus Bidang Kesehatan	
Muslimat NU Sragen.	104
Lampiran Foto 4. Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Sragen Dalam Acara	
Penyuluhan Di Rumah Sakit Assalam Gemolong Sragen, 23 Oktober 2022	111
Lampiran foto 5. Alat kontrasepsi yang diperbolehkan dalam islam	112
Lampiran 6. Kompas, Konferensi Hubungan Islam Kependudukan dan KB, 29 April	
1989.....	113
Lampiran 7. Kompas, Penghargaan Manggala Karya Kencana Dari BKKBN Kepada	
Dr Idham Chalid, 24 Juli 1986.	114
Lampiran 8. Kompas, Cendikiawan Islam Internasional Bahas Soal Keluarga	
Berencana, 9 November 1983.	115
Lampiran 9. Kompas, Keluarga Berencana Dijadikan Program Nasional Pemerintah,	
29 Febuari 1967.	116
Lampiran 10. Kompas, Keluarga Berencana Tidak Bertentangan Dengan Islam, 6	

Januari 1975.	117
Lampiran 11. Kompas, Kualitas Kehidupan Menentukan Kekuatan NU, 12 Maret 1987.....	118
Lampiran 12. Kompas, Kongres Onternasional Tentang Islam dan KB, 19 Desember 1989.....	119
Lampiran 13. Kompas, KB Jadi Primadona Dunia Internasional, 30 Desember 1992.....	120
Lampiran 14. Kompas,Program KB Menjangkau Daerah Kumuh Terpencil Tahun 1993.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muslimat Nahdatul Ulama hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai salah satu organisasi perempuan di bawah naungan NU. Lahirnya Muslimat NU dilatarbelakangi oleh KH.M Dahlan. Terbentuknya Muslimat NU membuat perempuan NU tergerak untuk membentuk sebuah wadah bagi perempuan untuk menuntut ilmu dan mengabdikan diri dengan tujuan untuk kemaslahatan keluarga bahagia dan sejahtera. Menurut Wiliam Graham Summer bahwa lahirnya Muslimat NU sebagai ormas Islam merupakan salah satu yang berperan aktif dalam kebutuhan masyarakat terutama bagi perempuan.¹ Muslimat NU sebagai ormas Islam yang ikut berperan aktif dalam membina perempuan agar maju sehingga dapat membantu masyarakat keranah yang lebih baik.²

Lahirnya Muslimat NU tidak terlepas dari perkembangan Nahdatul Ulama (NU). Lahirnya Muslimat NU tahun 1926 dengan hadirnya tokoh-tokoh perempuan, meski saat itu perempuan belum menjadi bagian dari NU. Berdirinya NU kongres ke-13 di Menes Banten pada tahun 1983. Muslimat NU didirikan pada 29 Maret 1946. Muslimat NU terus melebarkan sayapnya

¹ Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2014), hlm 171.

dengan membentuk pimpinan serta memiliki kader dan memiliki struktur yang kuat.³

Hadirnya organisasi Muslimat NU merupakan badan otonom yang berada dibawah nauangan Nahdatul Ulama. Sejak menjadi badan otonom pada tahun 1952. Mulimat NU menjadi lebih bebas bergerak maju salah satunya yaitu memperjuangkan hak-hak perempuan secara mandiri. Dalam hal ini perempuan perlu wadah untuk mengembangkan potensinya dalam bidang organisasi kemasyarakatan dan keagamaan. Sehingga kaum perempuan memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai islam dan sosial. Melalui program-program kerja tersebut Muslimat NU memiliki tujuan dengan cara melakukan usaha diberbagai aspek kehidupan masyarakat dalam bidang kesehatan dan menjalin hubungan dengan lembaga pemerintahan yaitu BKKBN. Karena program tersebut dalam mengendalikan tingkat penduduk, kesehatan dan keselamatan ibu dan anak.⁴

Muslimat NU memandang bahwa program KB diperbolehkan dalam agama dengan ketentuan dan persyaratan tertentu. Program KB bukanlah suatu perbuatan untuk membatasi kelahiran melainkan untuk mengatur jarak kelahiran dan menekan tingkat kematian ibu dan anak. Maka, tidak hanya pemerintah melainkan dukungan dari berbagai organisasi Islam perempuan yang notabennya untuk mengembalikan citra perempuan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan, seperti halnya organisasi Muslimat NU yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan yang dapat

³ Jajat Bahanudin, *ulama perempuan Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama dan IPPIM IAIN Jakarta, 2002), hlm 126.

⁴ Asmah Syahrini, *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat Untuk Agama dan Bangsa, 1996*, hlm 24- 25.

membina perempuan kearah yang lebih baik.⁵ Kelahiran Muslimat NU membuktikan bahwa ulama wanita yang hidup dipesantren juga tidak kalah dengan potensi-potensi perjuangan wanita Indonesia. Karena itu Muslimat NU sangat berperan penting dalam perjuangan fisik maupun non fisik.⁶

Muslimat NU memberikan dampak positif bagi terhadap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi perempuan Indonesia. Melalui program-program yang dilakukan oleh Muslimat NU yang salah satunya melakukan penyuluhan-penyuluhan program Keluarga Berencana. Muslimat NU sangat berkontribusi dalam mensukseskan program KB melalui program kerja Muslimat NU. Sejak tahun 1952, Muslimat NU menjadi lebih bebas untuk bergerak dalam memperjuangkan hak-hak perempuan. Dalam hal ini Muslimat NU memiliki tujuan serta visi-misi yang harus dicapai dengan melakukan usaha diberbagai aspek kehidupan masyarakat.

Muslimat NU bekerjasama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 1973 bahwa program tersebut dianggap dapat mengendalikan tingkat penduduk, kesehatan serta keselamatan ibu dan anak. Untuk itu upaya pemerintah terhadap masyarakat dalam bentuk program KB dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat di Indonesia. Sejak dilahirkannya Orde Baru tahun 1966, pemerintah mulai menyadari bahwa masalah penduduk harus segera mendapat perhatian. Pada tahun 1967 Presiden Republik Indonesia ikut mendatangi Deklarasi

⁵Farsatul Faroh, *Peran Fatayat NU dalam Pembinaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung 2019, hlm, 5-7.

⁶ Sejarah Singkat Muslimat NU, (Yogyakarta: Dokumentasi Muktamar NU ke-28, 1989).

Pendudukan Dunia. Sejak itu pemerintah mengambil alih tanggungjawab pelaksanaan KB melalui instruksi Presiden No. 20 tahun 1968 dengan membentuk Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) yang berstatus resmi dari pemerintah dengan Surat Keputusan No.36/KPTS/Kesra/X/1968. Fungsi dari lembaga tersebut untuk mengembangkan keluarga berencana dan mengelola segala jenis bantuan.⁷

Pada tahun 1970 pemerintah mengambil kebijakan bahwa keluarga berencana merupakan bagian dari pembangunan nasional. Dengan surat keputusan Presiden No. 8 tahun 1970 maka dibentuklah Badan Koordinasi berstatus sebagai lembaga pemerintahan non departemen.⁸ Program ini dipandang sebagai bagian dari usaha pemerintah Indonesia untuk mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera.

Masalah kependudukan yang dihadapi di Indonesia merupakan tingkat pertumbuhan penduduk yang masih relatif tinggi dan kurang seimbangnyanya penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan inilah yang membuat penduduk sulit untuk meningkatkan kesejahteraan yang pada akhirnya dapat memperlambat tercapainya suatu tujuan pembangunan nasional. Peranan tokoh masyarakat sangat penting dalam mempengaruhi, menggerakkan keterlibatan seluruh warga masyarakat dilingkungan yang mendukung guna dalam keberhasilan program. Karena itu masyarakat tidak langsung merespon positif adanya program KB yang pada saat itu dicanangkan pemerintah 1957. Hal ini dilihat dari segi sosial seperti

⁷A. Rahmat Rosyadi, *Indonesia: Keluarga Berencana Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Bandung: Pustaka, 1986), hlm, 11.

⁸Syifa Fauziah, “*Muslimat NU: Sejarah dan Respon Terhadap Program Keluarga Berencana*”, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2016). Hlm, 5.

kurangnya pemerintah mengenai KB. Sehingga dalam hal ini timbulnya adanya suatu permasalahan karena kurangnya pengetahuan bagi masyarakat tentang manfaat KB. dengan demikian pemerintah melakukan pendekatan dengan Muslimat NU dengan cara menjelaskan maksud dan tujuan dari program KB dengan melakukan penyuluhan pada masyarakat dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat khususnya pada perempuan Indonesia.

Bagi perempuan di Indonesia, masalah kesehatan reproduksi merupakan masalah yang sangat penting. Dalam bidang kesehatan contohnya penerapan program Keluarga Berencana (KB).⁹ Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu ikhtiar atau usaha manusia untuk mengatur kehamilan dalam keluarga serta melawan hukum agama, undang-undang negara serta moral pancasila untuk mensejahterakan bangsa. Program Keluarga Berencana (KB) telah dilaksanakan oleh pemerintah.

Seperti halnya Muslimat NU Sragen yang memiliki kegiatan-kegiatan salah satunya dalam bidang kesehatan reproduksi perempuan. Muslimat NU juga peran aktif serta mendukung program pemerintah yaitu Keluarga Berencana (KB) yang saat ini masih dilakukan oleh Muslimat NU seperti PC Muslimat NU Sragen yang berupaya untuk membangun keluarga sejahtera dengan ikut serta mensukseskan program KB.

Program Keluarga Berencana mendapat dukungan positif dari Muslimat NU Sragen. Muslimat NU Sragen mengadakan sosialisasi dengan masyarakat dan melakukan pendekatan sosial melalui pengajian sekaligus

⁹ Intan, G.S, *Peran Kepemimpinan Fatayat Nadlatul Ulama dalam Mensosialisasikan Kesehatan Gender*, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011, hlm, 6-7.

memberikan motivasi tentang bidang kesehatan dan sosial di Majelis Ta'lim. Muslimat NU Sragen berupaya membangun keluarga dengan mensukseskan program Keluarga Berencana yang dicanangkan pemerintah tahun 1957. Dengan itu maka Muslimat NU menjalankan semua program kerja yang telah tersusun rapi untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan Muslimat NU Sragen menyadarkan para perempuan agar menjadi ibu yang sejati sehingga dapat memperkuat dan membantu NU dalam menegakkan syariat-syariat Islam.¹⁰

Muslimat NU Sragen bekerjasama dengan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU tahun 2017 guna untuk membantu pemerintah dalam mensukseskan program KB. dilantik pada tanggal 14 Oktober 2017. Muslimat NU Sragen bekerjasama dengan Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU dibidang kesehatan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mendukung program pemerintah dengan percepatan penurunan angka stunting serta meningkatkan kesadaran pada masyarakat tentang nutrisi ibu hamil dan meningkatkan pola hidup masyarakat yang lebih sehat.¹¹

Dari uraian di atas bahwa Kontribusi Muslimat NU Sragen Melalui Program Keluarga Berencana sangat patut dan menarik untuk dikaji. Maka dari itu, penelitian ini sengaja penulis angkat mengenai “Kontribusi Muslimat NU Sragen Melalui Keluarga Berencana 2006-2016” yang

¹⁰ PC Muslimat NU Sragen, *Materi Rapat Kerja Muslimat NU Masa Khidmat 2015-2020*. Hlm, 10-11.

¹¹ Wawancara Penulis dengan IBU HJ Salamah selaku Muslimat NU pengurus dibidang Kesehatan. Tanggal 20 Mei 2023.

didalamnya memuat tentang Kontribusi Muslimat NU Sragen dalam upaya mensukseskan program Keluarga Berencana.

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Kontribusi Muslimat NU Sragen Melalui Program KB. Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka berdasarkan judul yang penulis angkat, penelitian ini dibatasi pada masalah latar belakang *Kontribusi Muslimat NU Sragen Melalui Keluarga Berencana Tahun 2006-2016*.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Muslimat NU Sragen?
2. Bagaimana Sejarah Masuknya Keluarga Berencana Di Sragen ?
3. Bagaimana Kontribusi Muslimat NU Sragen terhadap Keluarga Berencana?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan sejarah, terdapat periodisasi dan ruang lingkup yang harus dibatasi. Hal itu dikarenakan agar pengkajian dalam permasalahan yang akan diungkap menjadi lebih fokus dan terarah. Periodisasi ini ditentukan temporal yang akan diteliti. Periodisasi merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian sejarah. Sejarah sendiri merupakan kejadian yang sudah terjadi di masa lampau, sehingga dalam suatu penelitian harus jelas dalam membatasi waktu yang digunakan

untuk membagi babak peristiwa sejarah. Periodisasi merupakan konsep sejarahwan semata-mata suatu produk mental yang hanya ada dalam pikiran sejarahwan.

Realisasi sejarah itu sebenarnya terus mengalir tanpa sekat-sekat, dan pembabakan waktu hanyalah hasil dari konseptual sejarahwan. Periodisasi tidak dapat diputuskan secara sesuka hati. Karena periodisasi merupakan hasil dari penelitian dan merupakan hasil pemikiran komperatif anantara satu periode dengan periode yang lain setelah sejarahwan melihat suatu ciri khas kurun sejarah.¹²

Penelitian ini akan lebih fokus pada Muslimat NU Sragen dalam pemberdayaan perempuan melalui program KB. Alasan penulis memilih judul ini karena judul tersebut sangatlah menarik untuk dikaji dan diteliti. Karena organisasi Muslimat NU salah satunya yaitu mendukung dan mensukseskan KB dalam upaya membantu perempuan untuk mengatur kelahiran anak dan mengatur masalah kependudukan pada masyarakat maupun anggota Muslimat NU yang mendukung program tersebut.

Program KB tidak bertentangan dan agama Islam tidak melarang untuk ber KB, asal tidak bersifat untuk menggugurkan kandungan. Pendapat Islam tentunya merupakan dukungan moril yang kuat untuk mensukseskan KB. Menteri kesehatan telah menyatakan bahwasannya akan melontarkan undang-undang tentang pembatasan kelahiran.¹³

¹² Kuntowijoyo. *“Penjelasan Sejarah”*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm 19-20.

¹³ L Sekto, *Keluarga Berencana Dijadikan Program Nasioanal pemerintah*, (Jakarta: Kompas 1967). Hlm 3.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan umum ini adalah sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan daya analistis untuk mengembangkan sumber daya manusia, melatih kepekaan terhadap peristiwa masa lampau dan menyusun sesuai dengan metodologi penelitian, serta menambah karya sejarah. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sejarah Muslimat NU Sragen, dan sejarah KB serta mengetahui kontribusi yang dilakukan Muslimat NU Sragen dalam mensukseskan program KB di Kabupaten Sragen.

Kegunaan dari penelitian ini sendiri bagi pembaca adalah menambah pengetahuan bagi para pembaca tentang sejarah Muslimat NU Sragen serta kontribusi Muslimat NU Sragen dalam mensukseskan KB di Kabupaten Sragen. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau referensi penulis tentang karya ilmiah berikutnya. Sedangkan kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora dan menjadi tolak ukur pengetahuan selama penelitian ini berlangsung.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menurut Nyoman Kutha Ratna dalam Prastowo (2012:80), memiliki tiga pengertian: 1. Kajian pustaka adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. 2. Kajian pustaka sering

dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. 3. Kajian pustaka merupakan bahan-bahan bacaan secara khusus yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.¹⁴

Untuk mendukung dan membahas tentang permasalahan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa buku dan skripsi sebagai acuan dan pedoman untuk landasan berfikir. Adapun bahas acuan yang digunakan antara lain:

Pertama, tulisan A. Rahmat Rosyadi dan Soeroso Dasar, "*Indonesia: Keluarga Berencana Ditinjau dari Hukum Islam*". Dalam buku ini menjelaskan tentang sejarah keluarga berencana di Indonesia. Dalam buku ini keluarga berencana merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan dibentuknya lembaga BKKBN tahun 1970 dengan surat Presiden No. 8 tahun 1970. Dari terbentuknya lembaga ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan terwujudnya masyarakat dalam mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

Skripsi, Yeny Wahyuni UIN Jogjakarta tahun 2015. Penelitian ini mengenai "*Masyarakat Desa Sidoharjo sebagian setuju dan tidak setuju dengan adanya program Keluarga Berencana*". Akan tetapi dengan adanya program tersebut tentu memberikan upaya untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera dan adanya hak serta tanggungjawab dari suami dan istri.

¹⁴Prastowo, A. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2000).

Maka dengan adanya program KB tersebut memberikan upaya masyarakat desa Sidoharjo untuk melaksanakan program pemerintah. Perbedaan dengan penulis yaitu penyajiannya fokus dengan pandangan Muslimat NU Sragen Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui KB Tahun 2017-2023.

Skripsi, Hardianti S skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makasar yang berjudul "*Keluarga Berencana Terhadap Perubahan Pola Pikir Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeponto*". Membahas pengaruh program KB terhadap pola pikir ibu rumah tangga dan budaya banyak anak banyak rezeki. Perbedaan dengan penulis yaitu penulis fokus pada upaya Muslimat NU Sragen dalam program KB.

Jurnal, Sabrur Rohim Jurusan Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta yang berjudul "*Argumen Program Keluarga Berencana Dalam Islam*" membahas tentang memaparkan suatu sudut pandang syari'iyah tentang keselarasan Islam dengan Program KB untuk mendapatkan wawasan keIslaman yang progresif dan terwujudnya bangsa dan negara. Serta terwujudnya peradaban yang lebih baik dan agama bukan menjadi suatu penghalang bagi kemajuan umat.

Tesis, Syafi'i yang berjudul "*Keluarga Berencana dan Jamaah Salafi Yogyakarta tahun 2017*". Membahas tentang sejarah puritan sebagai ideologi yang dianut oleh jamaah Salafi. Bagi kaum Salafi KB hukumnya haram dan pengaruh respon terhadap Keluarga Berencana.

Skripsi, Dyah Sasmi Purnami, jurusan Fakultas Ilmu Sosial UIN Semarang 2015. Berjudul "*Implementasi Kebijakan KB di Kabupaten Tegal*

Pada Masa Orde Baru sampai Reformasi tahun 1970-2014". Membahas tentang sejarah KB di Kabupaten Tegal pada masa Orde Baru sampai Reformasi serta pengaruh KB terhadap kesejahteraan sosial masyarakat Tegal.

Skripsi dengan judul "*Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun*" yang ditulis oleh Aminatuz Zuhriah Universitas Sarolangun tahun 2015. Penelitian ini mengenai kebijakan program KB seperti, pelayanan kontrasepsi, keluarga harmonis dan KB lestari, pos penyediaan operasional, penyediaan klinik KB. Kebijakan dan strategi program KB untuk mencapai suatu tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pelayanan maupun alat pada kontrasepsi. Perbedaan penulis lebih membahas jenis-jenis alat kontrasepsi yang diperbolehkan dalam Islam.

Skripsi yang ditulis oleh Syifa Fauziah UIN Syarif Hidayatullah tahun 2016 yang berjudul "*Muslimat NU: Sejarah dan Respon Terhadap Program Keluarga Berencana*". Di dalam skripsi ini Syifa Fauziah membahas mengenai respon dan pandangan Muslimat NU terhadap kebijakan KB.¹⁵ Perbedaan dengan penulis lebih fokus pada Pandangan Muslimat NU Sragen Dalam Program KB.

Dari berbagai hasil penelitian tentang Keluarga Berencana tersebut, dapat memberikan sumbangsih dalam penulisan karya yang berjudul "*Kontribusi Muslimat NU Sragen Melalui Keluarga Berencana Tahun 2006-2016*". Penelitian ini berbeda dengan tulisan-tulisan sebelumnya,

¹⁵Syifa Fauziah, "*Muslimat NU: Sejarah dan Respon Terhadap Program Keluarga Berencana*", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2016).

disini akan membahas secara runtut dari berdirinya KB dan sejarah berdirinya organisasi Muslimat NU Sragen dan terakhir menambah wawasan tentang Kontribusi Muslimat NU Sragen untuk mensukseskan program KB .

F. Kerangka Konseptual

1) Kontribusi

Kontribusi menurut kamus bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian. Jadi kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peranan , masukan ide, dan dan lain sebagainya. Menurut kamus ekonomi kontribusi adalah suatu yang diberikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau keinginan tertentu bersama-sama.¹⁶

2) Organisasi

Istilah organisasi merupakan berasal dari Bahasa Yunani *organon* yang artinya alat. Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan.¹⁷

Organisasi merupakan sistem yang terdiri dari elemen atau sub sistem yang saling berinteraksi dan terkait. Menurut Elnest Dale organisasi merupakan suatu proses rencana yang meliputi, penyusunan, pengembangan

¹⁶ T. Gurinto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1992).

¹⁷ Rernawan, Erni. *Organization culture, budaya organisasi dalam perspektif ekonomi dan bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 11.

serta pemeliharaan struktur kerja dalam suatu kelompok. Menurut Sondang P. Siagian organisasi merupakan bentuk persekutuan antar dua orang atau lebih yang bekerja sama dengan tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Menurut Schein, organisasi sebagai pola asumsi bersama yang dipelajari oleh suatu kelompok dalam memecahkan masalah melalui adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja cukup baik untuk dipertimbangkan kebenarannya, oleh karena itu, untuk diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar untuk melihat, berpikir, dan merasakan kaitannya dengan masalah-masalah yang ada.¹⁹

3) Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan merupakan sebuah kata yang sering kali mempunyai arti yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena kata pemberdayaan menunjukkan bahwa ada pihak-pihak tertentu yang perlu ditolong karena ketidakmampuannya. Jadi pengertian pemberdayaan seolah mempunyai konotasi negatif, yaitu mengambil alih kekuasaan yang dilakukan oleh satu pihak terhadap pihak lain yang dirasakan mempunyai kekuasaan yang lebih banyak. Pemberdayaan berasal dari kata power atau kekuasaan yang merujuk pada kemampuan seseorang. Sedangkan perempuan secara etimologi berasal dari kata empu yang berarti tuan. Secara istilah perempuan adalah kelompok atau jenis yang membedakan dengan kelompok lainnya. Perempuan sering dikontaskan sebagai makhluk yang emosional, lemah dan mudah menyerah. Jadi pemberdayaan perempuan adalah usaha atau

¹⁸Masduki. *Mengasah Kepemimpinan Peran Organisasi Kemahasiswaan*, (Penerbit:Adad, 2021), hal 14-16.

¹⁹ Ruky, A.S. *Sistem Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).

upaya perempuan untuk menyalurkan kemampuan untuk memperoleh akses sumber daya untuk menuju suatu tujuan.²⁰

Pemberdayaan perempuan adalah usaha kemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi, politik, sosial dan budaya agar perempuan dapat mengatur diri, meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif guna memecahkan masalah pembangunan serta mampu membangun dirinya.²¹

Berdasarkan definisi-definisi mengenai pemberdayaan yang dikemukakan oleh para ahli terlihat bahwa pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi Sumodiningrat, dalam yang antara lain:

- a) Pemberdayaan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi individu dan masyarakat berkembang. Sisi ini memperlihatkan bahwa setiap individu maupun masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan untuk mengatasi permasalahan maupun meningkatkan kesejahteraan individu maupun masyarakat.
- b) Pemberdayaan adalah untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki individu maupun masyarakat. Sisi kedua ini lebih ditekankan pada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pemanfaatan potensi yang dimiliki individu maupun masyarakat. Penguatan potensi yang dimiliki ini tidak hanya penguatan pada potensi yang dimiliki oleh individu maupun masyarakat saja, tetapi juga penguatan-penguatan terhadap institusi-institusi yang ada dalam masyarakat.

²⁰Muhammad Alim Ihsan, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konserfatif*, Jurnal *Masawwa*, Vol. 11 No 1. Hal 15.

²¹Anonymous. Sekilas tentang Pemberdayaan Perempuan. <https://www.kelurahanpondokbambu.com>. Diakses pada 15 Maret 2023.

Penguatan potensi individu maupun masyarakat juga berhubungan dengan partisipasi yang diberikan oleh individu maupun masyarakat dalam menentukan dan mengambil keputusan yang menyangkut dirinya sendiri maupun masyarakatnya.

- c) Pemberdayaan merupakan perlindungan. Pemberdayaan harus diarahkan untuk memperkuat pihak-pihak atau individu-individu yang dianggap lemah, sehingga menjadi lebih kuat. Pemberdayaan harus memperlihatkan adanya pemihakan terhadap yang lemah tanpa mengisolasinya. Melindungi dalam pemberdayaan juga harus mengupayakan dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta menghindarkan terjadinya eksploitasi dari pihak atau individu yang kuat terhadap yang lemah. Dengan demikian pemberdayaan harus menekankan pada kerja keras individu maupun masyarakat sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapi maupun mengembangkan potensi yang ada.

4) Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh dan bukan semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya.²² Kesehatan reproduksi merupakan keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh. Kesehatan reproduksi juga haru dipahami dalam konteks hubungan yang sehat. Kesehatan reproduksi memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kenyamanan dan

²² Deasy Handayani Purba, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. (Jakarta:Yayasan Kita Menulis, 2023), hal 5.

kekuatan fisik dan psikososial antar individu.²³ Seperti halnya Muslimat NU Sragen yang memberikan arahan-arahan kepada perempuan untuk mengatur jarak kelahiran dan mengarahkan pada generasi muda untuk menghayati nilai-nilai keluarga sejahtera serta mendorong mereka untuk lebih banyak bergiat dalam bidang kesehatan reproduksi perempuan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis literatur, yaitu penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis melalui library research, jurnal, skripsi, maupun arsip lainnya. Karena itu penelitian ini berbicara mengenai peristiwa yang terjadi dimasa lampau, kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode historis, yaitu sebuah metode yang ditempuh melalui proses menguji, menganalisis secara kritis terhadap sumber yang ditemukan di rekonstruksi melalui proses historiografi.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Sumber sejarah juga disebut dengan data sejarah, maka dari itu data yang dikumpulkan juga harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Sumber sejarah yang berupa dokumen tertulis (surat-surat, notulen rapat, dll), artefak (foto-foto, bangunan ataupun alat-alat), sumber lisan (wawancara). Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan data melalui buku, jurnal, skripsi, koran dan wawancara tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan ditulis. Sumber data yang digunakan penulis dalam pengerjaan skripsi antara lain dokumen, literatur ilmiah, buku, koran

²³ Shantria Dhely Susanty, *Kesehatan Reproduksi Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 3.

atupun internet yang berkaitan dengan tema penelitian diangkat. Dalam pengumpulan sumber pada penelitian ini yaitu mengumpulkan sumber-sumber dari wawancara, buku-buku, dan jurnal atau skripsi.²⁴

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah semua sumber yang didapat terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengujian terhadap sumber yang telah didapat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber.²⁵ Tahap ini dilakukan dengan cara membandingkan beberapa sumber yang telah diperoleh untuk kemudian dicari data yang paling teruji keabsahannya.²⁶ Kritik sumber dilakukan dengan cara, yaitu kritik ekseteren dan kritik intern. Kritik ekseteren yaitu untuk membuktikan keabsahan sumber sejarah seperti dokumen, arsip, nakh. Sedangkan kritik interen adalah lebih menekankan pada aspek isi sumber, baik sumber tertulis maupun lisan. Melalui metode kritik sumber ini penelitian berusaha melakukan kritik sumber dan menggunakan sumber yang dipertanggungwabkan keabsahannya.²⁷

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran peristiwa sejarah juga disebut dengan analisis sejarah. Berarti menguraikan peristiwa sejarah pada masa lampau. Analisis sejarah ini bertujuan untuk melakukan sistesi atas sejumlah fakta

²⁴ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, “*Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*”, (Jakarta:Prenada Group, 2014), hlm 219.

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm, 57.

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang, 2003), hlm, 101.

²⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2013), hlm, 77.

yang telah diperoleh dari sumber-sumber sejarah.²⁸ Interpretasi dibedakan menjadi 2 yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian sejarah. Historiografi berarti penyusunan peristiwa sejarah pada masa lampau.²⁹ Atau dengan kata lain historiografi disini merupakan cara penulisan dan pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³⁰ Sehingga hasil penulisan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.³¹

²⁸Badriyatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos, 1955), hlm, 5.

²⁹Ibid, hlm. 5.

³⁰Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1955), hlm, 67.

³¹Kuntowijoyo, *"Pengantar Ilmu Sejarah"*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 77.

BAB II

MUSLIMAT NU DAN KONDISI MASYARAKAT SRAGEN

A. Kondisi Geografis Kabupaten Sragen

1. Demografis Kabupaten Sragen

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Propinsi Jawa Tengah, yang mana merupakan propinsi yang diapit oleh 2 propinsi yaitu oleh Propinsi Jawa Barat di sebelah barat dan oleh Propinsi Jawa Timur di sebelah timur. Propinsi Jawa Tengah sendiri secara astronomis terletak pada posisi antara 5°40' dan 8°30' Lintang Selatan dan 108°30' dan 111°30' Bujur Timur, dengan luas wilayah sebesar 3,25 juta hektar.³²

Kabupaten Sragen merupakan kabupaten yang terletak di ujung timur Propinsi Jawa Tengah, yang berbatasan dengan Kabupaten Ngawi di sebelah timur, dengan Kabupaten Boyolali di sebelah barat, dengan Kabupaten Grobogan di sebelah utara dan dengan Kabupaten Karanganyar di sebelah selatan. Secara astronomis Kabupaten Sragen terletak diantara 110.45' – 111.10' Bujur Timur dan 7.15' – 7.30' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Sreagen sebesar 941,55 KM² yang terdiri dari 20 kecamatan serta 208 desa atau kelurahan. Dengan luas tersebut, 68.753 Hektar atau 73,02% luas wilayah Kabupaten Sragen merupakan lahan pertanian, dan 25.402 Hektar atau 26,98% luas wilayah Kabupaten Sragen merupakan bukan lahan pertanian. Kabupaten Sragen memiliki 20 kecamatan dan 208 desa atau

³² Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, *Jawa Tengah dalam Angka*, (Sragen: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, 2017), hal. 87.

kelurahan, adapun luas tiap kecamatan di Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut³³:

- a. Kecamatan Kalijambe dengan luas 46,96 km²
- b. Kecamatan Plupuh dengan luas 48,36 km²
- c. Kecamatan Masaran dengan luas 44,04 km²
- d. Kecamatan Kedawung dengan luas 49,78 km²
- e. Kecamatan Sambirejo dengan luas 48,43 km²
- f. Kecamatan Gondang dengan luas 41,17 km²
- g. Kecamatan Sambungmacan dengan luas 38,48 km²
- h. Kecamatan Ngrampal dengan luas 34,4 km²
- i. Kecamatan Karangmalang dengan luas 42,98 km²
- j. Kecamatan Sragen dengan luas 27,27 km²
- k. Kecamatan Sidoharjo dengan luas 45,89 km²
- l. Kecamatan Tanon dengan luas 51 km²
- m. Kecamatan Gemolong dengan luas 40,23 km²
- n. Kecamatan Miri dengan luas 53,81 km²
- o. Kecamatan Sumberlawang dengan luas 75,16 km²
- p. Kecamatan Mondokan dengan luas 49,36 km²
- q. Kecamatan Sukodono dengan luas 45,55 km²
- r. Kecamatan Gesi dengan luas 39,58 km²
- s. Kecamatan Tangen dengan luas 55,13 km²
- t. Kecamatan Jenar dengan luas 63,97 km²

Kabupaten Sragen terbagi menjadi 2 wilayah, yaitu:

³³ *Ibid.*, hlm, 89 – 92.

a. Sebelah Utara Sungai Bengawan Solo:

- 1) Luas Wilayah : 61.395 Hektar (65,21 %)
- 2) Tanah Sawah : 18.102 Hektar (45,15 %)
- 3) Jumlah Kecamatan : 11 Kecamatan
- 4) Jumlah Desa : 120 Sa

b. Sebelah Selatan Sungai Bengawan Solo:

- 1) Luas Wilayah : 32.760 ha (34,79 %)
- 2) Tanah Sawah : 22.027 ha (54,85 %)
- 3) Jumlah Kecamatan : 9 Kecamatan
- 4) Jumlah Desa atau Kelurahan : 8 Kelurahan dan 200 Desa

2. Kondisi Topografi, Klimatologi dan Hidrologi Kabupaten Sragen

Kabupaten Sragen berada terletak di ketinggian rata – rata 109 meter di atas permukaan laut dengan ketinggian yang berbeda – beda yaitu antara 71 meter sampai 500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Sragen memiliki dataran tinggi di daerah sebelah tenggara dan utara, sedangkan daerah bagian tengahnya nmerupakan lembah yang relatif lebih datar serta dialiri oleh aliran sungai bengawan solo. Iklim di Kabupaten Sragen sebagaimana iklim di Indonesia pada umumnya, yaitu beriklim tropis dengan suhu harian antara 19 – 39°C. Curah hujan di Kabupetan Sragen rata – rata di bawah 3.000 mm/tahun serta dengan hari hujan berkisar di bawah 150 hari per tahun.

Kondisi hidrologi Kabupaten Sragen ditandai dengan beberapa sungai yang mengalir dalam kesatuan wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Bengawan Solo dan DAS Jratunseluna (Jragung, Tuntang, Serang, Lusi dan Juana). Beberapa sungai yang mengalir dalam kesatuan DAS tersebut

diantaranya adalah Sungai Kenatan, Sungai Mangkung, Sungai Jenar, Sungai Tanggan, Sungai Kedungaren, Sungai Teseh, dan Sungai Kedungdowo yang merupakan bagian dari DAS Bengawan Solo. Sedangkan sungai – sungai yang termasuk ke dalam kesatuan Sungai Serang.

3. Kondisi Kependudukan Kabupaten Sragen

Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik pada tahun 2016, penduduk Kabupaten Sragen mencapai 882.090 jiwa yang terdiri dari 449.912 jiwa perempuan dan 432.178 jiwa laki – laki dengan rasio jenis kelamin sebesar 961. Kabupaten Sragen yang dengan luas wilayah 941,55 km² memiliki kepadatan penduduk 936/ km². Di bawah ini merupakan jumlah penduduk Kabupaten Sragen berdasarkan *sex ratio* dan jenis kelamin dari tahun 2012 – 2016.³⁴:

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Kabupaten Sragen Tahun 2012-2016

No	Tahun	Laki – laki	Perempuan	Jumlah	<i>Sex Ratio</i>
1	2012	425.415	442.675	868.090	981
2	2013	427.282	444.709	871.991	982
3	2014	429.132	446.483	875.615	961
4	2015	430.717	448.310	879.027	961
5	2016	432.178	449.912	882.090	961

³⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, *Kabupaten Sragen dalam Angka*, (Sragen: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, 2017), hal. 76.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Sragen terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari sejumlah 868.090 jiwa pada tahun 2012 sampai 882.090 pada tahun 2016. Hanya dengan jangka waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016 penduduk Kabupaten Sragen bertambah sebesar 14.000 jiwa.

4. Kondisi Keagamaan Penduduk Kabupaten Sragen

Mayoritas penduduk Kabupaten Sragen beragama Islam yaitu kurang lebih sekitar 97,89% dari total populasi penduduk Kabupaten Sragen. Adapun jumlah pemeluk agama lain yaitu Kristen Protestan 0,75344%, Kristen Katolik 0,75343%, Hindu 0,14%, Budha 0,04% dan 0,004% dari total jumlah penduduk Kabupaten Sragen. Selain itu, beberapa penduduk Kabupaten Sragen masih menjalankan beberapa kegiatan – kegiatan ritual seperti:

1. Upacara Ruwahan atau Nyadran yang dilakukan pada pada tanggal 15 – 25 Bulan Ruwah (Bulan Jawa).
2. Upacara Suran yang dilaksanakan pada Bulan Suro atau Bulan Muharram.
3. Upacara kelahiran dan kematian.
4. Upacara ritual dalam memulai maupun mengakhiri kegiatan pembangunan.

B. Sejarah Muslimat NU SRAGEN

Berdirinya organisasi Muslimat NU tidak lepas dari organisasi induknya yakni Nahdlatul Ulama. Lahir dari kalangan pesantren yang memiliki kontribusi besar dalam melahirkan dan regenerasi kader maupun pemimpin-pemimpin dalam kepengurusan Muslimat. Pergaulatan Muslimat

dengan isu-isu perempuan justru semakin mengeguhkan adanya akar sejarah yang kuat. Perjuangan NU sendiri ditandai dengan perjuangan mempertahankan kedaulatan.

Sejarah NU lahir pada tanggal 31 Januari 1926 Rajab H di Surabaya. Kelahiran NU merupakan organisasi kaum pesantren oleh K.H Hasyim Asyari dan Kiai Wahab Chasbullah.³⁵ Nahdatul Ulama berarti “kebangkitan ulama” didirikan oleh K.H M.Hasyim Asyari salah pendiri pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang. Berdirinya Nahdatul Ulama dipengaruhi oleh pemikiran dan politik dunia Islam pada saat itu, antara lain runtuhnya Kekhalifahan Turki Usmani pada tahun 1924, naiknya Ibn Saud sebagai Raja Arab Saudi dan pengaruh pembaharuan Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Rasyid Ridha. Pada tahun 1924 bulan 4 Oktober berdiri Komite Khalifat di Surabaya.³⁶

Pasca penutupan kongres NU ke XVI di Purwokerto, secara resmi Muslimat NU didirikan pada 29 Maret 1946/26 Rabiul Akhir 1365.³⁷ Chadidjah Dahlan, kader wanita NU dari Pasuruan terpilih sebagai ketua Muslimat pertama hingga Oktober 1948.³⁸ Jika ditarik 10 tahun yang lalu, sejarah berdirinya Muslimat NU tidak lepas dari keberanian para kader wanita yang ingin menyuarkan aspirasi dan ingin terjun berpartisipasi dalam penentuan kebijakan di Nahdlatul Ulama. R. Djuaesih dan Siti Sarah adalah

³⁵ Khofifah Indar, 2022. *Parawansa, NU Perempuan Indonesia Sudut Pandang Islam Tradisional*, (Bandung: Nunsia Cendekia, hlm 28.

³⁶ Anri, *Inventaris Arsip Nahdatul Ulama 1948-1979*, (Jakarta: Direktorat Pengolahan Deputi Bidang Konservasi Arsip Nasional Republik Indonesia, hlm 5.

³⁷ KOWANI, *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1978), hal, 341.

³⁸ <http://www.mwcnujepara.org/sejarah-muslimat-nu.html> diakses pada 27/5/2023 .

kader wanita pertama yang menyuarakan aspirasi di mimbar pada muktamar NU ke-XIII di Menes, Pandeglang, Banten tahun 1938. Aspirasi tersebut tentunya menimbulkan pro kontra diantara para peserta muktamar.³⁹ Pada tahun 1952, organisasi Muslimat meningkat statusnya menjadi badan otonom yang sebelumnya bagian dari organisasi NU. Hal ini terjadi karena NU berubah menjadi partai politik. Semenjak didirikan pada tahun 1948-sekarang, jabatan ketua umum Muslimat NU berganti sebanyak 6x.

Berikut daftar ketua umum Muslimat NU:

1. Chodijah Dahlan (1946-1947)
2. Yasin (1947-1950)
3. Hj. Mahmudah Mawardi (1950-1979)
4. Hj. Asmah Syahrani (1979-1995)
5. Hj. Aisyah Hamid Baidlawi (1995-2000)
6. Hj. Khofifah Indar Parawansa (2000- sekarang).

Aktivitas yang dilakukan Muslimat NU saat masa revolusi kemerdekaan yaitu dapur umum, palang merah, dan sebagai kurir penghubung dengan perjuangan seperti Hizbullah, Sabilillah, Markas Ulama yang semuanya menjadi ciri utama dalam perjuangan Muslimat pada zamannya. Sejak tahun 1954 dimulai dari kongres Muslimat di Surabaya⁴⁰.

Muslimat NU tidak terlepas dari sejarah berdirinya Nahdatul Ulama. Nahdatul Ulama dikenal dengan Organisasi Muslim tradisional dan sejak awal anggotanya adalah laki-laki. Pemimpin NU sejak awal telah

³⁹ <http://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/> diakses pada 27/5/2023.

⁴⁰ KOWANI, *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1978), hlm 342.

menanggapi isu-isu perempuan secara progresif. Isu perempuan sangatlah mendapat perhatian. Organisasi perempuan NU di Kongres NU ke XIII di Menes Banten pada tanggal 11-16 Juni 1938. Dalam kongres tersebut sangat penting karena mulai membicarakan tentang perlunya perempuan untuk mendapatkan didikan agama melalui NU.

Perkembangan terjadi setelah kongres NU di Surabaya pada tanggal 5-9 Desember 1940. Pada kongres XVI di Purwokerto tanggal 29 Maret 1946 kepengurusan NU disahkan dan diresmikan dalam tubuh NU sendiri. Ketua pertama kali adalah Ibu Chadijjah Dahlan di Pasuruan yaitu istri Kiai Dahlan. Kebangkitan perempuan NU yang dipelopori oleh tiga perempuan yang disebut tiga serangkai yaitu Murthaisyah (Surabaya), Aminah (Sidoarjo), Khuzaimah Mansur (Gresik).

Pada kongres NU ke XV tahun 1940 di Surabaya, juga hadir puteri-puteri NU dari berbagai cabang yang mengadakan rapat sendiri yang menyepakati Puteri Nahdatul Ulama Muslimat. Seperti kita ketahui bahwa Nahdatul Ulama merupakan Organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan terbesar di Indonesia. Kini Muslimat NU memiliki cabang hampir disetiap kota ada di Indonesia salah satunya yaitu Muslimat NU di Kabupaten Sragen.⁴¹

Berdirinya muslimat NU di Sragen tidak lepas dari organisasi induknya yaitu PCNU Sragen. Menjelang pemilu 1955, tidak sedikit parpol yang mendirikan organisasi pemuda termasuk Nahdlatul Ulama. Kiai Ismi

⁴¹ Pimpinan Cabang Muslimat NU Sragen, *Menuju Kebangkitan Perempuan NU Yang Unggul Berdaya dan Berguna*, (Sragen: Pimpinan Cabang Muslimat Sragen, 2021), hal 6.

Ibnu Usman merupakan salah satu pendiri organisasi Nahdlatul Ulama di Sragen. Kiai Ismi tidak sendirian, istrinya Siti Khusnah ikut berperan dalam berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama di Sragen. Siti Khusnah memiliki peran dalam berdirinya organisasi cabang NU seperti Muslimat, Fatayat, dll. Siti Khusnah merupakan anak dari Kyai R.Ng Moh. Sholeh Tjokrosuroto.⁴² Pendiri Nahdlatul Ulama Boyolali & salah satu panitia pelaksana Mukhtamar NU ke-X di Solo tahun 1935 Muslimat NU berdiri pada saat Mukhtamar NU ke VVI di Purwokerto Jawa Tengah pada tanggal 29 maret 1946. Kepemimpinannya tersebar luas diseluruh propinsi di Indonesia.

Sebagai organisasi masa perempuan, pengembangan Muslimat NU didasarkan enam asas diantaranya asas kekeluargaan. Muslimat NU menekankan pada semangat kekeluargaan diantaranya anggota yang dibangun melalui rasa saling asah, asih, dan asuh. Asas kekerungan ini menjadi dasar seluruh kegiatan guna untuk mencapai tujuan organisasi. Kedua, asas keseimbangan dalam hal Muslimat NU mengedapankan keseimbangan antara kepentingan dunia akhirat, spiritual dan material, jasmani dan rohani masyarakat. Ketiga, asas dalam kemandiran, yakni Muslimat tidak memiliki ketergantungan dengan pihak lain, yaitu akan kemampuan dan potensi diri dalam setiap perjuangan masyarakat. Seandainya jika upaya kerjasama dengan berbagai pihak dilakukan, maka hal tersebut tidak mengurangi arti kemandirian Muslimat NU dalam menegakkan prinsip dan nilai yang mendasari perjuangan di masyarakat. Keempat, asas kepeloporan bahwa Muslimat NU diharapkan bisa menjadi

⁴² <https://penerbitkbn.com/buku/ismi-ibnu-usman-pendiri-nu-di-sragen/> diakses pada 29 Mei 2023.

pelopor dalam perjuangan peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak. Kelima, asas manfaat yaitu seluruh upaya-upaya yang dilakukan untuk memberi manfaat dan dapat dimanfaatkan sebesar-sebesarnya bagi umat manusia. Keenam, asas musyawarah, asas ini menjadi pijakan dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang telah diprogramkan.⁴³

Tahun 1979 dianggap sebagai tahun berdirinya Muslimat NU di Sragen. Berdirinya Muslimat NU Sragen dipelopori oleh tokoh perempuan yaitu Siti Afiah Ismi. Muslimat NU waktu itu masih sangat sederhana dalam kegiatan maupun komposisi kepengurusan. Namun saat ini tidak patah semangat untuk terus melebarkan sayap-sayap organisasi dengan berbagai cara dan bentuk kegiatan. Muslimat NU Sragen memiliki 20 PAC yang terbentuk dan 175 ranting serta 1 anak kepengurusan baik di PAC maupun anak ranting. Pertumbuhan dan perkembangan Muslimat NU Sragen terjadi seiring adanya permasalahan-permasalahan perempuan terutama dalam berbagai bidang. Dalam permasalahan tersebut Muslimat NU mempunyai visi-misi kinerja yang terdiri dari:

- Terbentuknya perempuan NU yang bisa merespon perkembangan Zaman, yang berguna bagi agama nusa dan bangsa dibawah naungan *Ahlussunah Waljamaah*.
- Menjadi organisasi Islam yang mandiri dan tanggap akan perkembangan zaman.

⁴³ Umma Farida, *Peran Organisasi Massa Perempuan Dalam Pembangunan Perdamaian*, Jurnal IAIN Kudus, Vol 11 No. 1 Juli 2019, hlm 57.

- Menjadi sebuah organisasi yang diperhitungkan semua lapisan masyarakat baik lokal maupun nasional.
- Menyiapkan kader perempuan NU untuk berjuang di semua tingkatan dari lokal maupun nasional untuk menjawab tantangan zaman.
- Menjadi rujukan perempuan Islam untuk menghadapi masalah-masalah sosial dan keagamaan.⁴⁴

Muslimat NU Sragen merupakan organisasi perempuan Islam yang bernaung dibawah Nahdlatul Ulama. Posisi Muslimat NU menempati dua dimensi, satu sisi Muslimat NU Sragen merupakan perangkat organisasi NU yang berfungsi melaksanakan kebijakan NU berkaitan dengan kelompok perempuan. Disisi lain muslimat NU bagian penting dari gerakan perempuan di Indonesia. Dua dimensi tersebut tentunya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Disinilah Muslimat NU Sragen memiliki posisi yang sangat strategis.

Posisi strategis yang dimiliki muslimat NU Sragen menuntut komponen muslimat NU untuk merevitalisasi perannya, baik sebagai badan otonom NU maupun sebagai organisasi pergerakan perempuan. Sebagai badan otonom NU, Muslimat NU dituntut terus mencetak kader perempuan NU dan pemimpin-pemimpin perempuan masa depan di kalangan NU. Sebagai organisasi pergerakan perempuan, Muslimat NU dituntut untuk terus hadir sebagai pelindung dan memberdayakan kaum perempuan serta

⁴⁴ Pimpinan Cabang Muslimat NU Sragen, *Menuju Kebangkitan Perempuan NU Yang Unggul Berdaya dan Berguna*, (Sragen: Pimpinan Cabang Muslimat Sragen, 2021), hlm 47.

memastikan terpenuhi hak-hak kaum perempuan sebagai prasyarat terwujudnya keadilan dan kesetaraan gender. Dengan kondisi demikian, Muslimat NU diharapkan mampu memainkan peran besarnya dan mampu kontribusi pembangunan perempuan di segala bidang, tidak hanya di bidang keagamaan saja melainkan juga harus mampu di bidang yang lain seperti politik, ekonomi, budaya, kesehatan, hukum. Berawal dari itu maka program dan kinerja Muslimat NU harus bertumpu pada mandat strategis tersebut. Agar mandat tersebut bisa dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan, maka diperlukan semacam garis-garis besar yang menjadi peta jalan atau *roadmap* pelaksanaan program strategis disetiap masa dan periode. Dengan cara seperti ini, visi misi dan mandat organisasi diharapkan bisa tercapai. Visi-Misi Muslimat NU Sragen:

Untuk mencapai tujuan didirikannya Muslimat NU tentu saja mempunyai visi dan misi yaitu:

- Terbentuknya perempuan Islam yang bertakwa pada Allah SWT, berahlakul karimah, beramal sholeh dan bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- Mewujudkan perempuan Islam untuk berkarakter, bermartabat, memiliki rasa kesetiaan pada asas, aqidah dan menegakkan syariat Islam dan faham Ahlussunah Wal-jamaah, serta membela NKRI.
- Aktif dalam kegiatan masyarakat pada bidang agama, sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan hidup dan hukum.

- Meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, terampil, dan kompetitif.
- Membentuk dan membina generasi penerus bangsa yang taat beragama, cerdas, terampil, mandiri, dan kompetitif.⁴⁵

C. Visi-Misi Muslimat NU Sragen

1. Mewujudkan masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam Ahlulsunah Waljamaah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkemakmuran dan keadilan diridhoi Allah SWT.
2. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar akan beragama, berbangsa dan bernegara.
3. Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya pada perempuan, yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran-ajaran Islam baik sebagai anggota masyarakat.
4. Melaksanakan tujuan Jami'iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT

⁴⁵ Pimpinan XV Muslimat NU , (Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Muslimat NU, 2015)., Hlm 2.

BAB III

PROGRAM KELUARGA BERENCANA

A. Sejarah Munculnya Program Keluarga Berencana

Pada pertengahan abad ke – 20 dunia dicemaskan dengan ledakan jumlah penduduk. Pada tahun 1830 jumlah penduduk dunia bertambah menjadi 1 milyar jiwa, kemudian selang 100 tahun yaitu pada tahun 1930 jumlah penduduk dunia bertambah menjadi 2 milyar jiwa. Setelah 30 tahun berikutnya yaitu pada tahun 1960 jumlah penduduk bertambah lagi menjadi 3 milyar jiwa dan pada tahun 1975 jumlahnya meningkat pesat menjadi 4 milyar jiwa.⁴⁶

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia, terbanyak setelah China, India dan Amerika Serikat. Setiap tahunnya jumlah penduduk Indonesia semakin bertambah. Pertambahan jumlah penduduk tersebut akan sangat berpengaruh terhadap perubahan sosial, politik maupun ekonomi dalam satu negara. Pengaruh tersebut diantaranya berupa jumlah kelahiran, jumlah kematian, migrasi dan kondisi sosial – demografi penduduk.⁴⁷ Namun di sisi lain laju pertumbuhan penduduk yang pesat tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan jika tidak tepat mengatasinya dapat menimbulkan berbagai permasalahan kependudukan. Problem kependudukan yang dihadapi

⁴⁶ Nani Soewondo, *Hukum dan Kependudukan di Indonesia*, (Jakarta : Binacipta, 1982), hlm, 1.

⁴⁷ Abdul Syukur dkk, *Indonesia dalam Arus Sejarah*, (Jakarta : PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2013), hlm. 165.

tanggal 17 Agustus 1945. Sehingga upaya pembatasan kelahiran penduduk sudah menjadi perhatian para tokoh masyarakat khususnya para dokter atau praktisi kesehatan di awal – awal kemerdekaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Syukur dkk.:

“...Masalah pembatasan kelahiran sudah lama dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Banyak obat-obatan asli berupa ramuan-ramuan untuk mencegah kehamilan beredar, walaupun tidak selalu berhasil dan tidak dikenal oleh semua orang. Penghambat utama KB pada awalnya adalah masalah etik dan pandangan tradisional yang telah berakar di masyarakat, yang mengatakan bahwa banyak anak banyak rejeki. Oleh karena itu usaha-usaha sebelum 1967 selalu mendapat rintangan. Bahkan Presiden Soekarno yang menyadari persoalan kependudukan hanya setuju dengan penjarangan kelahiran”.⁴⁸

Sejarah program keluarga berencana (KB) di dunia berawal dari wacana Marie Stopes (1880 – 1950) seorang dokter wanita yang menganjurkan pengaturan kehamilan bagi para wanita buruh pada abad ke – 19 di Inggris. Kemudian di Amerika Serikat seorang perawat yang bernama Margareth Sanger (1883 – 1966) membentuk program bernama *Birth Control* yang merupakan cikal bakal terbentuknya komunitas KB modern di dunia. Pada tahun 1917 didirikan *National Birth Control League*, kemudian pada tahun 1921 dilaksanakan konferensi nasional Amerika Serikat mengenai pentingnya kontrol kehamilan pada wanita dengan Margareth Sanger sebagai ketuanya. Selanjutnya pada tahun 1927 Margareth Sanger mengadakan konferensi populasi penduduk dunia di Jenewa yang kemudian menjadi tonggak awal berdirinya *International for Society on Population and International Medical Group for The Investigation of Contraception*. Pada tahun 1948 Margareth Sanger

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 219.

mempelopori pembentukan komite KB internasional atau *International Committee on Planned Parenthood*, kemudian juga turut meresmikan didirikannya *International Planned Parenthood Federation (IPPF)* pada tahun 1952.⁴⁹

1. Periode Orde Lama (1950 – 1966)

Kampanye program KB juga sampai di Indonesia pada tahun 1950 – an. Pada tahun – tahun itu para ahli kandungan di Indonesia berupaya mencegah angka kematian kelahiran yang sangat tinggi dengan mendirikan Bagian Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA)⁵⁰. Di Yogyakarta beberapa tokoh wanita mendirikan Yayasan Kesehatan Keluarga (YKK) pada tanggal 12 November 1952 yang diketuai oleh Nyonya Marsidah Suwito dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anak dan ibu⁵¹. Kemudian pada bulan Desember tahun 1957 didirikanlah Perkumpulan Keluarga Berencana yang kemudian berganti nama mejnjadi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) atau *Indonesia Planned Parenthood Federation (IPPF)* yang merupakan lembaga swadaya masyarakat yang memperjuangkan hak – hak kesehatan reproduksi wanita⁵².

PKBI didirikan atas keprihatinan para ahli kandungan dan para tokoh masyarakat atas berbagai masalah kependudukan dan tingginya angka kematian ibu hamil dan melahirkan, serta tingginya kematian bayi Indonesia

⁴⁹ Dian Permatasari dkk, *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 54 – 55.

⁵⁰ Anieq Mumthi'ah Al Kautzar dkk, *Kesehatan Perempuan dan Keluarga Berencana*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 90.

⁵¹ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Sejarah Perkembangan Keluarga Berencana dan Program Kependudukan*, (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 1981), hal. 51.

⁵² Noviyati Rahardjo Putri dkk, *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 12 .

saat itu. Salah satu tokoh yang memprakarsai berdirinya PKBI adalah Dr. Soeharto yang merupakan dokter pribadi presiden Soekarno. Diskusi Dr. Soeharto dengan sejumlah tokoh dunia seperti Mr. Dorothy Brush yang merupakan anggota dari *International Planned Parenthood Federation* (IPPF) dan direktur *Margaret Sanger Research Institute* New York yaitu Dr. Abraham Stone menjadi tonggak awal berdirinya PKBI di Indonesia pada tanggal 23 Desember 1957.⁵³ BKKBN di laman resminya mendeskripsikan kronologi pendirian PKBI:

*“...Organisasi keluarga berencana dimulai dari pembentukan Perkumpulan Keluarga Berencana pada tanggal 23 Desember 1957 di gedung Ikatan Dokter Indonesia. Nama perkumpulan itu sendiri berkembang menjadi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) atau Indonesia Planned Parenthood Federation (IPPF). PKBI memperjuangkan terwujudnya keluarga- keluarga yang sejahtera melalui 3 macam usaha pelayanan yaitu mengatur kehamilan atau menjarangkan kehamilan, mengobati kemandulan serta memberi nasihat perkawinan”.*⁵⁴

Program KB pada awalnya mendapatkan banyak penentangan dari masyarakat maupun beberapa organisasi Islam. Pada Tahun 1950 Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dengan tegas menolak program KB karena dianggap bertentangan dengan syari’at Islam. Namun pada akhirnya pada tahun 1960 – an NU secara terbuka mulai menerima pelayanan kontrasepsi, sedangkan MUI baru mendukung pelayanan KB pada tahun 1985.

Program KB pada periode Orde Lama masih sangat tabu bagi masyarakat bahkan beberapa diantara mereka tidak jarang ada yang

⁵³ <https://pkbi.or.id/mengenal-dr-r-soeharto-sang-bapak-pkbi/> diakses pada 20/02/2023.

⁵⁴ <https://www.bkkbn.go.id/pages-sejarah-bkkbn-2012044806-352> diakses pada 20/02/2023.

mengharamkannya, maka kampanye program KB pada masa ini dilakukan secara diam – diam. Selain karena dianggap bertentangan dengan syari’at Islam dan bertentangan dengan slogan “banyak anak banyak rejeki”, sulitnya pelaksanaan KB juga terhambat oleh adanya Pasal 283 KUHP mengenai larangan pencegahan kehamilan dengan hukuman pidana penjara paling lama sembilan bulan atau denda paling banyak Rp. 9.000.⁵⁵

Kampanye program KB pada periode Orde Lama adalah sikap Presiden Soekarno yang lebih mendukung tingginya angka kelahiran dibanding pengendalian angka kelahiran. Era kepemimpinan Presiden Soekarno ini sangat mendukung terhadap kelahiran, karena sumber daya manusia yang banyak sangat penting untuk pembangunan bangsa mengingat masa awal – awal kemerdekaan Indonesia sedang mengalami gencarnya pembangunan di berbagai sektor. Bahkan pengendalian jumlah kelahiran penduduk dianggap mengikuti budaya barat. Bagi Presiden Soekarno, perempuan yang memiliki anak banyak menyimbolkan suatu ketahanan.⁵⁶

Presiden Soekarno membangun masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang sosialis sehingga meningkatkan angka kelahiran merupakan bagian dari ide politik yang fundamental⁵⁷. Dan awal mula yang melakukan program pengendalian kelahiran melalui program KB adalah kebanyakan berasal dari golongan tokoh masyarakat dan golongan dokter

⁵⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Pasal 283 Kitab Undang – Undang Hukum Pidana.

⁵⁶ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Buku Panduan, Pembinaan Kesertaan KB Pria Melalui Penggarapan Kelompok KB Pria*, (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2011).

⁵⁷ Wening Udasmoro, “Konsep Nasionalisme dan Hak Reproduksi Perempuan: Analisis Gender Terhadap Program Keluarga Berencana di Indonesia. *Jurnal Humaniora* 16, no. 2, (2004).

Jurnal Ilmiah Psikologi 5, no. 2, (2012): 151.

wanita⁵⁸. Berdasarkan beberapa hambatan dan tantangan di atas, maka PKBI selaku organisasi yang mengkampanyekan program KB mensosialisasikan pentingnya program KB lebih bersifat sosio – medis dan menerapkan asas kesukarelaan. Harian Suara Karya dalam Noviyani Rahardjo Putri⁵⁹ melansir bahwa program – program PKBI pada periode Orde Lama bahkan dijalankan secara rahasia dengan laporan sebagai berikut:

“...Tahun 1963 itu ada 11 klinik yang memberikan pelayanan KB. Pemakaian alat kontrasepsi adalah 50 persen foaming tablet, 30 persen kondom, 10 persen diaphragms, dan 4 persen intra uterine device.”

2. Periode Orde Baru

Periode pemerintahan Orde Baru memandang pendekatan yang berbeda dari periode Orde Lama mengenai program KB. Pada periode ini merupakan tonggak awal keberhasilan program KB di Indonesia, karena Presiden Soeharto sangat mendukung dengan adanya program KB. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan status PKBI yang tadinya hanya sebatas organisasi sosial kini diakui sebagai badan hukum oleh Departemen Kehakiman pada tahun 1967. Di tahun yang sama Presiden Soeharto menghadiri deklarasi kependudukan dunia yang berisi mengenai pentingnya penentuan dan perencanaan jumlah serta pengendalian jumlah anak sebagai suatu hak asasi manusia (HAM). Kemudian masih di tahun yang sama sehari sebelum memperingati hari kemerdekaan yaitu pada

⁵⁸ Dani Isnaini, *“Perkembangan Program Keluarga Berencana (KB) di Kotamadya Yogyakarta Tahun 1970 – 1998.* Jurnal Prodi Ilmu Sejarah 3, no. 3, (2018): 390.

⁵⁹ Putri dkk, *Op. Cit.*, hal. 13.

tanggal 16 Agustus 1967 Presiden Soeharto menyampaikan dalam pidatonya:

*“...Oleh karena itu kita harus menaruh perhatian secara serius mengenai usaha – usaha pembatasan kelahiran, dengan konsepsi keluarga berencana yang dapat dibenarkan oleh moral agama dan moral Pancasila”.*⁶⁰

Menanggapi pidato tersebut, Menteri Kesejahteraan Rakyat KH. Dr. Idham Chalid membentuk panitia *Ad Hoc* yang bertugas mengkaji kemungkinan program KB dijadikan sebagai program nasional⁶¹. Kemudian setahun kemudian yaitu pada tanggal 7 September 1968 Presiden Soeharto mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 26 Tahun 1968 kepada Menteri Kesejahteraan Rakyat yang berisi:

*“...1. Membimbing, mengkoordinir serta mengawasi segala aspirasi yang ada di dalam masyarakat di bidang keluarga berencana.
2. Mengusahakan segala terbentuknya suatu badan atau lembaga yang dapat menghimpun segala kegiatan di bidang keluarga berencana, serta terdiri atas unsur pemerintah dan masyarakat”.*⁶²

Instruksi Presiden tersebut maka dibentuklah Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) yang merupakan organisasi semi pemerintah pada tanggal 17 Oktober 1968 dengan Surat Keputusan Nomor 36/Kpts/kesra/X/1968⁶³. Selang dua tahun kemudian, LKBN yang merupakan organisasi semi pemerintah yang bertugas menangani berbagai program KB nasional dibubarkan. Sebagai gantinya maka dibentuklah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan Surat

⁶⁰ Kautzar dkk, *Op. Cit.*, hal. 90

⁶¹ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Sejarah Perkembangan KB di Indonesia*, (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 1988).

⁶² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1968.

⁶³ Tim Badan Keluarga Berencana Nasional, *Laporan Program KB Nasional Selama 3 Pelita 1969 – 1984*, (Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1986), hal. 31.

Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 82 Tahun 1970. Dalam pembentukan BKKBN, presiden sendiri yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan program – program KB nasional⁶⁴. Kemudian penyempurnaan organisasi dan tata cara kinerja BKKBN yang berstatus Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berkedudukan langsung di bawah presiden dilaksanakan pada tahun 1972 melalui Keppres Nomor 33 Tahun 1972.⁶⁵

a) Periode Pelita I (1969 – 1974)

Program KB pada periode Orde Baru merupakan agenda yang mendapat perhatian serius dari pemerintah, sehingga program KB termasuk ke dalam agenda Pembangunan Lima Tahun (Pelita). Selama masa Pelita I tepatnya pada tahun 1972 implementasi program KB sudah meliputi 6 provinsi yang meliputi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Bali. Pulau Jawa menjadi tempat pertama penerapan program KB karena merupakan wilayah dengan angka kelahiran paling tinggi di Indonesia, sehingga penerapan program KB sangat perlu dilakukan di provinsi – provinsi di Pulau Jawa dan sekitarnya. Kemudian pada tahun 1973 pelaksanaan program KB meluas sampai 10 provinsi di luar Jawa yaitu provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat.⁶⁶ Pada periode Pelita I ini pemerintah telah mem bentuk BKKBN hampir di tiap provinsi, dan semua lembaga keluarga berencana di seluruh wilayah Indonesia baik ditingkat

⁶⁴ Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Sejarah Kesehatan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1980), hal. 54.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 55.

⁶⁶ *Ibid.*

provinsi maupun tingkat kabupaten atau kotamadya sudah berganti nama menjadi BKKBN.⁶⁷

b) Periode Pelita II (1974 – 1979)

Pada periode Pelita II (1974 - 1979) pelaksanaan program KB lebih ditingkatkan lagi. Pada periode ini keluar Keppres Nomor 38 Tahun 1978 yang merubah posisi BKKBN dari yang hanya berkedudukan langsung di bawah presiden menjadi berada di bawah sekaligus bertanggung jawab langsung kepada presiden, dan jangkauan BKKBN menjadi semakin luas dari hanya terbatas pada program KB menjadi penanggung jawab pelaksanaan program – program terkait masalah kependudukan⁶⁸. Selain itu, melalui Keppres tersebut pelaksanaan program KB di Indonesia semakin diperluas hingga ke provinsi luar Jawa yaitu Provinsi Riau, Jambi, Bengkulu, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Timor Timur dan Irian Jaya⁶⁹. Pada periode Pelita II ini pendekatan pelaksanaan program KB dilakukan dengan cara pembinaan masyarakat akan pentingnya program KB, dan pelaksanaannya mulai dipadukan dengan sektor pembangunan lainnya sehingga dikenal sebagai pendekatan integratif. Sebagai pelaksanaan kegiatan percontohan, pemerintah merintis program yang bernama Pendidikan Kependudukan yang tugas pokoknya adalah mempersiapkan

⁶⁷ Dyah Samsi Purnani, *Implementasi Kebijakan Keluarga Berencana (KB) di Kabupaten Tegal pada Masa Orde Baru Sampai Reformasi (1970 – 2014)*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 47.

⁶⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1978.

⁶⁹ <https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-kb/> diakses pada 25/02/2023.

kebijakan umum terkait program KB dan mengkoordinasikan pelaksanaannya di lapangan.⁷⁰

c) Periode Pelita III (1979 – 1984)

Pada periode Pelita III pembinaan masyarakat melalui pendidikan tentang program KB maupun kependudukan lebih ditingkatkan lagi dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan peserta program KB yang sudah ada. Dalam penyelenggaraan program KB pada periode ini mulai memanfaatkan organisasi – organisasi masyarakat maupun tokoh – tokoh masyarakat. Pada periode ini program KB diaplikasikan secara lebih serius lagi. Bahkan tertuang dalam Garis – Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang terlampir dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor IV/MPR/1978:

- Program Keluarga Berencana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Ibu dan Anak dalam rangka mewujudkan keluarga bahagia yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus dalam rangka menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk Indonesia.
- Pelaksanaan program Keluarga Berencana diusahakan diperluas ke seluruh wilayah dan lapisan masyarakat termasuk daerah-daerah pemukiman.
- Jumlah peserta KB ditingkatkan atas dasar kesadaran dan secara sukarela. Di samping itu dipelihara kelestarian peserta KB yang telah sampai saat ini. Untuk itu perlu tersedia fasilitas KB yang semakin

⁷⁰ Permatasari dkk, *Op. Cit.*, hal. 58.

meningkat dan dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Demikian pula perlu didorong peranan dan tanggung jawab masyarakat melalui organisasi-organisasi masyarakat dan pemuka-pemuka masyarakat, untuk memelihara peserta KB yang telah ada dan meningkatkan jumlah peserta KB baru.

- Penerangan dan pendidikan mengenai masalah kependudukan untuk seluruh lapisan masyarakat, terutama generasi muda, perlu ditingkatkan agar makin disadari pentingnya masalah kependudukan pada umumnya dan masalah mengendalikan keluarga kecil sebagai cara hidup yang layak.⁷¹ Selain itu dibentuk pula strategi pelaksanaan program KB yang disebut *Panca Karya* dan *Catur Bhava Utama* yang memiliki tujuan menurunkan angka kelahiran secara cepat.⁷²

d) Periode Pelita IV (1983 – 1988)

Pada periode Pelta IV (1983 – 1988) pendekatan program KB mengalami peningkatan menjadi pendekatan kesejahteraan keluarga. Kemudian dicanangkan beberapa program yang mendukung kampanye kesejahteraan keluarga melalui program KB seperti Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA), Usaha Peningkatan Gizi Keluarga (UPGZ), Bina Keluarga Balita (BKB), juga memasukan program KB ke beberapa kegiatan seperti kegiatan Pramuka, Pertanian dan Koperasi. Kemudian pada periode ini Prof. Dr. Haryono Suyono diangkat sebagai ketua BKKBN menggantikan dr. Suwardjono Suryaningrat yang dilantik

⁷¹ Aditya Rahmadhony dkk, “Politik Hukum Program Keluarga Berencana di Indonesia”. Jurnal Hukum dan Pembangunan 51, no. 3, (2021): 582 – 583.

⁷² Soetedjo Moeljadihardjo dkk, *Bunga Rampai Gerakan KB Nasional: Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera*, (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2008) hal. 44.

menjadi Menteri Kesehatan⁷³. Adapun pelaksanaan program KB secara operasional tertuang dalam Keppres Nomor 21 Tahun 1984 Tentang Rencana Pembangunan Lima Tahun Keempat sebagai berikut:

1. Mendorong pasangan usia subur yang istrinya belum berusia 30 tahun dan atau jumlah anak kurang dari 3 orang agar mempunyai anak maksimal 2 orang.
2. Membantu pasangan usia subur yang istrinya lebih dari 30 tahun atau anaknya 3 orang atau lebih agar tidak menambah anak yang dimilikinya.
3. Mengarahkan generasi muda untuk menghayati nilai keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera serta mendorong mereka untuk lebih banyak bergiat dalam bidang pendidikan, ketrampilan, kepramukaan, olah raga, kesenian dan sebagainya.
4. Memperkuat proses pelembagaan secara fisik dalam usaha keluarga berencana sehingga secara kelompok proses penanganan program semakin menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan masyarakat sendiri.
5. Memperkuat proses pelembagaan yang bersifat mental spiritual dan lebih bersifat dukungan psikologis.⁷⁴

Pada tanggal 28 Januari 1987presiden Soeharto secara resmi KB Mandiri dicanangkan. Pada periode ini pula Presiden Soeharto meresmikan

⁷³ Permatasari dkk, *Op. Cit.*, hal. 59

⁷⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1984.

pabrik kondom pertama di Indonesia yang berlokasi di Banjaran, Kota Bandung pada tanggal 25 Februari 1987.⁷⁵

Gambar 3.1

Presiden Soeharto menuju pabrik pembuatan Kondom



Sumber: <https://tirto.id/ecj> dikutip dari Buku autobiografi Soeharto.

Diera Orde Baru, program KB sangat berjaya karena telah mendapat dukungan langsung dari Presiden Soeharto. Pada saat itu Bupati, Camat dan lurah serta TNI sangat berkomitmen dalam melaksanakan program KB. Dukungan bukan hanya diterima dari dalam negeri namun juga dukungan dari luar negeri dan Bank Dunia sangat besar. Pada tahun 1970 promosi program KB berhasil menggugah seluruh masyarakat hingga ke pelosok-pelosok Indonesia. Pada tahun 1980 penyelenggaraan program KB Nasional dikenal dengan sebutan “*Management For The People*”. Pada periode ini pemerintah lebih banyak melakukan inisiatif dan partisipasi masyarakat sangat rendah. Program KB ini berorientasi target dan implementasinya

⁷⁵ <https://tirto.id/sejarah-kb-dan-ide-dua-anak-cukup-dari-era-sukarno-sampai-soeharto-ecJj> diakses pada 25/02/2023.

sehingga terkesan kurang demokratis dengan hadirnya TNI dan polisi pada pelaksanaan kegiatan seperti KB massal. Seiring berjalannya waktu pada tahun 1980 pola kebijakan KB Nasional berubah menjadi “*Management with people*“. Kesan dari unsur pemaksaan dikurangi dan masyarakat dibebaskan untuk memilih kontrasepsi yang diinginkan. Program KB di era Orde Baru ini telah berhasil mencapai target nasional. Keberhasilannya juga diakui dunia internasional dengan ditunjukkan diperolehnya penghargaan *United Nation Population Award* oleh UNFPA tahun 1989.⁷⁶

e). Periode Pelita V (1989 – 1993)

Pada periode Pelita V ketua BKKBN masih dijabat oleh Prof. Dr. Haryono Suyono. Pelaksanaan program KB semakin ditingkatkan baik segi kualitas sumberdaya manusia maupun pelayanan KBnya. Pada periode ini didirikan Kampanye Lingkar Emas (LIMAS) yang merupakan strategi baru dalam pelaksanaan program KB. Selain itu, juga dikeluarkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1992 yang mengatur masalah kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera secara menyeluruh. Pelaksanaan program KB pada periode Pelita V ini secara umum hanya melanjutkan dan meningkatkan kebijakan serta program KB pada periode Pelita sebelumnya yaitu dalam rangka mengendalikan angka pertumbuhan penduduk, menekan angka kematian ibu dan anak, menunda usia pernikahan, pembinaan ketahanan keluarga dan mewujudkan keluarga sejahtera. Kemudian kependudukan lebih difokuskan pada peningkatan kualitas penduduk, sebab penduduk merupakan unsur dan objek utama pembangunan nasional.

⁷⁶ Sri, wahyuni, *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 15.

e. Perode Pelita VI (1993 – 1998)

Pada periode Pelita VI yang merupakan periode akhir dari masa kekuasaan Orde Baru. Pada periode ini disebut – sebut sebagai periode keemasan yang mana pada periode ini banyak negara – negara lain berkunjung ke Indonesia dalam rangka melakukan *Observation Study and Training* (OST). Tercatat bahwa hampir terdapat 500 angkatan pelatihan yang mengikuti OST di Indonesia yang berasal dari 100 negara, dengan beberapa provinsi sebagai wilayah kunjungan. Tanggal 19 Maret 1993 sampai 16 Maret 1998 ketua BKKBN Prof. Dr. Haryono Suyono merangkap sebagai Menteri Negara Kependudukan, sebagai awal mula inisiatif BKKBN setara dengan kementerian.

Pada tanggal 19 Maret 1998 Prof. Dr. Haryono Suyono diangkat menjadi Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Pengentasan Kemiskinan dan masih merangkap sebagai ketua BKKBN⁷⁷. Selanjutnya dua bulan berikutnya terjadi gerakan reformasi yang menjatuhkan kekuasaan Presiden Soeharto maka berakhirilah kekuasaan Periode Orde Baru. Secara umum pelaksanaan program KB pada periode Pelita VI ini berfokus pada pelayanan program KB dan pembangunan keluarga sejahtera yang kemudian dikembangkan melalui tiga gerakan, yaitu Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera (GRKS), Gerakan Ketahanan

⁷⁷ Puri Kusuma Dwi Putri dkk, “Kelembagaan dan Capaian Program Keluarga Berencana (KB): dari Era Sentralisasi ke Desentralisasi”. *Jurnal Kependudukan Indonesia* 14, no. 1, (2019): 3.

⁷⁷ Abdurakhman dkk, *Loc. Cit.*, hal. 135. ⁷⁷ Permatasari dkk, *Op. Cit.*, hal. 60.

Keluarga Sejahtera (GKSS) dan Gerakan Ekonomi Keluarga Sejahtera (GEKS).⁷⁸

Pemerintah Orde Baru telah berhasil menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program KB di Indonesia. Tercatat pertumbuhan penduduk pada tahun 1967 mencapai 2,6% menjadi 1,6% pada tahun 1996⁷⁹. Slogan program KB pada Periode Orde Baru yang sangat terkenal adalah “Dua Anak Cukup” dan “Laki – Laki atau Perempuan Sama Saja”⁸⁰. Kampanye program KB pada Periode Orde Baru tidak hanya dilakukan melalui media massa, namun juga dilakukan melalui program Televisi Republik Indonesia (TVRI) yaitu berupa drama hiburan yang berjudul “Ria Jenaka” yang tayang pada tahun 1970 – an sampai tahun 1980 – an. Selain itu pada Periode Orde Baru nyanyian Mars Keluarga Berencana hampir setiap hari ditayangkan di TVRI.⁸¹

5) Periode Reformasi

Pada periode reformasi khususnya tahun 1998 – 1999, berbagai macam Program KB yang ada pada periode Orde Baru masih dilanjutkan. Namun yang paling berbeda dengan periode Orde Baru adalah bahwa di periode reformasi mengalami desentralisasi pemerintahan hampir di segala bidang, sehingga menyebabkan terjadi perombakan pada struktur organisasi – organisasi pelaksana Program KB. Keputusan serta arahan yang tadinya terfokus pada pemerintahan pusat di ibu kota, maka di periode reformasi ini

⁷⁹ Abdurakhman dkk, *Sejarah Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal. 134.

⁸⁰ Puri Kusuma Dwi Putri dkk, “Kelembagaan dan Capaian Program Keluarga Berencana (KB): dari Era Sentralisasi ke Desentralisasi”. *Jurnal Kependudukan Indonesia* 14, no. 1, (2019): 3.

⁸¹ Abdurakhman dkk, *Loc. Cit.*, hal. 135.

setiap daerah diberikan hak – hak otonominya menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik tiap – tiap daerah⁸². Kemudian slogan Program KB pada awal reformasi tepatnya pada masa pemerintahan presiden B.J. Habibie yaitu “Dua Anak Cukup, laki – laki atau perempuan Sama Saja”⁸³. Sebab masih mengalami masa peralihan dari periode Orde Baru menuju periode reformasi, pada masa pemerintahan Presiden B.J. Habibie urusan mengenai pelaksanaan Program KB belum menjadi perhatian serius bagi pemerintah.

Kepemimpinan presiden B.J. Habibie yang sangat singkat mengharuskan Pemerintah Republik Indonesia memiliki presiden baru. Abdurrahman Wahid atau akrab disapa Gus Dur resmi menjadi presiden Indonesia pada tahun 1999 – 2001. Pada masa pemerintahan presiden Gus Dur, BKKBN yang merupakan organisasi utama pelaksana Program KB masih mengalami masa transisi dari era sentralisasi menuju sistem pemerintahan desentralisasi. Saat itu yang menjadi kepala BKKBN yaitu Khofifah Indar Parawansa yang sekaligus Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan. Khofifah Indar Parawansa mengkampanyekan mengenai kesetaraan gender dalam pelaksanaan Program KB.⁸⁴

Slogan Program KB yang dikampanyekan oleh Khofifah Indar Parawansa yaitu “Dua Anak, Lebih Baik”, sebab frase “Dua Anak Cukup” saat itu mendapatkan pertentangan dari masyarakat bahwa slogan tersebut cenderung pada pelanggaran Hak Asasai Manusia (HAM). Selain slogan “Dua Anak, Lebih Baik”, BKKBN saat itu juga mengkampanyekan slogan

⁸² Puri Kusuma Dwi Putri dkk, *Op. Cit.*, hal. 4.

⁸³ *Ibid*, hlm 5.

⁸⁴ *Ibid*, hal. 6.

“Keluarga Berkualitas”, dengan maksud agar masyarakat Indonesia melakukan pendewasaan usia perkawinan serta mengatur kelahiran sehingga memiliki dua atau tiga anak saja⁸⁵.

Pada masa pemerintahan Presiden Megawati yang menjabat sebagai presiden pada tahun 2001 – 2004, kepala BKKBN dijabat oleh Dr. Yaumil Chairiyah. Pada masa ini BKKBN sudah mulai bekerja dengan sistem pemerintahan desentralisasi di tiap kabupaten di Seluruh Indonesia.⁸⁶ Program KB yang dilaksanakan pada masa Presiden Megawati masih melanjutkan Program KB sebelumnya dalam menurunkan angka fertilitas serta meningkatkan pelayanan KB pria⁸⁷. Pada masa ini pula, pemerintah mengkampanyekan isu kesetaraan gender dalam pelaksanaan Program KB. Adapun slogan yang dikampanyekan masih melanjutkan slogan Program KB dari pemerintahan presiden sebelumnya, yaitu slogan “Keluarga Berkualitas”.

Kemudian pada masa presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang memerintah tahun 2004 – 2014, pelaksanaan Program KB mengalami peningkatan. Pada masa ini awal mula kabupaten/kota menerima kelembagaan yang bersifat desentralisasi otonomi daerah dari BKKBN, artinya di kabupaten/kota sudah ada BKKBNnya masing – masing. Sasaran Program KB pada pemerintahan presiden SBY tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004 – 2009.

⁸⁵ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Buku Panduan, Pembinaan Kesertaan KB Pria Melalui Penggarapan Kelompok KB Pria*, (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2011).

⁸⁶ Puri Kusuma Dwi Putri dkk, *Op. Cit.*, hal. 5.

⁸⁷ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Buku Panduan, Pembinaan Kesertaan KB Pria Melalui Penggarapan Kelompok KB Pria*, (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2011).

Program KB yang tercantum RPJMN tersebut memiliki tujuan yaitu percepatan hasil Program KB, sehingga untuk mendukung percepatan hasil tersebut BKKBN menetapkan visi yaitu “Seluruh Keluarga Ikut KB”, sedangkan misinya adalah “Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera”. Selain itu, slogan Program KB berubah menjadi “Dua Anak Lebih Baik”. Kemudian target Program KB pada masa presiden SBY diperkuat dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005 Tentang RPMJN.⁸⁸ Tertulis bahwa:

1. Sasaran pembangunan kependudukan dan pembangunan keluarga kecil berkualitas adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil berkualitas ditandai dengan:
2. Menurunnya rata-rata laju pertumbuhan penduduk menjadi sekitar 1,14% per tahun; TKT menjadi 2,2 per perempuan; persentase pasangan usia subur yang tidak terlayani menjadi 6%;
3. Meningkatnya kesertaan KB laki-laki menjadi 4,5%;
4. Meningkatnya penggunaan kontrasepsi yang efektif dan efisien.
5. Meningkatnya usia kawin pertama perempuan menjadi 21 tahun.
6. Meningkatnya partisipasi keluarga dalam tumbuh kembang anak.
7. Meningkatnya keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I yang aktif dalam usaha ekonomi produktif.
8. Meningkatnya jumlah institusi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi.

⁸⁸ Ahmad Zaeni, *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Batang Studi Kasus Peningkatan Kesertaan KB Pria di Kecamatan Gringsing*, (Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2006), Hal. 57

Pada masa pemerintahan presiden Joko Widodo dari tahun 2014 sampai sekarang, secara operasional maupun kelembagaan pelaksanaan Program KB masih dilakukan dengan sistem desentralisasi. Pada masa presiden Joko Widodo, Program KB tercantum dalam Program Pembangunan yang disebut sebagai “Nawa Cita”. Agenda Nawa Cita ini terdiri dari 9 program pembangunan dari tahun 2015 – 2019, yang mana pelaksanaan Program KB tertuang ke dalam agenda nomor 3, 5 dan 8. Adapun bunyi agenda Nawa Cita yang ke – 3 yaitu “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam rangka negara kesatuan”. Kemudian bunyi agenda yang ke – 5 yaitu “Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia”, dan agenda yang ke – 8 berbunyi “Melakukan revolusi karakter bangsa”.⁸⁹

Hal ini menunjukkan bahwa pada masa pemerintahan presiden Joko Widodo memberikan perhatian yang sangat serius terhadap Program KB. Kemudian dalam rangka menyukseskan Program KB, pada masa ini pemerintah mencanangkan program Kampung KB, dan slogan “Dua Anak Cukup” kembali diterapkan pada masa pemerintahan presiden Joko Widodo. Target Program KB pada masa pemerintahan Joko Widodo diantaranya adalah pembatasan penduduk, perubahan pengelolaan KB, keluarga berkualitas, masyarakat berkualitas, dan pengelolaan Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).⁹⁰

⁸⁹ Puri Kusuma Dwi Putri dkk, *Op. Cit.*, hal. 6.

⁹⁰ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, “*BKKBN dan Mitra Sepakat Membangun Indonesia Mulai Dari Keluarga*”. *Jurnal Keluarga* 1, no. 7, (2017).

Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2020, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar di empat di dunia. Laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010-2020 sekitar 1,25 persen. Tinggi jumlah penduduk di Indonesia ini tentunya dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif. Terlalu banyaknya penduduk dengan pesat, keadaan ini tentu memunculkan beberapa pandangan yang berlawanan. Disatu sisi, situasi ini berpotensi menjadi aset besar bagi Indonesia. Namun disisi lain ini menambah tugas negara, tidak hanya membebani negara namun juga menimbulkan masalah seperti pengangguran, kriminalitas dan pengikisan moral masyarakat dapat diakibatkan oleh semakin banyak populasi individu yang tidak dibarengi oleh pemenuhan kebutuhan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja secara penuh. Hal ini bertujuan agar populasi manusia di Indonesia dapat dikendalikan. Salah satu intervensi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu adanya program unggulan KB yang berada dibawah BKKBN.

Program Keluarga berencana sebenarnya sudah dimulai sejak Presiden Soeharto yakni pada masa Orde Baru. Masyarakat wajib membatasi jumlah kelahiran anak melalui program KB dengan masing-masing keluarga maksimal memiliki dua orang anak. Secara keseluruhan, KB diterapkan pada semua lapisan masyarakat dari yang rendah maupun tertinggi.⁹¹

⁹¹ Sri, wahyuni, *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 23.

B. Jenis Program KB

Banyak jenis Program KB yang dicanangkan dan pernah dilakukan oleh sebagian besar masyarakat. Diantaranya ada dengan cara metode sederhana atau metode alami, metode modern maupun sterilisasi atau pemandulan pada pria atau wanita. Sebab sebelum menghukumi suatu permasalahan harus diketahui terlebih dahulu mengenai fakta – fakta permasalahan yang sedang diteliti tersebut. Adapun jenis – jenis Program KB tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.⁹²:

1. Metode Sederhana

KB Alami Coitus Interruptus atau ‘Azl atau senggama terputus adalah tindakan seorang suami mencabut alat kelaminnya pada saat hampir ejakulasi untuk menumpahkan spermanya di luar vagina isterinya

2. Metode Persusuan

Maksudnya adalah dengan cara metode menyusui seorang wanita dapat mencegah kehamilan. Hal ini terjadi karena saat tengah menyusui ternyata dapat menurunkan tingkat kesuburan seorang wanita. Kadar hormon prolaktin ada tubuh seorang wanita akan meningkat karena isapan serta rangsangan pada puting. Kemudian hormon ini dapat menekan proses ovulasi sehingga wanita yang tengah menyusui tidak akan mengalami haid.

3. Metode KB Kalender/Ogino – Knaus

Metode ini pertama kali dipekenalkan oleh seorang warga negara Jepang yang bernama Kyusaku Ogino dan seorang warga negara Jerman

⁹² Yayuk Handayani, *Gambaran Penggunaan Metode KB dalam Perspektif Islam di Puskesmas Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang Tahun 2010*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Aalauddin Makassar, 2010), hal. 9 – 37.

yang bernama Herman Knaus, oleh karenanya metode KB kalendar ini sering disebut sebagai metode Ogino – Knaus. Menurut metode ini, pada prinsipnya kehamilan wanita hanya terjadi beberapa hari saja dalam setiap siklus haidnya. Yaitu terjadi pada saat masa suburnya atau pada saat fase ovulasi terjadi di dalam tubuhnya. Adapun masa subur seorang wanita terjadi dimulai saat 48 jam sebelum ovulasi dan 24 jam setelah ovulasi. Sehingga berdasarkan metode ini sebelum dan setelah waktu yang telah disebutkan di atas wanita berada pada masa tidak subur, maka jika melakukan hubungan seksual memiliki peluang yang sangat kecil untuk hamil. Sedangkan fase ovulasi setiap wanita berbeda – beda tergantung pada lamanya siklus haid setiap bulannya.

4. Metode Suhu Basal Badan/Termal

Suhu basal badan adalah kondisi suhu seseorang ketika sedang beristirahat. Ketika seorang wanita mengalami fase ovulasi suhu basal badannya akan mengalami peningkatan kurang lebih sekitar 0,4 – 0,6°C yang bertahan selama 12 – 14 hari. Sehingga berdasarkan metode ini, seorang wanita yang melakukan hubungan seksual disaat suhu basal badannya normal maka memiliki peluang yang lebih kecil terjadinya kehamilan.

5. Metode Lendir Serviks/Billings

Metode ini diperkenalkan berdasarkan penelitian dari Dr. Evelyn Billings dan Dr. John Billings yang merupakan dua orang ilmuwan medis dari Australia. Menurut metode ini cara mengetahui masa subur seorang

wanita adalah dengan cara mengamati lendir yang keluar dari alat kelamin wanita. Adapun ciri – ciri lendir yang mengindikasikan seorang wanita sedang mengalami masa subur yaitu berwarna bening seperti putih telur, bersifat elastis, dapat meregang beberapa senti meter tanpa terputus dan keluar dalam jumlah yang cukup banyak. Sehingga menurut metode ini jika seorang wanita melakukan hubungan seksual disaat tidak sedang mengeluarkan lendir dari alat kelaminnya seperti ciri – ciri yang telah disebutkan di atas, maka kemungkinan kecil bagi seorang wanita mengalami kehamilan.

6. Metode Simpto – Termal

Adapun metode Simpto – Termal adalah metode kombinasi dari seluruh KB alami mulai dari metode coitus interruptus/’azl, metode penyusuan, metode kalender/ogino – knaus, metode suhu basal badan/termal dan metode lendir serviks/billings.

7. Metode Mekanis atau Barrier Kondom Pria

Kondom pria merupakan alat kontrasepsi berupa sarung alat kelamin pria yang terbuat dari karet. Cara kerja mencegah kehamilan menggunakan metode ini adalah dengan cara mengenakan kondom untuk pria ketika akan melakukan hubungan seksual dengan tujuan mencegah sperma agar tidak tumpah ke dalam vagina wanita sehingga akan tercegah pula terjadinya kehamilan.

8. Kondom Wanita

Adapun kondom wanita berbeda dengan kondom pria. Kondom wanita berbentuk seperti kantung silinder, berterkstur lembut dan transparan. Kondom wanita ini digunakan dengan cara dimasukan ke dalam vagina seorang wanita sebelum melakuka hubungan seksual. Sehingga kondom tersebut menjadi pelapis yang melindungi dinding vagina yang berfungsi menampung sperma agar tidak masuk ke dalam vagina saat ejakulasi.

9. Kontrasepsi Hormonal

Metode kontrasepsi hormonal adalah metode KB yang mengandung hormon – hormon reproduksi wanita. Cara kerja alat kontrasepsi hormonal yaitu dengan cara mencegah proses pematangan sel telur atau ovum sehingga tidak bisa dibuahi oleh sel sperma.

10. Pil KB

Pil KB merupakan alat kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen progesteron. Cara kerja Pil Kb yaitu dengan cara mencegah proses pematangan sel telur, membuat dinding rahim tidak cocok untuk pelekatan embrio dan mengentalkan lendir pada mulut rahim sehingga sperma akan sulit untuk mencapai sel telur. Adapun penggunaan Pil KB diminum satu pil setiap 21 hari sekali dan tidak diminum saat haid selama 7 hari.

11. Susuk KB/Implant

Susuk KB adalah alat kontrasepsi jangka panjang yang dipasang di bawah kulit lengan atas dengan cara disusupkan di bawah kulit lengan atas sebelah dalam. Di dalam Susuk KB terdapat zak aktif berupa hormon progestin dengan kadar rendah. Hormon tersebut bekerja untuk mencegah

terjadinya ovulasi sehingga seorang wanita yang menggunakan Susuk KB tidak akan mengalami kehamilan karena tidak ada sel telur yang dibuahi. Susuk KB ini bisa bertahan hingga 5 tahun, kesuburan akan kembali ketika Susuk KB ini dicabut.

12. Suntik KB

Suntik KB adalah alat kontrasepsi berupa cairan obat yang berisi hormon progestin. Adapun cara kerja dari Suntik KB ini adalah dengan cara mencegah lepasnya sel telur dari ovum, menipiskan endometrium sehingga wanita tidak akan pernah siap untuk hamil, dan mengentalkan lendir pada mulut rahim sehingga sel sperma tidak bisa masuk ke dalam rahim. Kesuburan akan kembali setelah 6 – 24 bulan program Suntik KB dihentikan.

13. Spiral/AKDR/IUD

Spiral atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau intra uterine devices (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang berbentuk spiral dan terbuat dari plastik halus yang berukuran kecil. Alat kontrasepsi ini terdiri dari beberapa bentuk, ada yang berbentuk spiral, ada yang berbentuk seperti huruf T dan ada yang berbentuk seperti kipas. Adapun cara kerjanya adalah dengan cara mempengaruhi pergerakan sperma di dalam alat kelamin wanita atau implantasi sel telur yang telah dibuahi di dalam dinding rahim.

14. Tubektomi

Medis Medis operatif wanita atau Tubektomi adalah pemotongan atau penutupan tuba falopi. Tuba falopi merupakan saluran penghubung antara

ovarium dengan rahim. Jika tuba falopi dipotong atau ditutup maka sel telur dari ovarium tidak akan bisa mencapai rahim sehingga tidak akan bisa dibuahi oleh sel sperma. Metode ini bisa juga disebut pemandulan secara permanen karena kesuburan wanita tidak akan bisa dikembalikan kecuali dengan cara rekanalisasi tuba falopi.

Rekanali tuba falopi adalah operasi untuk melepas ikatan, membuka atau menyambung kembali tuba falopi agar seorang wanita bisa subur kembali. Operasi rekanalisasi tuba falopi ini akan membutuhkan waktu 2 – 3 jam dan wanita yang dioperasi harus dirawat di rumah sakit selama 1 – 3 hari. Kemudian peluang kehamilan setelah melakukan rekanalisasi tuba falopi kurang lebih sebesar 40 – 85% dan biasanya akan hamil setelah 1 tahun dilakukannya operasi rekanalisasi tersebut. Namun demikian, rekanalisasi tuba falopi memiliki beberapa resiko yang berbahaya. Diantaranya adalah dapat rentan memicu pendarahan, luka dan infeksi pada organ reproduksi, serta reaksi tubuh terhadap anestesi.

15. Medis Operatif Pria/Sterilisasi Pria/Vasektomi

Medis operatif pria atau Vasektomi adalah proses pengangkatan seluruh atau sebagian vas deferens dengan cara dibedah. Vas deferens merupakan saluran penghubung antara epididimis dengan uretra yang merupakan bagian terluar organ reproduksi pria. Pemotongan seluruh atau sebagian vas deferens ini secara otomatis akan menghambat aliran sperma dari testis menuju uretra. Metode ini juga bisa disebut pemandulan

permanen pada seorang pria karena sudah tidak bisa mengeluarkan sel sperma lagi saat ejakulasi.

C. Tujuan Keluarga Berencana

- Meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dan mewujudkan NKKBS yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.
- Meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi.
- Menurunnya jumlah angka kelahiran bayi.
- Meningkatnya kesehatan keluarga berencana dengan penjarangan kelahiran.

D. Manfaat Program KB

- Menjaga kesehatan ibu dan bayi.
- Mendorong kecukupan asi dan pola asuh yang baik bagi anak.
- Mencegah kehamilan yang tidak direncanakan.
- Mencegah penyakit menular seksual.
- Menurunkan angka kematian ibu dan bayi.
- Membentuk keluarga yang berkualitas.⁹³

E. Sasaran Program Keluarga Berencana

Sasaran program KB dibagi menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung. Sasaran secara langsung adalah PUS yang bertujuan untuk

⁹³ <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id>. Diakses pada 28/05/2023.

menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. PUS (Pasangan Usia Subur) merupakan pasangan suami istri yang istrinya berumur 15-49 tahun. Sedangkan sasaran secara tidak langsung adalah pelaksanaan dan pengelola KB dengan tujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran hidup melalui pendekatan kebijakan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas dan sejahtera.⁹⁴

F. Pandangan Ulama dan Tokoh NU Terhadap Program KB.

Adapun beberapa tokoh NU yang mendukung program pemerintah (KB) diantaranya adalah K.H Idham Chalid yang merupakan ketua dari Tanfidziyah Nahdatul Ulama tahun 1956-1984. Selain dipandang sebagai seorang ulama dari NU, Idham Chalid merupakan Menteri Kesejahteraan Rakyat pada zaman orde baru tahun 1968-1971. Dukungannya terhadap KB yang dilakukan Idham Chalid tidak sebatas pernyataan, ajakan ataupun himpunan kepada masyarakat semata beliau juga ikut serta dalam pelaksanaan program KB yang diselenggarakan oleh pemerintah pada masa orde baru. Idham Chalid lakukan adalah ketika menanggapi pidato Presiden Soeharto pada tanggal 16 Agustus 1967 dengan membentuk panitia *Ad Hoc* yang bertugas mengkaji program pemerintah yaitu KB yang dijadikan sebagai program nasional. Pidato tersebut berei tentang perencanaan pelaksanaan Program KB di Indonesia secara resmi oleh negara untuk pertama kalinya. Perencanaan pelaksanaan program tersebut tersirat dalam pidatonya yang berbunyi:

⁹⁴ Sriwahyuni, dkk, *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 16.

“...oleh karena itu kita harus menaruh perhatian secara serius mengenai usaha-usaha pembatasan kelahiran dengan konsepsi Keluarga Berencana yang dapat dibenarkan oleh moral agama serta moral pancasila”.⁹⁵

Gambar 3.2

Penghargaan Manggala Karya Kencana dari BKKBN kepada Idham Chalid



Atas jasanya dalam perintisan Program KB di Indonesia yang dijadikan sebagai program nasional, Idham Chalid mendapatkan penghargaan Manggala Karya Kencana pada tanggal 23 Juli 1968. Penghargaan tersebut diberikan oleh ketua BKKBN yaitu Haryono Suyono atas restu Presiden Soeharto.

Pada masa oede baru tokoh NU lain yang turut untuk mengkampanyekan program KB salah satunya KH. Sahal Mahfudz yang merukan pimpinan Pondok Pesantren Maslakul Huda Margoyoso, Pati, Jawa Tengah sejak tahun 1963. Selain menjadi pemimpin pondok pesantren, KH Sahal Mahfudz pernah menduduki jabatan sebagai Rais Aam Syuriyah Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) tahun 1999-2014 dan sebagai ketua umum MUI tahun 2000-

⁹⁵ Kompas, *Penghargaan Manggala Karya Kencana dari BKKBN kepada Idham Chalid*, 24 Juli, hal 12.

2014. KH. Sahal Mahfudz berpendapat bahwa program KB yang diselenggarakan pemerintah merupakan solusi pengendalian jumlah penduduk Indonesia sebagai upaya dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sebuah keluarga. Program KB merupakan strategi pengaturan kelahiran anak, usia ideal melahirkan dan jarak untuk melahirkan dan mengatur kehamilan dalam rangka untuk mewujudkan keluarga yang berkulaitas.⁹⁶ Pada tahun 1950-an Ny.H Wahid Hasyim merupakan salah satu tokoh NU perempuan yang berperan aktifa dalam kegiatan program Keluarga Berencana Nasional⁹⁷

Berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh ormas Islam seperti NU dan Muhammadiyah bahkan Fatwa MUI serta pendapat atau kiprah para tokoh ulama diatas bahwa pada zaman masa orde baru hampir sebagian besar dari kalangan umat Islam mulai menerima dan mau untuk menjalankan program KB. Hal ini yang membuat program pada masa orde baru dikatakan cukup berhasil. Karena pemerintah orde baru menggandeng ormas-ormas bresar dan para tokoh masyarakat untuk merubah pola pikir masyarakat saat itu yang masih tabu bahkan mengharamkan program KB.

Gambar 3.3

Pandangan Hj Ahmad Dzakhir Mendukung Program KB



⁹⁶ Putri Qurrata A'yun, "Pemikiran KH.Sahal Mahfudz Tentang Fiqih Sosial dan Implementasi Zakat Prokudtif". Jurnal Hukum ekonomi Islam Vol. 16 No 1, 2022).

⁹⁷ Syifa Fauziyah, Op. Cit., hal 53.

Menurut pandangan Kyai Haji Ahamd Dzakhir selaku Pondok Pesantren Al-Hidayah bahwasannya Islam dapat menerima KB dan tidak menolak progarm KB. Hanya saja harus ditentukan dengan benar dan yang telah ditentukan olehh agama Islam. Tidak hanya Kyai Ahmad Zdakir tetapi juga ada Kyai asal Rembang yaitu Kyai Haji Bisri Mustofa bahwa dalam bukunya yang berjudul Islam dan Keluarga berencana bahwasannya Islam tidak bertentangan dengan KB.⁹⁸

Abdurrahman Wahid Ketua Pengurus NU menegaskan bahwa bukan jumlah manusia yang menentukan kekuatan NU dan umat Islam, tetapi kualitas kehidupan setiap warganya. Walaupun pertumbuhan kaum muslimin sedikit setiap tahunnya. Tapi jika berkualitas secara akumulatif akan merupakan sumbangan yang berarti hingga akhir zaman. Menurut Abdurrahman wahid warga NU siap untuk membatasi jumlah anak dengan mengikuti program KB, bukan takut miskin tetapi karena manusia itu memiliki martabat yang tinggi.⁹⁹

Banyak alasan dalam Islam untu dapat melaksanakan Keluarga Berencana seperti yang dikemukakan oleh Syeikh Muhammad Yusuf Qardhawi diantaranya:

- ❖ Mengkhawatirkan terhadap kehidupan atau kesehatan si ibu apabila hamil atau melahirkan anak, seperti Qs, AL-Baqarah ayat,

⁹⁸ Kompas, *Keluarga Berencana tidak Bertentangan dengan Islam*, (Jakarta: Kompas, 6 januari 1975), hlm 3.

⁹⁹ *Amanat Hatinurani Rakyat*, Kualitas Kehidupan Umat Menentukan Kekuatan NU, (Semarang: Kompas, Kamis 12 Maret, 1987).

2: 195 yang artinya jangan kamu mencampakan diri-diri kamu ke dalam kebinasan.

- ❖ Khawatir akan terjadinya bahaya pada urusan dunia yang kadang-kadang bisa mempersukar pribadatan. Sehingga menyebabkan orang mau menerima barang yang haram dan mengerjakannya yang terlarang.
- ❖ Termasuk yang mengkhawatirkan anak, adalah rentang kesehatan dan pendidikannya.

Di perbolehkan melaksanakan KB harus didasarkan dengan niat yang baik dalam keadaan tertentu dan cara yang bersifat sementara. Kebolehan melaksanakan KB dalam Islam hanya merupakan jalan keluar bagi suatu keluarga untuk mengadakan keseimbangan dan kepentingan dalam hidup berkeluarga atau bermasyarakat dan bernegara untuk mengatasi madharat. Dalam kitab *Al-Halal Walharam Fil-Islam* mengatakan pembatasan kelahiran adalah salah satu kemudahan bagi kaum muslim untuk mengatur jarak kelahiran anak dalam berkeluarga. Pembatasan kelahiran hukumnya menjadi haram apabila didasarkan karena hal kedunian.

Menurut ulama Abdurrahman Abdullah Al-Farizi dalam kitabnya bahwasannya pembatasan kelahiran itu hukumnya haram, apabila didasarkan takut pada kefakiran dan takut kalau tidak kebagian rezeki. Sebab bertentangan dengan ayat-ayat Al-qur'an. Menurut Dr. Abdussalam Natkur mengatakan bahwa cara-cara pembatasan kelahiran yang tidak mengakibatkan kemandulan yang tetap, maka menggunakan cara dengan melakukan azal atau memakai

alat-alat atau obat yang dapat menjarangkan kehamilan , dan hukumnya mubah.

Pada abad ke lima belas, Ibnu Hajar berangapan bahwa orang yang melaksanakan pencegahan kehamilan karena ada tiga alasan yaitu: takut memiliki jumlah tanggungan teralalu banyak dan karena takut pada pengaruh buruk kehamilan kalau mereka masih mempunyai anak banyi yang masih menyusui. Alasan lain seperti kebutuhan untuk memberi pendidikan dan asuhan yang layak bagi anak-anak.

Para ahli hukum Islam pada abad pertengahan juga mengungkapkan bahwa rasa keprihatinan mereka pada anak yang lahir. Alasan paling kuat yang diberikan para ahli hukum Islam sesudah abad pertengahan untuk mengizinkan tanpa syarat pelaksanaan pencegahan kehamilan adalah adanya masa sulit atau susah. Menurut hukum Islam pendapat BF. Musallam alasan pencegahan kehamilan yang dasarnya lebih bersifat sosial dari pada individualis dimana pembatasan kelahiran dianggap sah.¹⁰⁰

Melakukan Program KB dengan tujuan untuk pembatasan kelahiran maka menurut kesepakatan kebanyakan para ulama hukumnya adalah haram. Dalam Islam tidak mengenal istilah pembatasan kelahiran dengan alasan takut akan kemiskinan sehingga khawatir tidak mampu memberikan nafkah. Menurut beberapa ulama bahwa melakukan pembatasan kelahiran karena beberapa kondisi tertentu masih diperbolehkan. Bahkan sebagian para ulama terkenal yaitu Syeikh Kamil Muhammad Uwaidah dalam kitabnya bahwa:

¹⁰⁰ Rahmat, R. *Indonesia: Keluarga Berencana Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Bandung: Pustaka, 1986). Hal, 30.

“... Diperbolehkan untuk membatasi keturunan jika dalam keadaan suami banyak mempunyai anggota keluarga, sehingga dikhawatirkan tidak mampu memberikan pendidikan kepada putra-putranya secara baik. Demikian juga jika istri dalam keadaan lemah atau secara terus menerus hamil sementara suami dalam keadaan miskin. Pada kondisi ini maka pembatasan terhadap kelahiran diperbolehkan.”¹⁰¹

➤ Metode yang digunakan KB dalam Islam

Metode sederhana atau Azl metode penyusunan. Metode ini dengan melakukan strategi pencegahan kelahiran yang sudah diterapkan sejak zaman Rasulullah. Akan tetapi kalau Islam membolehkan melaksanakan KB tidak berarti Islam membolehkan segala macam cara atau alat kontrasepsi dalam teknik pelaksanaannya. Pada prinsipnya segala macam atau cara kontrasepsi yang merusak wadah insani mendatangkan mahdharat atau yang bersifat menggugurkan kandungan dilarang oleh Islam.¹⁰²

Beberapa Ulama yang memperbolehkan KB dengan menggunakan berbagai peralatan KB diantaranya sebagai berikut:

- a. Imam Al-Ghazali memperbolehkan bagi seorang wanita muslim untuk melaksanakan program KB dengan tujuan untuk menjaga kesehatan wanita atau ibu agar terhindar dari berbagai penyakit akibat jarak kelahiran yang terlalu pendek.
- b. Syeikh Al-Hariri, sebagai seorang yang pernah menduduki posisi sebagai mufti besar di Mesir, Syeikh Hariri juga berpendapat bahwa memperbolehkan penggunaan peralatan KB dengan beberapa tujuan.

¹⁰¹ Kamil, Muhammad Uwaidah, *Terjemah Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1998), hlm 451.

¹⁰² Rahmat, Rosyadi Soeroso Dasar, *Indonesia: Keluarga Berencana Ditinjau dari Hukum Islam*, (Bandung: Pustaka, 1986), hlm 26

Tujuan pertama yaitu menjarangkan anak. Tujuan kedua untuk menghindari berbagai mudharat atau bahaya bila seorang wanita mengandung untuk menghindari penyakit pada anak. Ketiga untuk menghindari pemyakit bila mengandung, keempat untuk menjaga kesehatan karena setiap kali hamil rentan menderita berbagai penyakit yang berbahaya. Dan tujuan yang kelima untuk menghindari anak atau bayi dari berbagai penyakit cacat fisik yang disebabkan oleh penularan dari orang tua yang mengidap penyakit seksual.

- c. Syekh Muhammad Syaltul berpendapat bahwasannya diperbolehkan bagi seorang wanita untuk mengikuti program KB dengan menggunakan peralatan KB dengan catatan bahwa tujuan untuk mengikuti program KB tersebut untuk mengatur kelahiran bukan untuk membatasai kelahiran secara mutlak tanpa alasan yang dibenarkan.¹⁰³

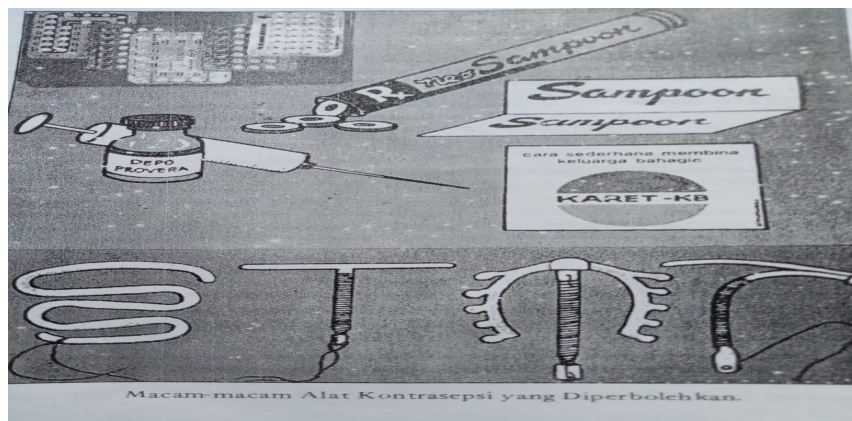
Sebuah bukti sejarah yang tidak dapat diragukan lagi bahwa suatu masalah pencegahan kehamilan bukan hanya masalah orang-orang pra modern pun sudah membicarakannya bahkan mempraktekannya dengan cara yang dilakukan oleh mereka yaitu cara tradisional (azal. Dalam tekniknya yang sangat sederhana senggama terputus merupakan KB tradisional yang sudah dipraktekkan oleh orang Islam.¹⁰⁴

¹⁰³ Masyalani, Hasbillah, *OP. Cit.*, hlm 66.

¹⁰⁴ Rahmat, Rosyadi Soeroso Dasar, *Indonesia: Keluarga Berencana Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Bandung: 1986), hlm 28.

Gambar 3.4

Macam-macam Alat Kontrasepsi Di Perbolehkan Dalam Islam



Selain pendapat dari Ulama diatas, Majelis Indonesia juga memperbolehkan kegunaan alat KB yang bersifat hormonal seperti spiral atau IUD. Pada tahun 1983 MUI menyelenggarakan Mukhtar Nasional Ulama tentang kependudukan kesehatan dan pembangunan. Selain MUI ada beberapa organisasi lainnya seperti NU dan Muhammadiyah. NU melalui Muslimat NU yang senantiasa aktif dalam membantu program pemerintah mengenai persoalan kependudukan dengan cara turut serta mensosialisasikan program KB pada masyarakat muslim Indonesia.¹⁰⁵ Organisasi Muhammadiyah dengan organisasi divisi khusus perempuannya yaitu Aisyah juga ikut mendukung program KB yang mana dalam program keluarga sakinah yang mana dalam program tersebut memperbolehkan wanita muslim untuk mengikuti program KB dalam rangka untuk menciptakan keluarga sejahtera.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Amelia, Fauzia dkk, *Tentang Perempuan Islam: Wacana dan Gerakan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm 108.

¹⁰⁶ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Membina Keluarga Sejahtera Cetakan ke 5*, (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pengurus Pusat Muhammadiyah, 2000), hlm 35-44.

➤ Metode KB Yang Tidak Diperbolehkan Dalam Islam

Metode yang tidak diperbolehkan dalam Islam yaitu pemandulan permanen atau sterilisasi. Istilah lainnya adalah vasektomi untuk pemandulan permanen. Pada tahun 1979 MUI mengeluarkan fatwa mengenai larangan vasektomi maupun tubektomi karena pemandulan dialrang oleh agama, vasektomi merupakan usaha pemandulan. Dalam forum musyawarah nasional tentang kependudukan, kesehatan dan pembangunan yang diselenggarakan pada tahun 1983, MUI kembali menegaskan mengenai keharaman vasektomi dan tubektomi. Dalam fatwanya MUI memperbolehkan praktek vasektomi dan tubektomi dengan syarat dalam rangka menyelamatkan nyawa bayi dan ibu saat mengandung maupun proses melahirkan. Namun argumen kementerian BKKBN tersebut dianggap belum memadai untuk mengubah hukum vasektomi dan tubektomi dari ahram menjadi mubah.¹⁰⁷

Pada abad ke lima belas, Ibnu Hajar beranggapan bahwa orang-orang-melaksanakan pencegahan kehamilan karena tiga alasan. Karena takut menjadi ayah dari anak wanita budak, karena takut memiliki jumlah tanggungan terlalu banyak dan karena takut kepada pengaruh buruk kehamilan kalau mereka masih memiliki anak bayi yang masih menyusui. Alasan lain yaitu kebutuhan untuk memberikan pendidikan dan asuhan yang layak bagi anak-anak.

Para ahli hukum Islam pada abad pertengahan juga mengungkapkan bahwa keprihatinan mereka kepada anak yang lahir, jika istrinya seorang budak yang dimiliki oleh orang lain, nanti anaknya akan menjadi budak pula. Hal itu

¹⁰⁷ Muhyidin, *Fatwa MUI Tentang Vasektomi Tanggapan Ulama dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Medis Operasi Pria*, Jurnal Pemikiran Hukum Islam, 2014). Hlm 71.

cukup sebagai alasan untuk melakukan pencegahan kehamilan. Alasan yang paling kuat yang diberikan pada ahli hukum Islam sesudah abad pertengahan untuk mengizinkan tanpa syarat pelaksanaan pencegahan kehamilan adalah adanya masa susah. dalam hukum Islam inilah menurut pendapat BF. Mussalam, alasan pencegahan kehamilan yang dasarnya lebih bersifat sosial dari pada individualis sebuah contoh pembatasan kelahiran yang dianggap sah.

Pada pra modern untuk mencegah kehamilan dengan melakukan senggama terputus (azal). Sifatnya tradisional, sederhana tanpa memakai alat kimiawi. Sedangkan orang-orang modern untuk mencegah kehamilan dengan melaksanakan KB. Suatu program yang dilakukan oleh suatu lembaga secara sistematis dan terencana. Sifatnya lebih ilmiah, konkret rasional, memakai alat-alat yang bersifat kimiawi dan teknik tinggi. Dari segi tujuannya untuk mencegah kehamilan dalam usaha untuk membatasi kelahiran sama hanya saja dari segi teknik dan metodenya berlainan.

Keluarga Berencana yang sekarang dilakukan oleh orang-orang modern sebenarnya bisa dikatakan sebagai modifikasi daripada cara pencegahan kehamilan yang tradisional. Bahkan senggama terputus itu sendiri merupakan bagian daripada salah satu alat atau cara atau teknik keluarga berencana yang dianggap masih dilaksanakan. Tetapi cara tersebut dari segi teknik dan efektivitasnya tidak dapat disejajarkan dengan alat kontrasepsi yang sudah teruji kemanjuran dan efektivitasnya secara ilmiah. Oleh karena itu

program KB sekarang dengan segala sistem dan prosesnya lebih sempurna lagi sebagai cara baru untuk mencegah kehamilan atau membatasi kelahiran.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Rahmat, Rosyadi Soeroso Dasar, *Indonesia: Keluarga Berencana Ditinjau dari Hukum Islam*, (Bandung: Pustaka, 1986), hlm 31.

BAB IV

KONTRIBUSI MUSLIMAT NU SRAGEN DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA

A. Kontribusi Muslimat NU Sragen Dalam Program KB

Program KB yang dicanangkan pemerintah telah direspon positif dan aktif oleh Muslimat NU sebagai bagian dari program penguatan hak-hak kesehatan reproduksi perempuan. Hal ini terbukti bahwa dengan keterlibatan pemimpin teratas Muslimat seperti Ny. H.S.A Wahid Hasyim dan Ny. H Chasanah Mansur dalam lembaga Keluarga Berencana Nasional sebelum diubah menjadi BKKBN seperti yang sekarang ini. Untuk mendukung program ini, Muslimat NU mengoperasikan lembaga-lembaga kesehatan, baik berupa rumah bersalin, balai kesehatan ibu dan anak, klinik KB, dan lainnya.¹⁰⁹

Keberadaan Muslimat NU tentu tidak terlepas dari eksistensi NU sendiri, karena Muslimat NU merupakan organisasi badan otonom dari NU. Kemunculan NU di Kabupaten Sragen dari masa ke masa mengalami kebangkitan dan perkembangan yang signifikan. Saat ini dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sragen sudah terbentuk kepengurusan di Kecamatan yang disebut tingkat pimpinan anak cabang. Masing-masing PAC memiliki anak ranting yang jumlahnya variatif. Kondisi masing-masing tingkat kepengurusan berbeda-beda pada perkembangannya. Pertumbuhan dan pertumbuhan Muslimat NU sendiri mempunyai kegiatan salah satunya bidang

¹⁰⁹ Jamhari ,Ismatu Ropi, *Citra Perempuan Dalam Islam*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 26.

kesehatan. Sehingga dalam hal ini mempunyai peran aktif dalam organisasi perempuan untuk ikut andil dalam mengatasi permasalahan dengan paham akhlussunah waljamaah, Al-Qur'an, As-sunah, Ijma' dan Qiyas.

Organisasi Muslimat NU memiliki ciri khas yaitu mengutamakan nilai-nilai moral untuk membina masyarakat dengan uaya untuk tujuan kesejahteraan bangsa. Salah satu upaya meningkatkan jumlah kepesertaan KB diantaranya dengan memberikan sosialisasi materi advokasi dengan komunikasi dan edukasi. Selain pengurus dan anggota Muslimat NU, BKKBN Jawa Tengah juga melakukan kegiatan yang sama ke organisasi perangkat daerah kependudukan, serta mitra kerja BKKBN Provinsi Jawa Tengah lainnya. Dalam kegiatan tersebut menjelaskan mengenai peran Muslimat NU dalam program KB Provinsi Jawa Tengah tahun 2017.

Muslimat berupaya serta berusaha menjadikan anggotanya sebagai manusia yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Dalam hal ini Muslimat NU Sragen memiliki visi misi untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyah. Dengan cara berpartisipasi dalam usaha dan kegiatan yang diselenggarakan Muslimat NU serta menjaga nama baik organisasi Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Mardiyah selaku anggota Muslimat NU Sragen:

“...Muslimat NU Sragen menjalin kerjasama dengan BKKBN untuk mensukseskan serta mendukung program KB. Dalam perspektif Islam KB diperbolehkan, tetapi ada batasan dalam hal boleh atau tidaknya. Program KB yang diperbolehkan dalam pandangan Muslimat NU Sragen dengan tujuan mengatur jarak kelahiran agar tidak terlalu berdekatan. Bukan untuk memandulkan atau mematikan fungsi organ reproduksi manusia secara permanen seperti penggunaan metode vasektomi pada laki-laki dan tubektomi pada perempuan sebagaimana penuturan dari ibu Mardiah selaku anggota Muslimat NU Sragen.”¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Mardiah selaku anggota Muslimat NU Sragen, tanggal 20 Mei 2023.

Seiring dengan adanya sosialisasi dari pemerintah mengenai program KB, BKKBN menganggap bahwa kerjasama dengan Muslimat NU Sragen itu sangat strategis. Karena banyak perubahan yang baik atas kerjasama yang dilakukan Muslimat NU Sragen dalam mensukseskan program KB. Hal ini sesuai dengan wawancara pada Ibu Endang selaku pengurus Muslimat NU Sragen:

“...Secara umum pandangan yang sama terhadap program KB bahwasannya pandangan NU yang merupakan induk dari organisasi Muslimat NU sama-sama mendukung program tersebut atas dasar untuk mengatur jarak kelahiran bukan mematikan atau memandulkan fungsi dari organ reproduksi manusia. Karena KB bukanlah suatu pencegahan tetapi untuk mengantisipasi jeda kelahiran supaya tidak terlalu dekat dan KB merupakan program pemerintah yang sangat bagus untuk menekan angka kelahiran supaya tidak terlalu dekat antara kelahiran anak satu dengan yang lain. Dampak negatifnya mudharatnya orang jika tidak KB mengakibatkan kerepotan pola asuh jika terlalu dekat dengan jarak kelahiran.”¹¹¹

Semua anggota Muslimat NU Sragen mendukung adanya program pemerintah. Dengan adanya program KB sejak ditetapkannya program Keluarga Berencana yang dicanangkan oleh pemerintah BKKBN dengan demikian Muslimat NU Mempunyai peran dalam pemberdayaan perempuan melalui kesehatan reproduksi. Muslimat NU Sragen berpendapat bahwasannya proses kelahiran tidak boleh dibatasi melainkan mampu mengatur jarak kelahiran anak agar terhindar dari resiko-resiko yang mengancam nyawa perempuan dalam hal reproduksi bahkan kematian. Muslimat NU Sragen bergerak untuk memperjuangkan hak-hak reproduksi perempuan.

Muslimat NU Sragen tergerak untuk membantu pemerintah dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana yaitu dengan cara:

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Endang selaku anggota Muslimat NU sragen, tanggal 21 Mei 2023.

- Keluarga Berencana harus diartikan sebagai pengaturan penjarakan kehamilan untuk kesejahteraan, bukan untuk pencegahan kehamilan untuk pembatasan keluarga.
- Keluarga Berencana harus didasarkan atas kepentingan kesejahteraan ibu dan anak bukan karena ketakutan akan kemiskinan, kelaparan.
- Keluarga Berencana tidak boleh dilakukan dengan pengguguran kandungan.
- Tidak boleh merusak atau menghilangkan bagian tubuh suami maupun istri yang bersangkutan.
- Keluarga Berencana merupakan masalah perseorangan dan bukan merupakan gerakan massal dengan ketetapan yang dipaksakan.
- Keluarga Berencana tidak bertentangan dengan hukum-hukum agama dan kesusilaan.
- Dijaga agar jangan sampai disalah gunakan untuk kepentingan maksiat atau tindakan amoral.

Muslimat NU menunjukkan bahwa organisasi tersebut sangatlah mendukung dan berperan aktif dalam membantu pemerintah untuk mewujudkan keluarga yang bahagia serta sejahtera. Muslimat NU menginginkan terciptanya umat yang berkualitas.¹¹²

¹¹² Syifa Fauziyah, *Muslimat NU: Sejarah Dan Respon Terhadap Program Keluarga berencana*, 2010-2015), hlm, 61.

B. Kegiatan Muslimat NU Sragen Dalam Program KB

Pimpinan Cabang Muslimat NU Sragen mengadakan Harlah yang ke 76 pada tahun 2017-202 dengan bekerja sama dengan YKM Sragen. Hasil dari Harlah tersebut bahwa kegiatan yang di lakukan oleh Muslimat NU meliputi:

- Kegiatan bakti sosial dengan membagikan Vitamin A dan obat cacung di Rumah Sakit Assalam Gemolong Sragen. Muslimat NU Sragen juga bekerja sama dengan Dinas P2KBP3A serta bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Sragen. Muslimat NU Sragen mendapat dukungan dari Rumah Sakit Assalam Gemolong Sragen.
- Pimpinan Cabang Muslimat NU Sragen bekerja sama dengan yayasan-yayasan dari pemerintahan tahun 2017 sehingga dapat mensukseskan Keluarga Berencana.
- Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Sragen yang merupakan perangkat Muslimat KB Sragen pada bulan Febuari 2017 telah mendapatkan bantuan 6.000 Vitamin A dan obat cacung. Puncaknya telah diberikan pada anak-anak di RA RU Plupuh Sragen. Muslimat NU Sragen bekerja sama dengan Yayasan Pendidikan Muslimat NU Sragen.
- Bakti Sosial pelayanan KB dalam rangka Harlah Muslimat NU Sragen ke 76 yang dimana sebelumnya telah diadakan di Kedawung Sragen dan di Bidan praktek Ibu Dewi dengan jumlah

aksektor 50 peserta aksektor KB. Sementara itu di Desa Jeruk Kecamatan Miri Sragen yang bertempat di Bidan Ibu Subi telah dilaksanakan dengan pelayanan dengan jumlah 139 aksektor KB.

- Di Rumah Sakit Assalam Gemolong Sragen telah dilaksanakan KB MOW dengan 6 aksektor KB.

Dari hasil kegiatan bakti sosial Muslimat NU Sragen inilah bahwa Muslimat NU Sragen dengan niat semangat dalam menjalankan penyuluhan program KB. Melalui Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU Kabupaten Sragen tahun 2017 juga mengadakan sosialisasi pencegahan Stunting (kurangnya gizi) dalam perspektif Islam dan medis. Dalam kegiatan tersebut Muslimat NU Sragen membagikan kapsul atau zat besi dan makanan protein tinggi pada 100 ibu hamil yang bertepatan di Rumah Sakit Assalam Gemolong Sragen.

Muslimat NU Sragen bekerja sama dan mendapat bantuan fasilitas dari Rumah Sakit Assalam Gemolong Sragen, Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen serta DP2KBP3A Sragen. Ikatan Istri Dokter Indonesia (IIDDI), PC Muslimat NU, Kemenag Kabupaten Sragen, Yayasan Kesejahteraan. Muslimat NU Sragen melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk mendukung program dari pemerintah yaitu dengan percepatan penurunan angka Stunting untuk meningkatkan kesadaran pada masyarakat tentang nutrisi ibu hamil yang baik sehingga memiliki pola hidup yang berkualitas serta bebas Stunting untuk meningkatkan pola hidup bagi masyarakat yang sehat.

Ketua IIDDI Kabupaten Sragen yang bernama Dwi Ismail Amd, Kep, SE. menyampaikan apresiasi langkah Pimpinan Muslimat dalam ikut serta

menurunkan angka Stunting di Kabupaten Sragen. Ibu Dewi selaku ketua Yayasan Kesejahteran Muslimat NU Sragen menyatakan:

“...Kerjasama ini sangatlah bagus dan semoga kegiatan ini mampu mengatasi angka Stunting pada ibu hamil agar bisa pulih dengan cepat”.

Selain itu Dr. Ismail Joko Sutrisno mengatakan bahwa beliau sangat senang dapat memberikan sosialisasi sesuai dengan sasaran. Stunting tidak akan turun tanpa adanya kolaborasi antara organisasi sosial, keagamaan serta pemerintah dan Muslimat NU Sragen menjadi garda terdepan untuk membantu mengatasi masalah Stunting atau kurangnya gizi di Kabupaten Sragen. Ibu Ida Ariani selaku ketua Pimpinan Cabang Muslimat NU Sragen menyatakan bahwa:

*“..Ibu Ariani bangga atas ide-ide atau gagasan dari Pengurus Muslimat NU Sragen. Sebagai ketua Pimpinan Cabang (PAC) Ida Ariani sangat mendukung acara yang diselenggarakan. Ide dari Pimpinan Cabang Muslimat NU Sragen yang salah satunya mengumpulkan ibu-ibu hamil untuk segera diberikan kapsul dan telur rebus”.*¹¹³

Pada tanggal 19 Oktober 2017, rapat kerja tersebut menghasilkan beberapa program diantaranya mengadakan komunikasi dengan Yayasan Kasih Mulia di wilayah-wilayah atau daerah dan juga membicarakan mengenai data dari hasil rapat diskusi bahwa ada pertemuan YKM dengan mengadakan lokakarya YKM. Program tersebut fokus pada bidang kesehatan dan sosial. Masalah kesehatan saat ini yang ada di Indonesia diantaranya.¹¹⁴:

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Ida Ariani selaku Ketua Muslimat NU Sragen, pada tanggal 22 Mei 2023.

- Pelaksanaan jaminan kesehatan Nasional pada tahun 2019 harus mencapai universal.
- Imunisasi.
- Stunting gizi.

Program KB menjadi kunci penting dalam menurunkan stunting nasional. Karena, BKKBN terus menyuruh program KB diseluruh daerah.¹¹⁵ Selain KB, juga menyangkut masalah pencegahan infeksi menular seksual dan HIV/AIDS, deteksi dini kanker alat reproduksi, peningkatan derajat kesehatan, serta penurunan kematian ibu dan anak. Selain itu kepala BKKBN yaitu Suriri Syarif mengatakan bahwa pembangunan dan kependudukan dan KB merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat seketika. Pembangunan kependudukan dan KB tersebut merupakan bagian penting dari sumber daya manusia.¹¹⁶

Gambar 4.1

Peserta menunjukan buku KIA Mengikuti Pnyuluhan Kegiatan Program KB dan Stunting



¹¹⁵ <https://news.republika.co.id/berita/rclazn485/kb-sebagai-salah-satu-upaya-pencegahan-stnting>. Diakses pada tanggal 25-05-2023.

¹¹⁶ <https://www.sumenepkab.go.id/berita/baca/muslimat-nu-dan-bkkbn-galakan-keluarga-berencana>. diakses pada tanggal 25-05-2023.

Gambar diatas menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan di RS Assalam Gemolong Sragen setiap hari Kamis dan dihadiri beberapa organisasi Muslimat NU dan ibu-ibu hamil. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk pencegahan stunting.

Jadi kegiatan diatas menunjukkan bahwa yang dilakukan Muslimat NU Sragen melewati penyuluhan diberbagai tempat dan kecamatan. Dengan tujuan untuk memperkenalkan program KB pada masyarakat khususnya pada reproduksi perempuan dan kesehatan. Jenis KB yang digunakan sebagai berikut:

a) KB MOW

Mow merupakan alat kontrasepsi terbaik bagi pasangan yang tidak ingin memiliki keturunan, memiliki kelainan genetik yang tidak ingin diwariskan pada anak dan beresiko tinggi yang mengalami gangguan kesehatan jika hamil.

b) Implan

Alat kontrasepsi jangka panjang yang bisa digunakan oleh wanita. Di Indonesia KB implan ini juga disebut sebagai KB Susuk.

c) IUD

Sebuah alat kontrasepsi berbahan plastik yang memiliki bentuk seperti huruf T dan dipasang didalam rahim untuk mencegah kehamilan.

Selain masyarakat yang mengikuti program KB tersebut anggota Fatayat NU Sragen juga mengikuti program tersebut. Kegiatan Muslimat NU Sragen seperti dalam mengikuti lomba penyelenggaraan KB gratis salah satunya di Sukoharjo. Muslimat NU Sragen juga membagikan obat-obatan pada daerah-daerah pelosok di Sragen.

Muslimat NU membentuk Yayasan Kesejahteraan Muslimat pada 11 Juni 1963. Yayasan ini telah mengelola rumah bersalin , Klinik KB dan panti asuhan yatim piatu. Pada tahun 1967 Muslimat NU mengadakan sosialisasi dengan cara melakukan pendekatan pada tokoh-tokoh agama, ulama. Muslimat NU mengadakan pengajian sekaligus memberikan motivasi tentang program Keluarga Berencana pada anggotanya.

Muslimat NU juga memberikan informasi dan manfaat-manfaat menggunakan alat KB. Bagi Muslimat NU termasuk merupakan masalah kemasyarakatan yang menyangkut kepentingan bersama. Program Keluarga Berencana yang dicanangkan pemerintah tahun 1957 memperoleh tanggapan positif dari Muslimat NU Sragen dalam rancangan program kerja Pimpinan Cabang Kabupaten Sragen tahun 2006-2016 untuk mengadakan penyuluhan tentang Keluarga Berencana kepada masyarakat maupun Muslimat NU. Bentuk kegiatan Muslimat NU Sragen dalam mendukung program KB sebagai berikut:

- ❖ Mengadakan pelatihan pada penyuluh Keluarga Berencana.
- ❖ Mengikuti program BKKBN.
- ❖ Muslimat menjadi tenaga penyuluh di lapangan.
- ❖ Mempelajari materi yang diberikan pada oleh BKKBN.

- ❖ Memberi arahan-arahan cara untuk menggunakan KB dan disampaikan kepada masyarakat setempat.
- ❖ Memberikan informasi tentang pengetahuan program KB.

Tabel 4.1 Peserta KB Baru Menurut Alat Kontrasepsi tahun 2015.

KECAMATAN	IUD 2015	MOW 2015	IMPLANT 2015	SUNTIK 2015	PIL 2015	KONDOM	JUMLAH
Kabupaten	2532	451	2511	14353	2846	948	23641
Kalijambe	33	8	145	927	24	12	1149
Plupuh	100	172	78	408	11	3	545
Masaran	68	22	126	1132	285	168	1801
Kedawung	85	18	232	1270	266	19	1890
Sambirejo	21	3	411	348	80	12	875
Gondang	11	10	98	682	142	5	948
Sambungmacan	102	7	185	902	482	178	1856
Ngrampal	412	51	112	984	189	85	1833
Karangmalang	372	63	161	479	307	45	1427
Sragen	688	120	71	1096	307	45	1427
Sidoharjo	74	17	107	1096	163	75	2213
Tanon	49	14	45	541	128	15	1378
Gemolong	371	85	154	724	152	14	815
Miri	10	-	95	1050	132	13	1479
Sumberlawang	28	3	70	910	33	2	1190
Mondokan	8	5	96	300	71	29	1111
Sukodono	47	12	42	438	55	20	484

Gesi	39	1	68	212	214	139	892
Tangen	34	2	85	531	51	21	392
Jenar	34	6	130	382	25	84	661

Tabel 4.2 Peserta KB Baru Menurut Alat Kontrasepsi tahun 2016.

KECAMATAN	IUD 2016	MOW 2016	IMPLANT 2016	SUNTIK 2016	PIL 2016	KONDOM	JUMLAH
Kabupaten	3626	541	2936	11816	1706	733	21358
Kalijambe	42	8	217	551	127	86	1031
Plupuh	100	16	123	355	11	1	606
Masaran	113	27	160	860	44	1	1205
Kedawung	175	24	259	837	96	51	1442
Sambirejo	17	0	210	270	6	1	504
Gondang	37	8	52	928	67	2	1094
Sambungmacan	133	10	240	940	355	89	1767
Ngrampal	533	47	64	462	14	9	1129
Karangmalang	397	77	170	370	285	38	1337
Sragen	998	134	125	976	123	109	2465
Sidoharjo	137	18	171	899	98	6	1329
Tanon	68	21	51	558	147	5	850
Gemolong	523	109	93	193	19	5	942
Miri	10	9	106	819	7	0	951
Sumberlawang	74	1	214	604	87	29	1009
Mondokan	27	10	193	509	38	24	801

Sukodono	82	13	40	316	121	90	662
Gesi	82	3	93	238	7	51	455
Tangen	63	2	77	426	17	3	572
Jenar	50	4	278	705	37	133	1207

C. Pokok-Pokok Program Kerja Muslimat NU Sragen

Muslimat NU Sragen menjalankan semua perintah yang telah tersusun dengan baik dengan tujuan untuk mensejahterakan ibu dan keluarga bahagia.¹¹⁷

Pokok-pokok Program Kerja Muslimat NU Sragen dalam mengemban kegiatan:

- Bidang Pengemban Organisasi, Pendidikan dan Pengkaderan. Tujuannya untuk meningkatkan SDM Muslimat NU dan terwujudnya organisasi-organisasi yang bisa berjalan dengan efisien dan mewujudkan kegiatan-kegiatan Muslimat NU.
- Bidang Dakwah, tujuannya untuk mengemban wawasan keagamaan lewat dakwah diberbagai macam bentuk kegiatan pada Muslimat NU.
- Bidang Kesehatan dan lingkungan Hidup, tujuannya untuk meningkatkan kualitas kesehatan perempuan dan lingkungan hidupnya.
- Bidang Ekonomi, tujuannya untuk meningkatkan kualitas kesehatan perempuan dan lingkungan kinerja.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu HJ Salamah selaku pengurus bidang kesehatan. Pada tanggal 25 Mei 2023.

- Bidang Hukum, Politik dan Advokasi, untuk mewujudkan keadilan hukum bagi perempuan dan terpenuhinya hak-hak perempuan yang diakui oleh negara.
- Bidang Sosial, seni dan Budaya, tujuannya untuk mewujudkan kehidupan sosial yang demokratis yang menghargai hak-hak perempuan serta mampu untuk mengembangkan budaya-budaya Islam yang agamis.
- Bidang Penelitian dan Pengembangan, tujuan untuk menciptakan sistem informasi dan dokumentasi yang menyeluruh. Mewujudkan database Muslimat NU.¹¹⁸

¹¹⁸ Pimpinan Cabang Muslimat NU Sragen, *Menuju Kebangkitan Perempuan NU Yang tngguh Berdaya dan Berguna*, (Sragen: Pimpinan Cabang Muslimat Sragen, 2021), hal 47-48.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdirinya organisasi Muslimat NU tidak lepas dari organisasi induknya yakni Nahdlatul Ulama. Lahir dari kalangan pesantren yang memiliki kontribusi besar dalam melahirkan dan regenerasi kader maupun pemimpin-pemimpin dalam kepengurusan Muslimat. Pergaulatan Muslimat dengan isu-isu perempuan justru semakin mengeguhkan adanya akar sejarah yang kuat. Perjuangan NU sendiri ditandai dengan perjuangan mempertahankan kedaulatan.

Muslimat NU sangat mendukung program Keluarga Berencana dan semangat untuk mensosialisasikan program tersebut dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat. Muslimat NU Sragen memberikan arahan dan melibatkan lingkungan masyarakat untuk mendukung keberhasilan Keluarga Berencana Program Keluarga Berencana mendapat dukungan positif dari Muslimat NU Sragen. Muslimat NU Sragen mengadakan sosialisasi dengan masyarakat dan melakukan pendekatan sosial melalui pengajian sekaligus memberikan motivasi tentang bidang kesehatan dan sosial di Majelis Ta'lim. Muslimat NU Sragen berupaya membangun keluarga dengan mensukseskan program Keluarga Berencana yang dicanangkan pemerintah. Muslimat NU Sragen bekerja sama dengan RS Assalam Gemolong dalam penyuluhan KB dan didakannya setiap hari kamis.

Dengan itu maka Muslimat NU menjalankan semua program kerja yang telah tersusun rapi untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan Muslimat

NU Sragen menyadarkan para perempuan agar menjadi ibu yang sejati sehingga dapat memperkuat dan membantu NU dalam menegakkan syariat-syariat Islam. Tahun 1979 dianggap sebagai tahun berdirinya Muslimat NU di Sragen. Berdirinya Muslimat NU Sragen dipelopori oleh tokoh perempuan yaitu Siti Afiah Ismi. Muslimat NU waktu itu masih sangat sederhana dalam kegiatan maupun komposisi kepengurusan. Namun saat ini tidak patah semangat untuk terus melebarkan sayap-sayap organisasi dengan berbagai cara dan bentuk kegiatan. Muslimat NU Sragen memiliki 20 PAC yang terbentuk dan 175 ranting serta 1 anak kepengurusan baik di PAC maupun anak ranting. Pertumbuhan dan perkembangan Muslimat NU Sragen terjadi seiring adanya permasalahan-permasalahan perempuan terutama dalam bidang reproduksi perempuan. Dalam permasalahan tersebut Muslimat NU mempunyai visi-misi dalam kinerjanya. Ormas-ormas Islam serta pandangan tokoh ulama juga mendukung program KB. Salah satunya KH. Sahal Mahfudz, Kyai Ahmad Dzakhir, Abdurrahman Wahid serta Kyai Hj Bisri Mustofa. Di perbolehkannya melaksanakan KB harus dengan niat yang baik dalam keadaan tertentu dan cara yang di perbolehkan dalam Islam.

B. Saran

Bahwa penulis dalam tulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran sangat dibutuhkan agar tulisan atau karya ini menjadi lebih baik. Demikian kesimpulan ini dibuat agar tulisan ini dapat bermanfaat dan dapat membantu bagi penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip Koran dan Majalah

- Anwar, K. 1999. *Upaya Memperluas Ruang Gerak Swara*. Jakarta: Kompas.
- Amanat Hatinurani Rakyat. 1987. *Kualitas Kehidupan Umat Menentukan Kekuatan NU*. Semarang: Kompas, Kamis 12 Maret.
- KEN. 1993. *Menteri UPW Konbes XI Fatayat NU, Banyak Nilai Tradisional Kurang Menopang Bagi Kemajuan Wanita*. Palembang: Kompas.
- Keluarga Berencana tidak bertentangan dengan Islam. 1975. Jakarta: Kompas, Senin, 6 Januari.
- Lego, A.T. 2022. *Bagaimana Kondisi Fatayat NU di Masa Orde Baru*. *NU Online*.
- MBA. 1999. *Fatayat NU menuntut Pembangunan dengan Prespektif Gender*. Jakarta: Kompas.
- NMP, MH. 2010. *Organisasi Kewanitaan: Tantangan Fatayat NU*. Jakarta: Kompas.
- Soekoto, L. 1967. *Keluarga Berencana Dijadikan Program Nasional Pemerintah*, Kompas: Sabtu 25 Febuari.

B. Buku

- A, Prastiwo. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- A, Ruky S. (2002). *Sistem Menejemen Kinerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Abdurrahman, Dudung. (1955). *Metode Penelitian*. Jakarta: Logos.

- Abdurrahman, Dudung. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Abdurrahman. (2015). *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anri. (1948-1979). *Inventaris Arsip Nahdatul Ulama*. Jakarta: Direktorat Pengelolaan Deputi Bidang Konservasi Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana . (1981). *Sejarah Perkembangan Keluarga Berencana Kependudukan dan Program Kependudukan*. Jakarta: Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2011). *Buku Panduan Pembinaan Kesertaan KB Pria melalui Penggarapan Kelompok KB Pria*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Jawa Tengah Dalam Rangka*. Sragen: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Jawa Tengah Dalam Rangka*. Sragen: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Baharudi, Jajat. (2002). *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka dan IPPMI IAIN Jakarta.
- Dely, Sentya Susanty. (2021). *Kesehatan Reproduksi Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1980). *Sejarah Kesehatan Nasional Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dian, M Madjid dkk. (2014). *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pranada Group.
- Erni, Remawan. (2011). *Organisasi Cultural Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, Desy Purba. (2023). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Hanurawan, Fatiah. (2010). *Psikologi Sosial Suatu Terapan*. Bandung: PT Remaja Roskandakarya.
- Indar, Khafifah. (2022). *Parawansa NU Perempuan Indonesia Sudut Pandang Islam Tradisional*. Bandung: Nuansa Cendika.
- Ismatu, Jahmahari Ropi. (2003). *Citra Perempuan Dalam Islam*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Joko ,Agus Piyoto. (2010). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kowani. (1978). *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. (2003). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Kuntowijoyo. (2008). *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Masduki. (2021). *Mengasah Kepemimpinan Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Bandung: Adad.
- Moeljahardjo, Soetdjo. (2008). *Bunga Rampai gerakan KB Nasional: Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Mumtiah, Anieg Alkautsar dkk. (2021). *Kesehatan Perempuan dan Keluarga Berencana*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- PC Muslimat NU Sragen. (2015). *Menteri Rapat Kerja Muslimat NU Masa Khidmat 2015-2020*. Sragen: PC Muslimat NU.
- Permatasari, Dian dkk. (2022). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Pimpinan XV Muslimat NU. (2015). *Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Muslimat*. Sragen: Pimpinan XV Muslimat NU.
- Rosyadi, Rahmat. (1986). *Indonesia Keluarga Berencana Ditinjau dari Hukum Islam*. Bandung: Pustaka.
- Socwondo, Nani. (1982). *Hukum Kependudukan di Indonesia*. Jakarta: Bina Cipta.
- Sriwahyuni, dkk. (2022). *Pelayanan Keluarga*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Syahrani, Asmat. (1996). *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat Untuk Agama dan Bangsa*.
- Syukur, Abdul dkk. (2013). *Indonesia Dalam Arus Sejarah*. Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeve.

C. Jurnal/Skripsi

Alim, M I. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konserfatif.*

Jurnal Masawa, Vol. 11 No 1.

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *BKKBN dan*

Mitra Sepakat Membangun Indonesia Mulai dari Keluarga.

Jurnal, Keluarga No.7.

Fauziah, S. 2016. "*Muslimat NU: Sejarah dan Respon Terhadap Program*

Keluarga Berencana", Skripsi Fakultas Adab dan

Humaniora: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fauziyah, S. 2016. *Muslimat NU: Sejarah dan Respon Terhadap Program*

Keluarga Berencana, Skripsi, Universitas Negeri Syarif

Hidayatullah Jakarta.

G, Intan S. (2011). *Peran Kepemimpinan Fatayat Nadlatul Ulama dalam*

Mensosialisasikan Kesehatan Gender, Skripsi Jurusan

Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu

Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm, 6-7.

Handayani, Yayuk. (2010). *Gambaran Penggunaan Metode KB dalam*

Perspektif Islam di Pukesmas Solo Kecamatan Watang

Sawwito Kabupaten Pinrang. Skripsi, Universitas Negeri

Alauddin Makassar.

Hasanah, Hasyim. (2016). *Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi*

Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko

- Masalah Reproduksi Remaja*, Jurnal UIN Walisongo Semarang, SAWWA, Vol 11 no 2.
- Indah, Sri. 2001. *Sejarah dan Aktivitas Fatayat NU Cabang Sleman Tahun 1986 – 1994*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Isnaini, Dani. 2018. “*Perkembangan Program Keluarga Berencana (KB) di Kotamadya Yogyakarta Tahun 1970 – 1998*”. Jurnal Prodi Ilmu Sejarah 3, no. 3.
- Kongres International Tentang Islam dan KB. 1989. Jakarta: Selasa, 19 Desember.
- Kusuma, P, dkk. 2019. *Kelembagaan dan Capaian Program Keluarga Berencana (KB): dari Era Sentralisasi ke Desentralisasi*. Jurnal Kependudukan Indonesia 14, no. 1.
- M. A. Ihsan. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konserfatif*, Jurnal Masawwa, Vol. 11 No 1.
- Moeljodihardjo, S.dkk. 2008. *Bunga Rampai Gerakan KB Nasional: Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- NI'am , A.S. 2013. *Gerakan Pengurustamaan Gender Fatayat NU Cabang Jepara Jawa Tengah (2000-2007)*, Skripsi Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kaligaja Yogyakarta.

- Qurrata, P. A'yun. 2022. "*Pemikiran KH. Sahal Mahfudz Tentang Fiqih Sosial dan Implementasi Zakat Produktif*". *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 16, no. 1.
- Rahmadhony, A.dkk. 2021. "*Politik Hukum Program Keluarga Berencana di Indonesia*". *Jurnal Hukum dan Pembangunan* 51, no. 3.
- Samsi, D.P. 2015. *Implementasi Kebijakan Keluarga Berencana (KB) di Kabupaten Tegal pada Masa Orde Baru Sampai Reformasi (1970 – 2014)*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Udasmoro, W. 2004. "Konsep Nasionalisme dan Hak Reproduksi Perempuan: Analisis Gender Terhadap Program Keluarga Berencana di Indonesia". *Jurnal Humaniora* 16, no. 2.
- Zaeni, Ahmad. (2006). *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana Di kabupaten Batang Studi Kasus Peningkatan Kesetaraan KB Pria di Kecamatan Gringsing*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.

D. Wawancara

- Wawancara dengan Ibu Endang selaku anggota Muslimat NU sragen, tanggal 21 Mei 2023.
- Wawancara dengan Ibu HJ Salamah Selaku PC Muslimat NU Sragen Bidang Kesehatan, tanggal 25 Mei 2013.
- Wawancara dengan Ibu Hj Salamah Selaku PC Muslimat NU Sragen Bidang Kesehatan, tanggal 25 Mei 2013.

Wawancara dengan Ibu Mardiah selaku anggota Muslimat NU Sragen,
tanggal 20 Mei 2023.

E. INTERNET

<http://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/> diakses pada 27/5/2023.

<http://www.mwcnuepara.org/sejarah-muslimat-nu.html> diakses pada
27/5/2023 .

<https://news.republika.co.id/berita/rcfazn485/kb-sebagai-salah-satu-upaya-pencegahan-stnting>. Diakses pada tanggal 25-05-2023.

<https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id>. Diakses pada 28/05/2023.

<https://penerbitkbm.com/buku/ismi-ibnu-usman-pendiri-nu-di-sragen/>

diakses pada 29 Mei 2023.

<https://pkbi.or.id/mengenal-dr-r-soeharto-sang-bapak-pkbi/> diakses pada
20/02/2023.

<https://tirto.id/sejarah-kb-dan-ide-dua-anak-cukup-dari-era-sukarno-sampai-soeharto-ecJj> diakses pada 25/02/2023.

<https://www.bkkbn.go.id/pages-sejarah-bkkbn-2012044806-352> diakses
pada 20/02/2023.

<https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-kb/> diakses pada 25/02/2023.

<https://www.sumenepkab.go.id/berita/baca/muslimat-nu-dan-bkkbn-galakan-keluarga-berencana>. diakses pada tanggal 25-05-2023.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 WAWANCARA 1

NO	NAMA	ALAMAT	USIA	PEKERJAAN	KETERANGAN
1	MARDIAH	NGEMPLAK SIDOHARJO SRAGEN	50	IBU RUMAH TANGGA	AGGOTA MUSLIMAT NU SRAGEN

Hasil wawancara dengan Ibu Mardiyah Selaku Anggota Muslimat NU Sragen

Risalatul : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Ibu Mardiah :Wangalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Risalatul :Mohon maaf ibu mengganggu waktunya sebentar, sebelumnya saya minta izin dari ibu untuk menulis skripsi saya yang berhubungan dengan Pandangan Muslimat NU Sragen dalam program KB.

Ibu Mardiah : Oh iya mbak silahkan masuk.

Risalatul : Perkenalkan Ibu nama saya Risalatul Munawaroh dari UIN Raden Mas Said Surakarta.

Ibu Mardiyaha :Baik mbak Risa silahkan maju bertanya tentangapa saja yang bisa saya bantu.

Risalatul :Baik bu, saya mau tanya sedikit tentang bagaimana pandangan ibu sebagai anggota Muslimat NU Sragen dalam program KB ?

Ibu Mardiah :Jadi, Muslimat NU Sragen menjalin kerjasama dengan BKKKBN itu untuk mensukseskan serta mendukung program KB. Dalam pandangan Islam KB itu diperbolehkan, tetapi ada batasan dalam hal boleh atau tidaknya. Program KB yang diperbolehkan dalam dengan tujuan mengatur jarak kelahiran agar tidak terlalu berdekatan. Bukan untuk memandulkan atau mematikan fungsi organ reproduksi manusia secara permanen. Tetapi juga ada yang dari niat kita masing-masing mbak.

Risalatul : Apakah Ibu Mardiyah juga mengikuti program tersebut?

Ibu Mardiah : Kalau itu saya juga ikut mbak program KB.

Risalatul : Sejak kapan Ibu ikut anggota Muslimat NU?

Ibu Mardiah : Saya ikut anggota Muslimat NU Sragen tahun 2018 mbak. Karena waktu itu saya jarang mengikuti kegiatan-kegiatan dalam organisasi Muslimat karena saya masih punya anak kecil jadi masih kerepotan mbak. Tetapi sekarang saya sudah aktif lagi dalam kegiatan-kegiatan Muslimat NU.

- Risalatul : Apa saja bu kegiatan dalam organisasi Muslimat NU?
- Ibu Mardiyah : Banyak mbak, ya seperti dalam bidang keagamaan, sosial seperti penyuluhan KB, Stunting ada bakti sosial masih banyak lagi mbak.
- Risalatul : Sejak kapan ibu Mardiah ikut program KB?
- Ibu Mardiyah : 2021 mbak , kb yang saya gunakan kb IUD.
- Risalatul : KB IUD itu seperti apa bu?
- Ibu Mardiyah : Sebuah alat kontrasepsi berbahan plastik yang memiliki bentuk seperti huruf T dan dipasang didalam rahim untuk mencegah kehamilan.
- Risalatul : Kalau begitu saya mengucapkan terimah ibu Mardiyah sudah memberikan informasi sedikit mengenai pandangan Muslimat NU dalam program pemerintah, mohon maaf jika mengganggu waktunya.
- Mardiyah : Iya mbak sama-sama.
- Risalatul : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.
- Ibu Mardiyah : Wangalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Wawancara dengan Ibu Ida Ariani Ketua Muslimat NU Sragen

NO	NAMA	ALAMAT	USIA	PEKERJAAN	KETERANGAN
2.	IDA ARIANI	SRAGEN	45	SWASTA	KETUA MUSLIMAT NU SRAGEN

Risalatul : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Ibu Ida : Wangalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Risalatul : Maaf bu mengganggu waktunya jenengan.

Ibu Ida : Iya ndak apa-apa mbak, bisa saya bantu.

Risalatul : Tujuan saya kemari saya ingin minta izin untuk bertanya mengenai Muslimat NU Sragen dalam mendukung program KB bu.

Ibu Ida : Iya mbak, jadi begini Muslimat NU bekerja sama dengan BKKBN. Muslimat NU Sragen juga bekerjasama dengan RS Assalam Gemolong dalam program KB dan juga Stunting atau pencegahan kekurangan gizi pada anak dan posyandu.

- Risalatul : Diadakannya penyuluhan KB setiap hari apa bu?
- Ibu Ida : Setiap hari kamis mbak di RS Assalam Gemolong Sragen.
- Risalatul : Kegiatannya di RS Assalam Gemolong apa saja bu dalam penyuluhan KB ?
- Ibu Ida : Kegiatannya seperti mebagikan obat-obatan gratis, seperti Vitamin, penyuluhan stunting dan memberikan arahan dalam program KB.
- Risalatul : Kalau saya boleh tahu berapa banyak bu yang ikut dalam penyuluhan tersebut?
- Ibu Ida : Kurang lebih ada 50 orang mbak. Jadi tidak hanya Muslimat NU yang ikut penyuluhan tetapi masyarakat setempat khususnya ibu-ibu yang usianya masih produktif.
- Risalatul : Bagaimana pandangan KB menurut ibu Ida?
- Ibu Ida : Program KB sejak ditetapkannya program Keluarga Berencana yang dicanangkan oleh pemerintah BKKBN dengan demikian Muslimat NU Mempunyai peran dalam pemberdayaan perempuan melalui kesehatan reproduksi. Muslimat NU Sragen berpendapat bahwasannya proses kelahiran tidak boleh dibatasi melainkan mampu mengatur jarak kelahiran anak agar terhindar dari resiko-resiko yang mengancam nyawa perempuan dalam hal reproduksi

bahkan kematian. Muslimat NU Sragen bergerak untuk memperjuangkan hak-hak reproduksi perempuan.

Risalatul : Kalau begitu saya berterimakasih pada ibu karena sudah memberikan informasi pada saya tentang kegiatan program KB.

Ibu Ida : Iya mbak, kalau misalnya mbaknya masih butuh informasi saya akan membantu.

Risalatul : Kalau begitu saya pamit bu, Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Ibu Ida : Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Wawancara dengan Ibu Endang Selaku anggota Muslimat NU

NO	NAMA	ALAMAT	USIA	PEKERJAAN	KETERANGAN
3	ENDANG	JETAK SIDOHARJO SRAGEN	50	-	ANGGOTA MUSLIMAT NU SRAGEN

Risalatul : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Ibu Endang : Wangalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Risalatul : Maaf bu mengganggu waktunya jenengan.

Ibu Endang : Iya ndak apa-apa mbak, bisa saya bantu.

Risalatul : Sebelumnya saya mau minta izin untuk bertanya mengenai pandangan KB menurut ibu Endang.

Ibu Endang : pandangan NU yang merupakan induk dari organisasi Muslimat NU sama-sama mendukung program tersebut atas dasar untuk mengatur jarak kelahiran bukan mematikan atau memandulkan fungsi dari organ reproduksi manusia. Karena KB bukanlah suatu pencegahan tetapi untuk mengantisipasi jeda kelahiran supaya tidak terlalu dekat dan KB merupakan program pemerintah yang sangat bagus

untuk menekan angka kelahiran supaya tidak terlalu dekat antara kelahiran anak satu dengan yang lain. Dampak negatifnya mudharatnya orang jika tidak KB mengakibatkan kerepotan pola asuh jika terlalu dekat dengan jarak kelahiran. Jadi KB itu bukanlah pencegahan mbak tapi mengantisipasi jeda kelahiran. Semua pandangan NU itu semuanya mendukung karena KB itu kan juga tidak dilarang oleh agama Islam. Dan tentunya melalui program KB tersebut bisa membantu ibu untuk mengatur jarak kelahiran.

Risalatul : Baik kalau begitu itu bu, saya mohon izin pamit terimakasih banyak karena ibu sudah mau membantu saya.

Ibu Endang : Iya mbak.

Risalatul : Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Ibu Endang : Wangalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Wawancara dengan Ibu Hj. Salamah selaku Bidang Kesehatan Muslimat NU

NO	NAMA	ALAMAT	USIA	PEKERJAAN	KETERANGAN
4.	Hj Salamah	SIDOHARJO SRAGEN	50	PEDAGANG	PENGURUS MUSLIMAT NU SRAGEN BIDANG KESEHATAN

Risalatul : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Ibu Salamah : Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

Risalatul : Saya mau minta izin, tujuan saya kemari untuk wawancara dengan ibu. Kebetulan saya mengambil tentang kesehatan yang berhubungan dengan pandangan muslimat NU Sragen dalam program KB.

Ibu Salamah : Jadi memang Muslimat itu salah satunya mendukung program KB. KB tersebut dilaksanakan di RS Assalam Gemolong Sragen sejak 201. Tidak hanya bekerja sama dengan RS Assalam Gemolong tetapi juga bekerjasama dengan BKKBN, YKM.

Risalatul :Kegiatan seperti apa saja bu yang dilakukan Muslimat NU Sragen dalam bidang kesehatan ?

Ibu Salamah : Seperti penyuluhan KB di desa-desa maupun RS Assalam Gemolong. Ya seperti memberikan informasi pada masyarakat tentunya pada perempuan khususnya mengenai KB. Karena kita juga mendukung serta melaksanakan program tersebut. KB yang digunakan itu seperti KB Implan, IUD dan KB MOW. Dan kita juga memberikan obat-obatan gratis seperti vitamin., jadi seperti itu mbak.

Risalatul : kalau begitu saya mengucapkan terimakasih banyak atas informasi mengenai kegiatan Muslimat NU Sragen dalam program KB.

Ibu Salamah : iya mbak.

Risalatul : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Ibu Salamah :Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara 1

Nama : Ibu Mardiah
Usia : 50 tahun
Alamat : Ngemplak Sidoharjo Sragen
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal Wawancara : 20 Mei, 10:30 WIB



Lampiran 2 Wawancara 2

Nama : Ida Ariani

Usia : 45 tahun

Alamat : Sragen

Pekerjaan : -

Tanggal Wawancara : 22 Mei 2023, 10.00 WIB



Lampiran 3 Wawancara 3

Nama : Ibu Hj Salamah

Usia : 50 tahun

Alamat : Sidoharjo Sragen

Pekerjaan : Pedagang

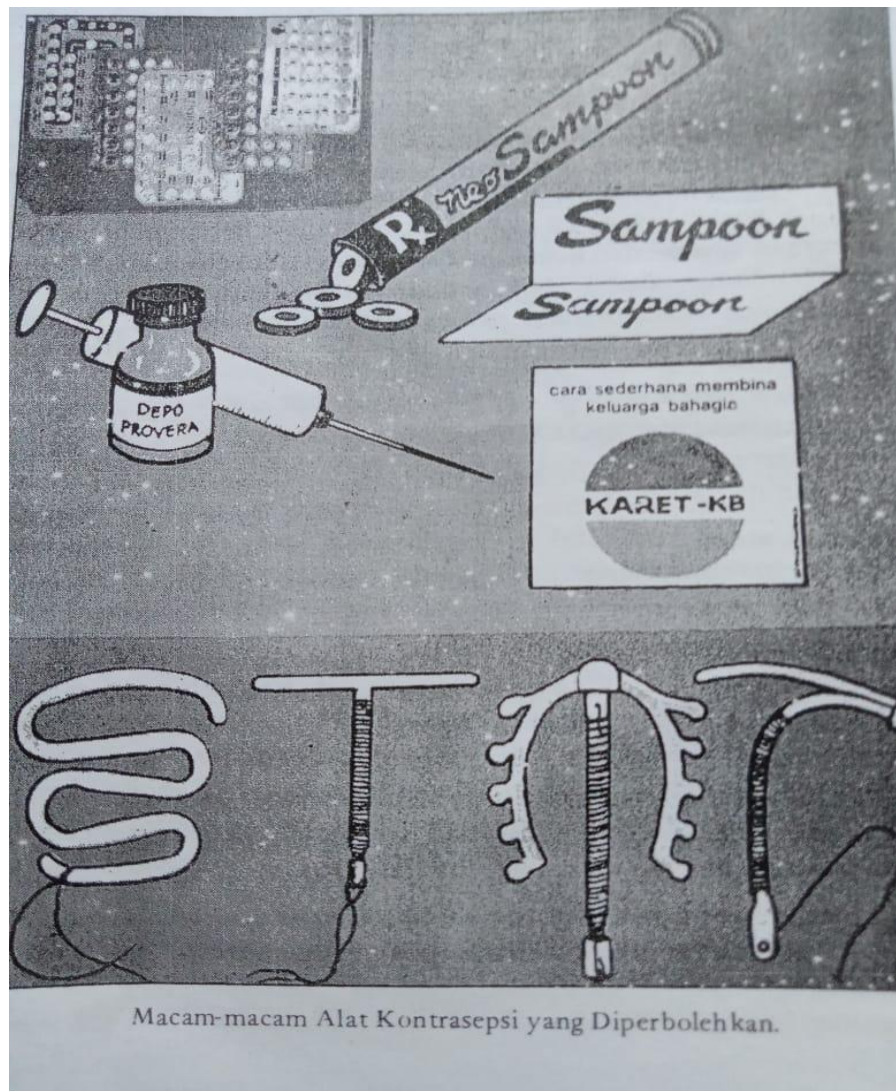
Tanggal Wawancara : 25 MEI 2023, jam 14:00



**Lampiran Foto 4, Yayasan Keejahteraan Muslimat NU Sragen
Dalam Acara Penyuluhan Di Rumah Sakit Assalam Gemolong, 23
Oktober 2022**



Lampiran 5 Foto Alat Kontrasepsi Yang Diperbolehkan Dalam Islam



Lampiran 6 Kompas, Konferensi Hubungan Islam Kependudukan dan KB,
29 April 1989.

ABTU, 29 APRIL 1989

Orangtua Keluhkan Pungutan Ebtanas dan Uang Akhir Tahun

Tangerang, Kompas. Menjelang akhir tahun ajaran, berbagai jenis pungutan dikenakan di sejumlah sekolah di Tangerang memunculkan keluhan orang tua. Di sebuah SD di bilangan Cibeber, Tangerang misalnya, setiap anak diharuskan membayar Rp 20.000 untuk biaya Ebtanas sekaligus uang tahun.

Di Kompas hari Jumat jumlah orangtua murid yang meluhkan soal pungutan dinilai tidak wajar. Mereka mempertanyakan uang yang harus dipotong dari kelas VI yang relatif besar. "Kami keberatan harus membayar uang sebanyak itu," kata mereka.

Seorang orang tua, misalnya, yang anaknya duduk di bangku SD tersebut. "Memang 40.000 sekaligus memang ringan bagi kami, hasilnya pas-pas-pas, sekarang 'kan di Lebaran? Pengecilan meningkat," kekhawatiran serupa diungkapkan orangtua yang anaknya tidak tetap sebagai honorer dan ped-

idikan, keputusan sekenakan pungutan itu ditetapkan dalam rapat yang dihadiri orangtua. "Tapi dalam pertemuan orangtua tidak diberi pertanyaan. Sehingga itu berkesan sepisah seorang. Karena sejumlah orangtua merasa terlayak masalah

ini kepada instansi berwenang. Para orangtua yang keberatan ini berharap instansi berwenang mengusut kasus ini dan menjelaskan persoalannya kepada mereka.

Sementara seorang guru yang ditemui di salah satu SD di bilangan Cimone, Tangerang mengatakan, kepala sekolah sudah pulang dan ia tak berhak

menjelaskan masalah biaya Ebtanas dan biaya 'akhir tahun'. Tapi guru muda itu mengakui, beberapa waktu lalu diadakan pertemuan yang menetapkan jumlah uang 'akhir tahun' dibebankan kepada murid. Ketika didesak lebih jauh, guru itu kemudian buru-buru menambatkan pekerjaannya hanya mengajar dan ia tak tahu-menahu apakah biaya 'akhir tahun' ditetapkan dengan dalih untuk biaya Ebtanas.

Tidak dibenarkan Kepala Dinas P dan K Kabupaten Tangerang, Drs Tatang Suwartaputra yang ditemui Ju-

mat siang kemarin menegaskan, semua SD negeri di Tangerang tidak dibenarkan memungut biaya Ebtanas. Setiap murid SD negeri dibebaskan dari biaya Ebtanas. Karena pemerintah sudah memberi subsidi Rp 2.000/setiap anak. "Kalau memang ada pungutan, itu tidak dibenarkan lagi. Kami akan menyelidiki laporan keluhan orangtua murid ini," kata Tatang sambil menegaskan, tidak dibenarkan bila ada pungutan dengan dalih biaya Ebtanas.

Mengenai uang 'akhir tahun' yang jumlahnya relatif besar Kepala Dinas P dan K Tangerang itu mengemukakan, pakatan mengenai jumlah merupakan hasil musyawarah orangtua murid dalam "Kalau bukan hasil musyawarah, wah...itu sudah menentang ketentuan," tandasnya.

Konferensi Hubungan Islam, Kependudukan, dan KB

Jakarta, Kompas

Konferensi internasional mengenai hubungan Islam, kependudukan dan KB akan diadakan di Indonesia pada bulan November mendatang. Sedangkan dana untuk keperluan konferensi itu diberikan Denmark. Sedangkan bulan Februari 1990 konferensi serupa akan diadakan pula di Indonesia dengan bantuan dana dari Al Azhar, Mesir. Dan tahun 1990 itu akan diresmikan gedung International Training Centre for Family Planning, yang bernilai Rp. 15 milyar, dibangun dengan bantuan dari luar negeri.

Kepala BKKBN, Dr Haryono Suyono mengemukakan itu Kamis malam dalam acara terbuka puasa di gedung BKKBN Jakarta bersama anggota Komisi VIII DPR, Majelis Ulama Indonesia, pengusaha pabrik farmasi yang memproduksi alat kontrasepsi KB dan wartawan.

Tanggal 8 Juni mendatang Presiden Soeharto akan memperoleh tanda penghargaan dari PBB atas keberhasilan Indonesia dalam program KB, jelas Kepala BKKBN itu. Berkaitan dengan itu maka setelah Idulfitri akan dilakukan semacam Safari KB ke seluruh Indonesia. Untuk menyebarkan

keberhasilan itu dan menetahui alat kontrasepsi karan biru terdapat di dan praktek dokter di seluruh Indonesia.

Menurut Kepala BKKBN Nepal dan Bangladesh juga mengirim tenaga KB ke Indonesia dapat dilatih di Indonesia dalam program KB Indonesia merupakan yang tepat untuk b

SURABAYA — 19.552 personel kes tugas mengamankan serta liburan sekolah. Dari seluruh personel 1.002 orang di an Polda Jatim dan dari Polwil se-Jati

Tersedia fasilitas telepon Hadiah langsung

YANG MANAPUN PILIHAN ANDA, TETAP

Lampiran 7 Kompas, Penghargaan Manggala Karya Kencana Dari BKKBN Kepada Dr Idham Chalid, tanggal 24 Juli 1986

KOMPAS



MANGGALA KARYA KENCANA — Ketua BKKBN Harjono Sujono Rabu pagi (23/7) menyematkan penghargaan "Manggala Karya Kencana" kepada Dr KH Idham Chalid di Kantor PB NU Jalan Kramat Raya. Penghargaan ini diberikan atas jasa-jasa Idham Chalid yang demikian besar bagi program Keluarga Berencana. KH Idham Chalid didampingi Ny. Wahid Hasjim.

Penghargaan Manggala Karya Kencana dari BKKBN kepada Dr Idham Chalid

Jakarta, Kompas — KH Dr Idham Chalid, tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan bekas Menko Kesra, Rabu pagi menerima penghargaan Manggala Karya Kencana dari BKKBN, yang diserahkan sendiri oleh Kepala BKKBN Dr Harjono Sujono. Upacara sederhana berlangsung di sebuah ruang di kantor Pengurus Besar NU Jl Kramat Raya, yang dihadiri pula oleh tokoh NU Ny. Wahid Hasjim.

Harjono Sujono mengungkapkan, pemberian lencana ini adalah atas restu Presiden Soeharto karena diakui jasanya sebagai ulama tersebut dalam memasyarakatkan program KB sejak awal. Idham Chalid merupakan seorang tokoh yang menonjol di antara para perintis program KB dan turut meletakkan dasar kebijaksanaan yang kokoh.

Menko Kesra Selaku Menko Kesra, meski dalam situasi yang tidak mudah di masa lalu, Idham Chalid dinilai telah mampu mengombinasikan profesionalisme, kearifan seorang ulama, kearifan seorang ulama, dedikasi, dan komitmen yang tinggi di antara pejabat, petugas, para ulama dan tokoh masyarakat, untuk merintis program Keluarga Berencana. Rintisannya itu diakui telah mewarnai strategi program KB pemerintah, menjadi program kemasyarakatan yang makin dicintai oleh rakyat dan masyarakat, kata Kepala BKKBN.

Lebih lanjut dikatakan, keikutsertaan para ulama dalam kesuksesan program KB dewasa ini di tanah air sudah bukan hal yang aneh. Namun hal ini masih menggerakkan banyak bangsa dan negara sahabat, sehingga BKKBN mengundang para ulama mereka untuk mempelajari program yang dirintis oleh KH Idham Chalid tersebut.

Manggala Karya Kencana merupakan penghargaan tertinggi yang dikeluarkan oleh BKKBN. Penyerahan tanda penghargaan kepada tokoh NU itu dilakukan dalam rangka HUT BKKBN ke-18.

Memprihatinkan, Pelanggaran Alokasi Frekuensi

Jakarta, Kompas — Pelanggaran penggunaan alokasi frekuensi amatir radio di daerah Jakarta Raya oleh ODJ (Orari Daerah Jakarta) dinilai sudah memprihatinkan. Pelanggaran dalam bentuk penyimpangan ketentuan alokasi frekuensi dan penambahan kekuatan pancar tidak saja dilakukan oleh para Cadet (Calon Delta) atau pemancar gelap, tapi juga oleh mereka yang

mendu-
telalui
knun
tawan
umah
yoran

gam-
awan
pang
Jur-
atur-
juga
mua
varan
awan
gota
dari

eng-
wan
jaga
pers
lu-

ebut
ndu-
dan
sitas
g li
ahap
er.
kall
dana
karya

koordinasi
ngan ke-
ng mudi
nin lalu,
aha kaki
Dispenda.
usi tidak
nngutan
r pemu-
tu Dinas
masing.

kebijak-
ur DKI
petugas
a kaki
ersihan
y, hotel,
ekreasi.

(cp)

Wag
PT D

Jakarta, Kom
Karyawan
diimbau tidak
akan terjadi p
di perusahaan
pemegang
Penda DKI
tetap mempu
yawan, dan
persoalan di
Penda akan
kata Ir Bur
Wakil Gub
Rabu di kut
Sektur 90
gabung dal
sahaan itu b
resah deng
saham sebe
PT Mantru
donesia (BV
jualan sah
DKI yang
persen ukai
nasib ka
parah deng
yawan yan

Perusaha
kabarkan
merugi, da
dana inve
itu "go pul
persen sah
3,7 milyar
mengangg
rendah, (e
Delta.

Selain i
mendapat
tunggal at
serta m
menggun
persen di
tahun.

Setelah
komposu
adalah, D
NV Bors
(Belanda,
Penda l
persen, s
termasuk

Pembe
itu akan
pemogun
Karyawa
pengukal
selaku pe
Wagah
telah n
wakil Pt
tapan itu

Lampiran 8 Kompas, Cendekiawan Islam Internasional Bahas Soal Keluarga Berencana, tanggal 9 November 1983

KOMPAS

madai

u dan lagu popu-
i yang berjalan.
alah lagu daerah
negeri. Aranse-
dari Muangthai

ajikan berbagai
dirangkai dalam
nyanyinya Ti-
Vina Panduwi-
Silitonga serta
anair Mus Mua-
Indonesia ini
erutama pada
i. Di situ vokal
i dan tempo
suara instru-
limat lagu.
ini ditambah-
g, Sukarman,
mbang kro-
s III SD ini
alami kesu-
orkes besar.
Idris begini,
begini, saya
tidak tahu
a senang tiap
it uang tran-

fahya, violis
mengharap-
nain, karena
ngal tukang
Rp.5000.
ini sehari-
enaga keber-
ahaan. (efix)

ain.
eminar mula-
sun lalu, tapi
rapa hal tek-
akupan lebih
ena merupa-
IX kol. 1)



Kompas/efix

**Pementas
Bahas**

SUARA ten-
mengakhiri e-
an yang melli-
gonis yang di-
mun, Jiah d-
ting, Obsesi
trus", tokoh
kili Gembol
buru brom-
Tentu sa-
Jawa berju-
kan Teate-
Pers Nasio

SIAP — Idris Sardi, kiri, mengatur irama dengan kedua tangan dalam latihan orkes pengiring Festival Lagu Populer ASEAN, yang dianggapnya cukup siap.

Di Jakarta

Cendekiawan Islam Internasional Bahas Soal Keluarga Berencana

Jakarta, Kompas Masalah keluarga berencana kembali akan menjadi topik pembahasan, kali ini oleh para cendekiawan Islam internasional dalam pertemuan mereka di Jakarta pertengahan Desember nanti. Sekitar 100 cendekiawan dari berbagai negara akan datang, membahas atau mencoba memasukkan nilai-nilai Islam dalam masalah keluarga berencana.

Seusai diterima Presiden Soeharto di Bina Graha hari Selasa, Menteri Agama Munawir Sjadzali menjelaskan, pertemuan ini merupakan cetusan kaum cendekiawan Islam internasional, setelah mereka mengikuti konferensi KB di Seoul beberapa tahun lalu. Waktu itu Turki menyediakan diri sebagai tempat pertemuan, namun kemudian meminta Indonesia sebagai penggantinya.

"Kita bukannya GR, gepeden rumangsang, tetapi mereka memang melihat Indonesia sebagai model. Bukan hanya dalam soal KB, tapi juga dalam menerapkan kerukunan beragama," kata menteri. Ia menambahkan, lain dengan pertemuan para ulama dari Majelis Ulama Indonesia beberapa waktu lalu yang mengeluarkan beberapa fatwa tentang pelaksanaan KB, maka dari para cendekiawan ini yang akan dihasilkan adalah rekomendasi.

Pertemuan di Jakarta itu akan dibuka Presiden Soeharto, dan yang menjadi tuan rumah adalah BKKBN. Selain masalah praktis KB, pertemuan juga membahas masalah kependudukan dan kesehatan.

Muktamar Muhammadiyah
Ditanya apakah pengunduran Muktamar Muhammadiyah ke-43 di Solo yang rencananya berlangsung 7-12 Januari 1984 akibat soal satu asas, Menteri Munawir menyatakan belum tahu-menahu soal alasan pengunduran tersebut. Muktamar ini diundurkan sampai waktu tidak terbatas, dan menurut keterangan sambil menunggu keluarnya UU Keormas yang akan menentukan soal satu asas Panca-

silaga bagi masyarakat. Namun tampaknya jadi masalah belum bertemu-nya. Ia asas itu dari pid-lalu dan III Golk-lah ber-bhinneka masing-masing. Menteri sud satu alaman betapa sia har terjadi kini pen-kenatua dengan ses pera soal ini mos for ai mend persoalk-lum pen-

Lampiran 9 Kompas, Keluarga Berencana Didjadi Program Nasional Pemerintah, tanggal 29 Febuari 1967

KOMPAS
HAL

"KELUARGA BERENTJANA" Didjadi Program Nasional Pemerintah

OLEH: L. SOEKOTO

...jangan referat saja didedem. Alangkah bajknya tr. dapat memaklumkan in yang sebenarnya pada g sama). Temp' salangmuun planit X itu tak r. tiba, bahkan sampai tinjapan, 2 tahun keplanit X masih terdirim literatur sadja.

ig mendjadi kenjaan ang dianggalkan nja semangat yang me la itap2 bekas asjmurjdnja. Usahanja setjara sistematis kergunaan instrumen bh modern, itapi 15 udian baru terlihat djaan tdi. Pada tgl. 1950 seorang astro bernama Tombouch menemukan planit 160.000 bintang2 yg pada malam sebmuan itu baru djeltnah melalui prore tjk, dan setelah an ditlodakan, tchhari ulang tahun sudah lama menjng itu. Eureka, achir ke 9 dari manaha ukun. Planit itu ke nal Pluto".

kontroversi mengeto itu sendiri (lirrtanjan mang harubul adalah: masih transseptuian yg an itu sangat su mengingat kenjarkarnja menjari sebesar Pluto pa nuli itu. Kalau se ada planit lain, eudjadi angganja ang sebesar Ju llna bumi) maka ngkn sudah dite waktu2 yg lam ropong2 yang su bi sebaknja dgn, i sekarang ada usa ntjar planit keji orbintja Pluto ha nkan. keuntungan onong yang lerbepalomar. Amerika an medan pemaha erbasat (semp) lam. "deph" sangrang membntukan ahun dari itap2 ma itak herbulan uzar mkan, untuk dapat sebuah planit sebedi.

(Bersamb. kahal IV), 6 dan 20 Pebruari.

DEMIKIAN keterangan yang kami peroleh dari Prof. Hsnja, Perkumpulan "Keluarga Berentjana" yang didirikan pada tgl. 23 Desember 1957 dan pernah dipimoja oleh M. Dr. Soebandjo, mempunyai tujuan tiga matjem: a) memberi na sehat perkawinan; b) mengobati kemandulan dan lam perkawinan; c) memberi nasihat dalam menjarangkan kebbmjan.

Untuk menjapai tujuannya, usaha2 yg dijdikan al. (aleht) a) mengusahakan pegawaiann mutu contraceptives dan mengatur atan membntu penjarannya dengan barga yg lajak; b) memelihara hubungan baik dengan Instansi2 Pemerintah yang berwenang dan dengan Organisasi2 yang bersangkutan di dalam dan di luar negeri.

Perkumpulan ini, yang sampai sekarang baru memiliki enam belas klinik, berhasil dijdikan program Pemerintah untuk seluruh tanah air. Mulai sekarang perkumpulan ini tentunja akan menerima bantuan Pemerintah dan akan lebih mu dah menerima bantuan2 dari luar negeri.

Tgl 22-26 Pebruari 1967 per kumpulan "Keluarga Berentjana" mengadakan Kongres Nasional yang pertama di Kehoioran. Pada hari Jum'at tgl 24 diseenggarakan Panel Discussion tentang Keluarga Berentjana dan Agama, dibawah pimpinan Prof Slamet Iman Santoso, Pem bitarannya dari agama Islam, Protestan, Katolik dan Hindu Bali.

Keempat pembicara tertjita sepakat bulat, bahwa keluarga memang harus berentjana, baik wa kelahiran memang harus ada pengaturannya. Mengenal rjaranja keernat agama tegas2 menolak pengguguran kandung an. Tetapi mengenai itap2 lain njtu ada perbedaan pendapat.

Hindu Bali menghargai pan ang, bahkan tidak dapat membe narkan perlakuan sanggama pa da har2 "pejojan", jl har2 tanggal bulan 8, 14 dan 15. te itapi "tidak melarang diadakan nja kontrasepsi setlra tegas ...

Agama Protestan, artinya diti ni Golongan Kristen Protestan yang tergabung dalam Dewan Geredja2 di Indonesia, sesudah mengadakan "Kongres Nasio nal" telah men'ndai consensus of opinion sebagai berikut:

"Teknik membatasi kelahiran sebaknja mestl liting rangan perasaan atau esthetica kita, tak ni memakal metode rythme (santang perjojik), hal mana ti dak memerlukan alat2, atau memakal alat2 yang sekarang ini d'anzakan baik, takni intra uterine devices untuk membatasi kelahiran".

Agama Katolik seperti yang pernah diuraikan dim KOMPAS (Bersamb. kahal IV), 6 dan 20 Pebruari.

penggunaan kontr nambah penggura mana tubungannya rangkan oleh Dr. kinkah yang dimah wa orang yang ha gonakan kontrac laun kurang men sang baik?

Bedar: "Mengu kelahiran dengan menghambat P llahi..."

Sekian suara di New Delhi ti lalu. Tanggal 5 Menteri Urusan Kermakmuran I ko Suzuki, me suatu pidato, b tahun fiskal akan memberik ngan anak, i berkurang) kerja dalam Oleh karena mungkin unt genap keluarj nertama ini, i bahkan, i bal ukan memba luarga2 jan orang anak penghasilan. Itulah su dari pihak pang, yang perang duni ngandurkar hiran.

Agama Islam: tidak malarang para muslimin melakukan "azal (coitus interruptus, sanggama terputus) dalam rangka usaha untuk menghindari kehamilan. Berdasarkan analogi dengan "azal ini itap2 lainja diperbolehkan djuga, asal tidak bersifat penggu suran kandungan.

Pem'apat Islam ini tentunja akan merupakan dukungan moral yang kuat untuk sukeemja akal Keluarga Berentjana, lebih ka rena Pemerintah sudah menjang gupkan bantuannya djuga.

Selubungan dengan ini semua, sungguh sudah sampailah saat nja untuk tidak mengatakan su dah agak terlambat) bagi golong an Katolik untuk menjlelenggara kan penerangan yang djelas ten tang moral dan teknik pengatur an kelahiran.

KAMI sendiri tidak gembira, K bahwasanya pemerintah me ngambil keputusan ini. Kami ingat laporan yang kami bntja tentang Kongres Birth Control untuk Asia, diadakan pada bulan Desember 1963 di New Delhi. Pe da waktu itu sikap utusan Indo nesi adalah hal2 (gereserveed). Demikian djuga Philipina dan Tai wan. Rusia djuga nampak djngin. Utusan Djepang menemukakan pendapat sebagai berikut:

"Kekurangan pekerjaan langon telah mendjadi lebih nyata dalam tahun 1963 d'bandingkan dengan tahun sebelumnya. an pengura nean ini akan berlangsung terus karena berkawannya diumiah pemuda jana menleleaskan cela djarannya. Terpaka kami menz sunakan pekerdja yang sudah lan djut usanya, menarik pekerdja2 dari daerah pertahan. Namun masih kurang ratusan ribu peker

djs untuk melajani kebutuhan ekonomi sekarang".

Menteri Kesehatan telah me njatakan kekuatirannya dan menhendaki dit'ndiaja kema il undan2 tentang pembatasan kelahiran. Karena suht untuk menarik kembali pendapat yang sudah di-indoktrinasikan betia hun2, maka televisi Djepang me nerhna instruksi untuk menga djurkan kepada chalojok ramal supaja berhat2 terhadap bahaia itap2 yang berlaku.

Di Djepang diperbolehkan djuga itap2 sterilisasi dan peng guguran. Di Indonesia tidak. Tetapi Dr. Honda mengatakan:

Berlainan dgn B.K

Sambungan dari hal

diak men'apal kemerdekaan sish hidup di tdkan deng tdkan berbede dengan ia tdk negara di Asia. Dibanding kan masalah dengan Indonesia keadaan kita disini diuuh lebih baik dengan India oleh karena potens2 kerkayaan bumi Indone sia lebih besar dari pada India.

India dapat memperthahakan sistem demokrasi2 akan teia ni Indonesia teraj'njil didalam masa resim Soekarno didalam suatu pemerintahan dikatur Sehabnja dari pada perbedaan ni jai-h berbedanya kepemir njan Nehru dan Soekarno. Neh ru mendidik rakyatnja untuk mendjud'ung ringgi suatu ke hiduan dan sistem pemerintah an demokratis. Tap2 penlelewa ngan dikoreksi dan alatu perba bes dan nar'jemen yang sangar m'itane mengadakan pengawas an yang termat terhadap setiap penlelewa ngan dari sistem de mokrasi dari pihak manapun.

Walaupun di India terdapat kerkayaan2 yang bar dikam di dalam masalah bidang politikja kelainan2 ana mengambli has

DJAWA TENGAH (3):

mat dan sistematis, amara lain misalnja dengan men'apikan kader2 tersembunyi dalam AB

Lampiran 10 Kompas, Keluarga Berencana Tidak Bertentangan Dengan Islam, tanggal 6 Januari 1975

Keluarga Berencana Tidak Bertentangan dengan Islam

Jakarta, Kompas.

Prinsipnya Islam dapat menerima Keluarga Berencana. Tidak menolak. Hanya saja harus menurut reel yang telah ditentukan oleh agama.

Demikian penjelasan KH Achmad Zakir selaku pimpinan pondok pesantren "Al Hidayat" pertengahan bulan Desember kemarin pada pers dari Semarang dan Jakarta yang melihat perkembangan KB di Jawa Tengah.

Dari berbagai dialog yang dilakukan Kompas dengan beberapa pejabat KB di Pusat maupun di daerah, sedikit banyak terdengar adanya berita seakan-akan para Kyai belum membantu program KB.

Karena kunjungan ke Jateng diatur cukup padat, maka hanya di desa Sodekan, kabupaten Rembang, saja berhasil dihubungi ketua pondok pesantren setempat.

Meskipun KH Achmad belum membaca hasil keputusan Musyawarah Terbatas Alim Ulama tahun 72, dengan tegas ia menyatakan bahwa Islam dapat menerima KB, asal saja sesuai dengan reel yang telah digariskan oleh Agama.

+ Menurut Kyai, Keluarga berencana paling baik di jalankan dengan cara apa?

— Semua yang telah ditentukan dalam program Pemerintah baik.

Tapi bagi saya sendiri yang paling baik adalah „mengurangi“.

+ Apakah yang dimaksud Kyai sama dengan pantang berkala?

— Saya belum mempelajari secara mendalam, tapi yang paling baik mengurangi. Mengurangi untuk menjarangkan kelahiran. Lebih-lebih bagi yang kurang mampu.



Pandangan Kyai Achmad tersebut segaris pula dengan uraian KH Bisri Mustofa dari Rembang yang dicurahkan dalam sebuah buku yang berjudul "Islam dan Keluarga Berencana".

Dinyatakan bahwa KB tidak bertentangan dengan Islam.

Karena daerah pesisir utara pulau Jawa yang menjadi obyek peninjauan pers dari Jakarta dan Semarang hampir 98 pCt. masyarakatnya beragama Islam dan mereka sangat peka akan tradisi, keterangan KH Achmad dan KH Bisri tersebut sangat penting untuk suksesnya KB setempat.

BKKBN Jawa Tengah sendiri, telah menyebarkan buku „Islam dan Keluarga Berencana“ sebagai pedoman penerangan bagi petugas penerangan masing-masing kabupaten. Demikian penjelasan Sekretaris BKKBN Jateng Drs Soedamar. Khusus di Kabupaten Pati buku tersebut hukumnya wajib untuk dibaca. (cs)

Lampiran 11 Kompas, Kualitas Kehidupan Menentukan Kekuatan NU,
tanggal 12 Maret 1987

bangunan
100 kader
di gedung
in.
Ketua
arta Ach-
wo Edhie
a Golkar
r Soe-

ringati itu
dari Presi-
rintahkan
eri Pang-
ntuk atas
a Terting-
Revolusi
kan yang
terjamin-
tenangan
i revolusi,
atan pri-
pimpinan
andataris
keutuhan
an melak-

Kualitas Kehidupan Umat Menentukan Kekuatan NU

Semarang, Kompas

Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (NU), Abdurrahman Wahid menegaskan, bukan jumlah manusia yang menentukan kekuatan NU dan umat Islam pada umumnya, tapi kualitas kehidupan setiap warganya. Walaupun pertumbuhan kaum muslimin sedikit setiap tahunnya, tapi jika berkualitas, secara akumulatif akan merupakan sumbangan yang berarti hingga akhir zaman nanti.

Hal ini dikemukakannya pada pembukaan Sarasehan Keluarga Masalah di Lingkungan NU, yang berlangsung di Gedung PHI Semarang, Rabu kemarin. Peserta sarasehan sebanyak 100 orang,

terdiri dari utusan NU dan pondok pesantren se Jawa Tengah.

Menurut Abdurrahman Wahid, warga NU bersedia membatasi jumlah anak dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB) bukan karena takut miskin, tapi karena manusia itu memiliki martabat tinggi yang perlu dijaga. Konsep untuk mewujudkan keluarga yang *maslahah* atau bahagia sejahtera dengan pengaturan dan pembatasan jumlah kelahiran anak, sebenarnya telah dicetuskan NU sejak tahun 1936. Tapi diakui mutu kehidupan warga NU masih perlu ditingkatkan, di antaranya dengan kegiatan di bidang kependudukan dan KB.

"Angka kematian bayi Indonesia tertinggi di kawasan ASEAN. Dan angka kematian bayi itu paling tinggi justru di daerah yang warga NU-nya kuat. Ini perlu diatasi, agar anak dapat menjadi manusia yang manfaat," tandas Ketua Umum PB NU.

Dikatakan, menurut temuan-temuan ilmu kedokteran, kemampuan dan kecerdasan orang ditentukan oleh masukan protein pada usia di bawah tiga tahun, sedang kepribadian anak ditentukan oleh bagaimana cara orangtua mengasuh anak pada usia 3-5 tahun. "Kalau anak tidak diurus masukan gizinya, ia tidak akan

(Bersambung ke hal. VIII kol. 4-5)

namun,
Udayana,
besar-bes
Pertem
tawan di
dekatkar
mencoba
posisi
bagian c
bangsa c
Menur
saling n
tanpa m

KA Akil

Jakarta,
Kereta
Jakarta
stasiun
pukul 0
jiwa dal
tujuh ra
api ters
hingga F
besar ha
karta.

Menur
tasi Teng
kepada
tersebut
juru aj
mereka
sinyal n
Surodad
Tegal at
rang. Sa
atas 30 k
lok ke re
sehingga
tersebut
Anjlok
kata Ibn

es Berusaha Mencegah lan Perebutan Pasien

apling di
menarik
stansi ini
gkan un-
tak perlu
malprak-
en Demi-
umber di
lum lama
masalah
yak dilak-
kan ahli

"Sesama Ebtanas, begitulah. Dengan demikian diharapkan tidak perlu lagi dipersoalkan dokter ahli lulusan universitas mana dan bagaimana kualitas keahliannya. Mudah-mudahan dua tahun lagi badan ini bisa terbentuk," tutur dr Kartono ketika dihubungi Selasa petang di kantornya. Dikatakan, selama ini baru ada tiga disiplin keahlian yang mempunyai dewan nasional untuk melakukan ujian, yaitu orthopedi, radiologi, dan paru-paru. Dalam

Lampiran 12 Kompas, Kongres Internasional Tentang Islam dan KB,
tanggal 19 Desember 1989

gu-
lan
luk
wu
de-
lari
di-
ssa.
ang
tu.
kar
Un-
se-
lan
sori
ang
but,
esa
pa-
ke

Kongres Internasional tentang Islam dan KB

Jakarta, Kompas

Suatu kongres internasional tentang Islam dan Keluarga Berencana akan diselenggarakan di Indonesia pada tanggal 19-22 Februari 1990. Selanjutnya dari 26-28 Maret menyusul pertemuan Parlemen se-Asia untuk membahas masalah kependudukan/keluarga berencana.

Penyelenggaraan kedua pertemuan tersebut, Senin sore (18/12) dilaporkan Kepala BKKBN Dr Haryono Suyono kepada Ketua DPR/MPR M Khoris Suhud.

Kongres direncanakan akan dibuka Presiden Soeharto di Jakarta, sedang untuk sidang-sidangnya akan diselenggarakan di Aceh.

Terpilihnya Indonesia sebagai penyelenggara pertemuan, karena Bangsa Indonesia dinilai berhasil dalam melaksanakan program KB, dan banyak negara sahabat telah belajar KB dari Indonesia.

Hadir dalam pertemuan nanti antara lain para ulama dan cendekiawan muslim. Penyelenggaraan kongres ini dibantu antara lain oleh Mesir dan Belanda. (os)

Lampiran 13 Kompas, KB Jadi Primadona Dunia Internasional, 30 Desember 1992

• Acara Tutup Tahun Di BKKBN

KB Jadi Primadona Dunia Internasional

Jakarta, Jumat, Mdk.

Kita boleh berbangga dengan keberhasilan dan kesuksesan program Keluarga Berencana Nasional sehingga bisa dijadikan primadona dinarata program pemerintah lainnya oleh dunia internasional. Untuk itu, hendaknya keberhasilan tersebut dapat dijadikan pancingan dan dorongan untuk masa yang akan datang. Karena pada Pelita VI nanti, tantangan akan bertambah berat, sehingga kita jangan terlalu terlena dan terbenam oleh keberhasilan yang telah diraih.

Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Haryono Suyono kepada wartawan dalam acara pertemuan tutup tahun 1992 di lingkungan BKKBN di Jakarta, Rabu (30/12).

"Pertemuan yang diprakarsai oleh Ikatan Penulis Keluarga Berencana (IKPB) dan PWI Jaya ini bukan saja sekedar bertatap muka, tetapi merupakan wahana untuk melakukan introspeksi dan ekstrospeksi diri kita masing-masing dalam mengkaji sampai sejauh mana sumbangan yang telah diabdikan BKKBN kepada masyarakat, bangsa dan negeri tercinta ini," kata Haryono.

Menurutnya, pertemuan tersebut juga dimaksudkan untuk melihat dimana kelemahan dan kelebihan yang dimiliki BKKBN untuk dijadikan cambuk dalam meningkatkan pelayanan dan pengabdian pada masyarakat pada tahun-tahun mendatang.

"Sepanjang tahun 1992, saya telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan, subangsih yang tak ternilai harganya dari kepedulian dan peran serta pers dalam menyebarluaskan berita-berita KB kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, saya sangat membutuhkan berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun dan mengandung unsur keselarasan dan keseimbangan, agar BKKBN sebagai pengelola dan pelaksana Gerakan KB tidak lupa diri dan tidak lekas puas dengan apa yang telah diraih," katanya penuh semangat.

Pembangunan Gerakan KB pada Repelita IV nanti, menurut Haryono bukan hanya menyangkut aspek alat-alat kontrasepsi dengan segala aspek teknis medisnya saja, tetapi mencakup aspek pendewasaan usia kawin, pengaturan kelahiran, peningkatan dan pembinaan ketahanan keluarga serta pembangunan keluarga sejahtera sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang No.10 Tahun 1992. Semua ini tentunya menuntut para pengelola dan pelaksana Gerakan KB Nasional untuk berdisiplin lebih tinggi, loyalitas yang lebih besar, manajemen yang lebih baik dan tentu saja sikap serta prilaku yang lebih profesional.

Haryono Suyono juga menjelaskan bahwa selama tahun 1992 ini Gerakan KB Nasional telah banyak mencatat peristiwa-peristiwa penting, baik yang bersifat Nasional maupun Internasional. Beberapa diantaranya adalah yang pertama, BKKBN telah berhasil mengangkat isu kemandirian secara Nasional dengan mencanangkan Kampanye Keluarga Kecil Mandiri oleh Presiden Soeharto pada bulan Februari 1992 yang lalu.

Kampanye tersebut memberi warna dan petunjuk masa depan Gerakan KB Indonesia lebih dirahakan untuk mendukung ide-ide kemandirian yang sangat luas. Disamping itu, juga dimaksudkan sebagai langkah strategis dalam upaya menggugah kepedulian dan peran serta masyarakat yang mau dan mampu untuk ber KB secara pribadi dan mandiri. Dengan kampanye itu maka pendekatan KB yang semula bersifat "supply oriented" kini menjadi "demand oriented".

Kedua, telah dilaksanakan Kampanye Lingkaran Emas KB pada tanggal 12 Juli 1992 sebagai perluasan penyediaan kontrasepsi Lingkaran Biru. Pilihan kontrasepsi sudah bisa dengan bebas diserahkan pada setiap keluarga dengan syarat-syarat tertentu, yaitu sudah kawin, sehat jasmani-rohani, tidak mempunyai efek sampingan dan tahu bagaimana cara penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Kemudian yang ketiga, program KB telah dijadikan salah satu primadona Internasional dan diterima dalam Gerakan Non-Blok sehingga mendapat kehormatan dan penghargaan dari berbagai negara.

Keempat, Indonesia telah dipercaya untuk menyelenggarakan konferensi kependudukan Asia Pasifik (APPC) di Bali pada bulan Juli lalu. Dari hasil konferensi tersebut BKKBN diundang untuk memberikan kertas kerja pada konferensi Dunia yang akan membahas Gerakan KB pada pertemuan Internasional di Beijing pada bulan April mendatang. Yang kelima, sebagai dampak positif dari keberhasilan Gerakan KB di Indonesia, BKKBN banyak menerima peserta pelatihan KB dari 62 negara dengan jumlah peserta lebih dari 1397 orang.

Keenam, BKKBN telah berhasil melakukan kerjasama bilateral dengan berbagai negara seperti Bangladesh, Pakistan, RRT dan sebagainya. Disamping kerjasama dengan negara-negara berkembang, BKKBN juga melakukan kerjasama dengan lembaga donor seperti UNFPA dan Bank Dunia serta dengan negara-negara maju.

Kemudian yang ketujuh, pada tanggal 21 Februari 1992 berkat kemampuan seluruh jajaran Gerakan KB Nasional seluruh Indonesia, BKKBN menerima penghargaan "Management Development Award" dari Filipina dan Jepang. Dan yang terakhir, sesuai dengan UU perkembangan kependudukan dan pengembangan keluarga sejahtera yang diundangkan pada tanggal 16 April 1992, oleh Presiden Soeharto, BKKBN mengadakan pendekatan pembangunan yang diarahkan dari pendekatan masyarakat ke keluarga.

"Pada tahun 1993 mendatang, tepatnya tanggal 10 Januari 1993 nanti, BKKBN mempunyai konteks, yaitu akan dimulainya gerakan penanaman pohon oleh 21 juta pasangan akseptor KB di Taman Monas. Penanaman pohon tersebut dimaksudkan untuk menyebarkan kesadaran akseptor KB yang serasi dan seimbang sepanjang tahun. Tidak hanya di Monas saja, di rumah masing-masing atau dipinggir jalanpun mereka bisa menanam pohon," tutur kepala BKKBN (Tika/K.561)

Lampiran 14 Kompas, Program KB Menjangkau Daerah Kumuh Terpencil, tahun 1993



• Tahun 1993

Program KB Menjangkau Daerah Kumuh Dan Terpencil

Dalam tahun 1993 ini, bagi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan tahun dimana dituntut harus menyelesaikan segala hal yang dijanjikan pada Pelita V, yaitu mengadopsi Pelita VI, yaitu mengadakan pendekatan kemasyarakatan dalam melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) guna menciptakan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Untuk itu, sudah waktunya bagi BKKBN untuk lebih mengadakan hubungan yang serasi dengan lembaga dan organisasi masyarakat agar dalam melaksanakan segala program, bisa berjalan seiring dan terhindar dari segala perselisihan.

Dengan penuh semangat, hal tersebut disampaikan Kepala BKKBN Haryono Suyono kepada pers dalam acara ramah tamah menyambut tahun baru di Gedung BKKBN Halim Perdana Kusuma Jakarta, Selasa. Acara yang dihadiri oleh seluruh karyawan dan staf BKKBN Pusat maupun daerah itu berlangsung dalam suasana yang hangat dan akrab.

Dalam Menapak tahun 1993 ini, menurut Kepala BKKBN, tu-

gas yang harus diemban BKKBN, adalah serabuk seragan. Apalagi kini BKKBN mempunyai program baru yang perlu dilaksanakan dengan serius dan bersemangat, program tersebut yaitu usaha BKKBN untuk menjabarkan program KB merambah daerah-daerah kumuh, terpencil dan pantai.

"Disaat yang lewat, perhatian BKKBN terhadap daerah-daerah kumuh, terpencil dan pantai memang kurang diprioritaskan. Hal ini disebabkan karena berbagai alasan," katanya.

Karena bila yang dikunjungi daerah-daerah kumuh lanjut Haryono, tidaklah semudah mengunjungi daerah biasa yang setiap saat mudah dijangkau bus dan angkutan mereka untuk lebih menyadari dan mendukung program KB. Terlebih lagi pada siang hari, daerah kumuh tampak sepi dan lengang karena mereka semua mencari nafkah. Sedangkan bagi daerah terpencil dan pantai, kesulitan yang disamping memerlukan dana yang lebih besar juga dalam hal transportasi.

"Akan tetapi, berkat kerjasama dan kerja keras BKKBN, semua problem tersebut sekarang

dapat teratasi. Dan BKKBN telah siap menjalankan program merambah daerah-daerah kumuh," tegas Kepala BKKBN yang mengaku merasa optimis jika semua itu akan membawa hasil dan angin segar bagi BKKBN.

Selbagai badan yang mengabdikan pada kepentingan masyarakat menurut Haryono, BKKBN tidak hanya berperan dalam satu bidang saja, yaitu menyelesaikan program KB saja, akan tetapi juga selalu aktif berkecimpung guna mendukung segala gerakan dan kegiatan yang bersifat sosial, diantaranya BKKBN menjadi panitia dalam perayaan Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSN) yang lalu. Ini semua menunjukkan bahwa BKKBN selalu siap untuk menyelesaikan semua program pemerintah yang dapat mencerminkan segala pengabdian BKKBN secara kongkrit pada masyarakat.

"Dan satu lagi yang kini menjadi prioritas dan anjangan BKKBN, mengenai masalah penyediaan inpres yang dilengakapi dengan bidan-bidan ke setiap desa, terutama daerah terpencil," tuturnya.

Dengan disebarluaskannya bidan ke pelosok-pelosok desa dan daerah terpencil, Kepala BKKBN mengharapkan agar dalam tiga tahun mendatang KB akan berhasil dan bisa melayani seluruh lapisan masyarakat desa yang dilakukannya dengan cara pendekatan pada keluarga. Dan bila tingkat kematian ibu melahirkan turun, adalah suatu kebanggaan bagi BKKBN yang tak terhitung harganya, sehingga segala kekhawatiran yang selama ini menjadi penghambat bisa terlepas.

Mulai tahun 1993 dan yang akan datang tambah Haryono, daerah kumuh, terpencil dan pantai akan dapat kesempatan ber-KB dengan cara yang lebih mudah. Apalagi didukung dengan pengirimannya petugas yang lebih diperbanyak lagi, sehingga walaupun biaya yang dikeluarkan relatif besar, tapi tak akan sia-sia. Hal tersebut juga disadari BKKBN bahwa bila ingin mencapai kesuksesan terhadap semua programnya, mereka harus mau menanggung resiko bagaimana pun beratnya. Karena semua itu tentu ada hikmahnya.

"Kelanjutan dari semua itu, bagi BKKBN tentunya harus siap melanjutkan pembangunan kemasyarakatan dengan mengutamakan hal-hal yang lebih khusus lagi, sesuai dengan tercantum dalam UU No. 10 Tahun 1992," tutur Haryono sekaligus memaparkan apa yang dimaksud UU tadi, yang diantaranya menyatakan Keluarga adalah merupakan unit terkecil dari anggota masyarakat.

Menurut Kepala BKKBN, walaupun Keluarga merupakan unit terkecil, tapi mempunyai fungsi yang peranannya tak kalah penting. Fungsi keluarga tersebut ada tujuh, yaitu fungsi keagamaan, reproduksi, kecintaan, sosialisasi, ekonomi, budaya dan pembina serta pelestari lingkungan hidup. Kesemua fungsi keluarga tersebut, merupakan kunci dan langkah awal bagi tercapainya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. (Tik →/K.561)

• Film "Perawan Metropolitan"

Akhirnya Diedarkan Juga

Himbauan Menteri Dalam Negeri, Rudini, agar setiap daerah membuat film dengan latar belakang daerahnya masing-masing sampai saat ini terus bergema. Tidak memandang, apakah produksi tersebut digarap dengan kekuatan sendiri atau dalam bentuk kerjasama.

Selagi realisasi sikap nyata menyambut himbuan Mendagri tersebut, tahun 1990, Pemerintah DKI memutuskan ikut membantu membiayai pembuatan dua buah judul film cerita, yaitu *Oom Pasikom* (Parodi Ibukota) dan *Perawan Metropolitan*.

Kedua judul film ini, Pemd DKI menunjuk dua produser pelaksana sebagai rekanan kerja, yaitu PT Sepakat Bahagia Film, dipercayakan untuk menggarap *Oom Pasikom* dan PT Rembulan Semesta Film, menggarap *Perawan Metropolitan*.

Film *Oom Pasikom* yang disutradarai Chaerul Umam, dengan melibatkan bintang-bintang tenar seperti Didi Petet, Lenny Marlina dan Desy Ratnasari bisa diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan dan kemudian diedarkan di seluruh Indonesia. Hasilnya juga cukup mengembirakan. Karena berkat penggarapan Chaerul Umam, sutradara terbaik FFI 1992, lewat Ramadhan dan Ramona, film *Oom Pasikom* berhasil masuk dalam 19 besar Film Pilihan FFI 1991.

Sementara film *Perawan Metropolitan*, yang digarap PT Rembulan Semesta Film, agak terendat-sendat pembuatannya, karena pihak pelaksana TB. Maulana Husni agak kesulitan melakukan riset guna menemukan bentuk yang pas dari cerita yang mendekati kehidupan masyarakat Betawi Jakarta.

Termasuk pemilihan *casting* daripada pemain. Untuk mengumpulkan data-data para pemain yang dianggap cocok mewakili cerita film tersebut, memang memerlukan pengabdian yang matang. Akhirnya terpilihlah bintang-bintang seperti Ewa Arnaz, Rano Karno, Yatty Sutrisman dan Nani Wijaya.

Meskipun agak terendat-sendat pada awal pembuatannya, namun ketika proses diluncurkan cukup lancar, dan tahun itu juga film tersebut memang diselesaikan bahkan film *Perawan Metropolitan* kemudian ikut bertarung dalam ajang FFI 1991, hanya saja kurang beruntung. Karena pertimbangan pasar, maka *Perawan Metropolitan*, baru tahun ini bisa diedarkan untuk masyarakat.

Film yang diberi kepercayaan kepada Ishaq Iskandar untuk menyutradarai *Perawan Metropolitan* ini, bercerita tentang seorang gadis Betawi bernama Nurella. Melihat usianya yang sudah cukup dewasa, ibunya menjadi cemas karena takut akan menjadi perawan tua. Maka pihak keluarga pun berusaha untuk mencari jodohnya yang dianggap cocok. Tapi sayang, pernikahan pertamanya menjadi berantakan.

Kekecewaan yang menimpa dirinya, Nurella akhirnya berangkat ke kota besar. Untuk meniti karirnya dan sekaligus mengukur kenangan lama yang tidak mengesankan, ia bekerja di sebuah perusahaan penerbitan majalah, sebagai pengatur gadis model. Sementara melihat kecantikannya banyak pria yang ingin memilikinya, namun pria yang datang kebanyakan dari mereka yang sudah berkeluarga, sehingga sukar baginya untuk menentukan pilihan. (Cip/473H)

T

J

Ku

Hi

IP

an

ya

Hi

sa

pe

ga

se

ke

mi

an

ke

ni

te

uji

1

dal

tin

du

itu

po

bil

1

Sit

da

mi

na

an

be

la

tin

hir

kih

jai

ka

ke

pa

pa

ke